

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN  
MU'ĀDALAH  
(Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo)**

**TESIS**



Oleh

Umul Lathifah

Nim 200106210048

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN  
MU'ĀDALAH  
(Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo)**

**TESIS**



Oleh

Umul Lathifah

Nim 200106210048

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN  
MU'ĀDALAH  
(Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

UMUL LATHIFAH

NIM 200106210048

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)". Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,  
Malang, 16 Juni 2022

Pembimbing I



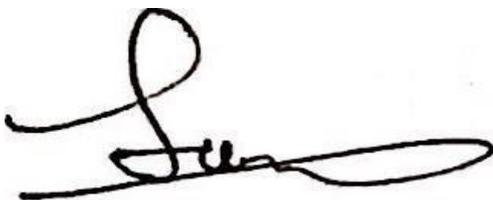
Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd  
NIP.19610061993032003

Pembimbing II



Dr. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031003

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba M.Pd  
NIP. 19801001200801101

## Lembar Pengesahan

Tesis dengan judul “**Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu’adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu’allimīn Pondok Modern Darussalam Gontor)**”. Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2022.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

Dr. Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197811192006041002

Tanda Tangan



.....

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005



.....

Anggota,

Prof. Dr. Hj. Suti’ah, M.Pd.  
NIP. 19610061993032003



.....

Anggota,

Dr. H. Muhammad Asr  
NIP. 19691020200003



.....



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul Lathifah  
NIM : 200106210048  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Proposal Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Mu'allimīn Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis/disertai ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Maret 2022

Hormat Saya



  
Umul Lathifah  
200106210048

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ( القصص: ٧٧ )

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas: 77)



كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ( البقرة: ١٥١ )

Artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 151)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, Bandung: CV. Penerbit Jart, 2005

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa ku panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakan seluruh alam semesta dengan sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat, ridho dan hidayat-Nya telah memberikan diri ini kekuatan, kesehatan, semangat dan keberkahan dengan ilmu pengetahuan dan cinta. Atas karunia yang Allah berikah akhirnya tugas akhir ini (tesis) dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda nabi Muhammad SAW.

### **Tesis ini dipersembahkan untuk:**

1. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samsudin dan Ibu Sumiyati yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a yang tak pernah putus dan ikhlas disetiap sujudnya demi mewujudkan cita-cita putra-putrinya. Dengan terselesaikannya tesis ini semoga harapan bapak-ibu terhadap anak pertama perempuannya terealisasi dengan kesuksesan masa depan anaknya kelak.
2. Tersayang adik-adik ku Abdul Lathif dan Abdul Basith yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir tesis ini dengan penuh ikhlas, baik serta manfaat dan semoga menjadi berkah. Semoga dengan selesainya studi pascasarjana kakakmu ini bisa selalu memberi contoh yang baik bagi adik-adinya.
3. Seluruh keluarga Brayat Mangunan, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan tesis ini tepat waktu.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis ini yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren mu’adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu’allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)*” dapat terselesaikan. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Muhamad Fahim Tharaba, M. Pd atas motivasi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Suti’ah, M.Pd, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Muhamad Asrori, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua civitas Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo khususnya Direktur KMI Al-Ustadz Dr. H. Masyhudi Subari, M.A, Sekretaris Forum Komunikasi Pesantren Mu’adalah Al-Ustadz Dr. H. Agus Budiman, M.Pd, dan seluruh bagian Litbang Silabus Kurikulum KMI, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samsudin dan Ibu Sumiyati yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do’a yang tak pernah putus dan ikhlas disetiap sujudnya demi mewujudkan cita-cita putra-putrinya. Dan adik-adik ku

Abdul Lathif dan Abdul Basith yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

10. Seluruh keluarga Brayat Mangunan, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
11. Serta seluruh sahabat-sahabat di UNIDA Risky Nadia, M.Pd, Resi Handayani, M. H, Ainun Amalia Zuhroh, M. H, Hunaida El-Abidah, M. Pd, Eka Risana Putri, M. H, yang telah membantu serta terus memotivasi selama melakukan penelitian di lapangan.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 19 April 2022

Penulis,

Umul Lathifah

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Motto</b> .....	<b>xii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	16
F. Definisi Istilah .....	29
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>32</b>
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	32
1. Orientasi Pengembangan Kurikulum .....	36
2. Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	40
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum .....	45
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum .....	48

B.	Sistem Kebijakan Pesantren Mu'adalah.....	52
1.	Kebijakan Pesantren Mu'adalah.....	52
2.	Kurikulum Pesantren Mu'adalah.....	58
C.	Impelementasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah .....	59
D.	Kerangka Berfikir.....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>65</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B.	Kehadiran Peneliti .....	67
C.	Latar Penelitian .....	68
D.	Sumber Data .....	66
E.	Pengumpulan Data .....	70
F.	Analisis Data .....	75
G.	Keabsahan Data.....	78
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>		<b>80</b>
A.	Gambaran Umum Pondok Modern Darussalam Gontor .....	80
A.	Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	80
1.	Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor .....	86
2.	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor .....	101
3.	Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor .....	107
4.	Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Terhadap Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor .....	112
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>120</b>
1.	Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor .....	124
2.	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor .....	134

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor.....	139
4. Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Terhadap Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.....	145
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan.....	150
B. Implikasi.....	153
C. Saran.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian .....	22
1.2 Posisi Penelitian .....	29
2.1 Kerangka Berfikir .....	64
3.1 Matriks Metode Penelitian .....	74
4.1 Struktur Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum.....	94
4.2 Pemaparan Data Perencanaan Pengembangan Kurikulum .....	101
4.3 Pemaparan Data Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum .....	109
4.4 Pemaparan Data Evaluasi Pengembangan Kurikulum.....	114
4.5 Pemaparan Data Dampak Pengembangan Kurikulum .....	119
4.6 Hasil Penelitian .....	121

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Siklus Pengembangan Kurikulum.....	35
5.1 Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor ...	133
5.2 Proses Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Pondok di Modern Darussalam Gontor.....	138
5.3 Proses Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor .....	143
5.4 Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Terhadap Santri Pondok Modern Darussalam Gontor .....	148
5.5 Siklus Manajemen Pengembangan Kurikulum Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Kuri .....	149

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Transkrip Wawancara .....	165
2. Transkrip Observasi .....	172
3. Dokumentasi Data Penelitian.....	174
4. Dokumentasi Dengan Informan ...	178

## ABSTRAK

Lathifah, Umul. 2022. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. (2) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

**Kata Kunci:** Manajemen Pengembangan Kurikulum, Pesantren, Mu'adalah.

Kebijakan pesantren mu'adalah dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 21 Tahun 2020 menyatakan bahwa kurikulum satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam yang dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing pesantren, maka dalam pengembangan kurikulum tersebut, pesantren juga membutuhkan sebuah manajemen di dalamnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dengan adanya kebijakan pesantren mu'adalah ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisa manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan sub fokus: (1) perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, (2) pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, (3) evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, (4) Dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah mengacu pada visi-misi Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun pendekatannya berupa penambahan isi kurikulum dengan integrasi ilmu, iman, dan amal, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum sehingga terorganisasikan kurikulum gontor yang 24 jam menjadi intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler. (2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah berupa tahapan kegiatan orientasi kurikulum kepada guru pengampu materi. Adapun program kurikulum mu'adalah dikembangkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dengan karakteristik sistem pendidikan Gontor bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri. (3) Evaluasi pengembangan kurikulum berupa kegiatan supervisi: pengawasan, pengawasan, dan pengontrolan. (4) Dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah bagi santri diantaranya peningkatan prestasi santri dengan variabel keilmuan, santri mendapatkan status pengakuan ijazah santri yang setara sekolah formal pada umumnya.

## ABSTRACT

Lathifah, Umul. 2022. *Management of Curriculum Development of Mu'adalah Islamic Boarding School (Study Case of Mu'allimin Education System of Islamic Boarding School Darussalam Ponorogo)*. Thesis, Management of Islamic Education Program Postgraduate of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. (2) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

**Key Words:** Management of Curriculum Development, Pesantren, Mu'adalah.

The policy of mu'adalah pesantren is in the regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia number 21 of 2020 which states that the curriculum of the mu'adalah education unit consists of an Islamic religious curriculum which is developed based on the uniqueness of each pesantren, so in developing the curriculum, pesantren requires a management in it which includes planning, implementation, and evaluation. This study aims to reveal and analyze the management of the curriculum development of the mu'adalah applied by Islamic Boarding School Darussalam Gontor, with the following sub-focus: (1) planning the curriculum development of the pesantren mu'adalah, (2) the implementation of the curriculum development of the pesantren mu'adalah, (3) evaluation of the curriculum development of pesantren mu'adalah, (4) the impact of developing the curriculum of the pesantren mu'adalah on the santri at Islamic Boarding School Darussalam Gontor.

The type of research used is a case study with a descriptive qualitative approach. Data was collected using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data were analyzed using several steps according to the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely analyzing the data in three steps: condensing the data, presenting the data, and drawing conclusions or verification.

The results of the study show that: (1) The planning of curriculum development for mu'adalah refers to the vision and mission of Islamic Boaedinf School Darussalam Gontor. The approach is in the form of adding curriculum content with the integration of science, faith, and charity, as well as the integration of religious knowledge and general science so that the 24-hour gontor curriculum is organized into intra-curricular, extra-curricular, and co-curricular. (2) The implementation of the curriculum development of the mu'adalah is in the form of stages of curriculum orientation activities for the teacher in charge of the material. The mu'adalah curriculum program is developed by implementing the learning process in the classroom and outside the classroom, with the characteristics of the Gontor education system being integrative, comprehensive, and independent. (3) Evaluation of curriculum development in the form of supervision activities: escort, supervision, and control. (4) The impact of developing the curriculum mu'adalah for students includes increasing student achievement with scientific variables, students getting a student diploma recognition status which is equivalent to formal schools in general.

## مستخلص البحث

اللطفية، أم. ٢٠٢٢. إدارة تطوير منهج المعهد المعادلة (دراسة الحالة بمنهج المعلمين معهد دارالسلام كونتور للتربية الإسلامية الحديثة. رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية دراسة العليا جامعة مولاني مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج، المشرف: الفروفيسور الدكتور الحاجة سو تيعه، M.Pd، الدكتور الحاج محمد أسراري، M.Ag.

**الكلمات الرئيسية:** إدارة تطوير منهج، المعهد، المعادلة

سياسة معهد المعادلة هي في لائحة وزير الدين لجمهورية إندونيسيا رقم ٢١ لعام ٢٠٢٠ والتي تنص على أن مناهج وحدة التعليم المؤيدة تتكون من منهج ديني إسلامي تم تطويره على أساس التفرد. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن إدارة تطوير منهج المعادلة التي يطبقها معهد دارالسلام كونتور للتربية الإسلامية الحديثة وتحليلها، مع التركيز: (١) تخطيط تطوير مناهج المعهد المعادلة، (٢) تنفيذ تطوير منهج المعهد المعادلة، (٣) تقويم تطوير مناهج المعهد المعادلة، (٤) أثر تطوير منهج المعهد المعادلة على الطلاب في معهد دارالسلام كونتور للتربية الإسلامية الحديثة.

نوع هذا البحث هو دراسة حالة بمنهج وصفي. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام عدة خطوات وفقاً لنظرية، هوبرمان وسالدانا، وهي تحليل البيانات في ثلاث خطوات: تكثيف البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) يشير التخطيط التنموي إلى رؤية ورسالة كونتور، فضلاً عن تكامل المعرفة الدينية والعلوم العامة التي تهدف إلى تخريج علماء فكريين، بحيث يتم تنظيم منهج الكونتور على مدار ٢٤ ساعة في منهج داخلي وخارجي ومشترك في المناهج. (٢) تنفيذ تطوير المناهج على شكل أنشطة توجيهية للمناهج. تم تطوير المنهج الجديد من خلال تنفيذ عملية التعلم في الفصل وخارجه، مع خصائص نظام التعليم كونها تكاملياً وشاملاً ومستقلاً. (٣) تقويم تطوير المنهج على شكل أنشطة إشرافية: مرافقة وإشراف ورقابة. (٤) يشمل تأثير تطوير منهج المدرسة للطلاب زيادة تحصيل الطلاب عن العلمية، وحصول الطلاب على حالة الاعتراف بالشهادة التي تعادل مدرسة تسناوية والمدرسة العليا، مما يسهل على الطلاب مواصلة تعليمهم إلى الكلية والموظفين.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, pendidikan Islam merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam adalah pesantren yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren*, (Jakarta: Sen INIS YX, 1994), 6.

<sup>3</sup> Wawan Herry, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu’adalah”, *Lisan Al-Hal*, 7 (2015), 398.

Pendirian lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dalam berbagai bentuk dan coraknya, merupakan upaya pendidikan untuk masyarakat secara terbuka. Sampai munculnya pesantren, lembaga

pendidikan di Indonesia sebelumnya cenderung bersifat sangat eksklusif. Pada masa pra-Islam, selain para rohaniawan Hindu, tidak semua orang dapat mengikuti pendidikan yang telegagakan. Sedangkan pada masa penjajahan, sekolah-sekolah pada mulanya didirikan untuk para bangsawan dan kaum penjajah. Baru setelah adanya desakan gerakan pencerahan dan perjuangan kalangan terdidik Indonesia, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan kebijakan pendirian-pendirian sekolah rakyat yang lebih terbuka. Hal ini berbeda dengan pendirian madrasah dan sekolah-sekolah Islam yang sejak mula bersifat terbuka bagi masyarakat luas.<sup>4</sup>

Ahmad Syafi'ie dalam bukunya yang berjudul "Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan" menyatakan bahwa sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>5</sup> Tidak ada keraguan lagi bagi kita bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan asli Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah maju jauh sebelum kedatangan Islam di Nusantara. Efektifitas pesantren untuk menjadi *agen of change* sebenarnya terbentuk karena sejak awal keberadaannya pesantren juga menempatkan diri sebagai pusat belajar masyarakat, *community learning centre*. Pesantren melakukan pemecahan masalah

---

<sup>4</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1986), 7.

<sup>5</sup> Ahmad Syafi'ie Noer, *Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 89.

sosial masyarakat sekitarnya tidak dengan strategi dan teori pembangunan yang digunakan pemerintah. Gerakan pesantren dilandaskan pada amal shaleh, sebagai refleksi dari penghayatan dan pemahaman keberagaman kiai, pemimpin pesantren.<sup>6</sup>

Menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pesantren tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal. Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga nonformal Islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal.<sup>7</sup>

Pada masa pertengahan Orde Baru, pemerintah memberikan kebijakan melalui PP nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah yang memasukkan lembaga Pendidikan pesantren bukan lembaga pendidikan formal yang setara dengan lembaga pendidikan formal yang ada. Pesantren hanya diakui sebagai lembaga pendidikan non formal yang masuk pada kategori jenis pendidikan luar sekolah yang terdiri atas pendidikan umum, keagamaan, pendidikan jabatan, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan. Perhatian dan pengakuan (*recognition*) pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan Madrasah/Sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan pesantren belum mendapat pengakuan atau kesetaraan, sehingga

---

<sup>6</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 135.

<sup>7</sup> Umar Bukhori, "Status Pesantren Mu'adalah; Antara Pembebasan dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren", *Karsa*, 1 (April 2011), 213.

sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal diakui atau tidak selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan Pesantren. Banyak dari ilmuwan, negarawan, politisi dan tokoh masyarakat adalah lulusan pendidikan pesantren. Sebagian dari lembaga pendidikan diluar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan mu'adalah terhadap pendidikan pondok pesantren.<sup>8</sup>

Akhirnya berkat perjuangan para ulama dan tokoh-tokoh muslim, terutama yang duduk di jajaran birokrasi, pesantren mulai mendapat pengakuan dari pemerintah dengan adanya kebijakan mu'adalah. Kemudian Direktur Jenderal Keagamaan Islam mengeluarkan surat No: E. IV/PP.032/ KEP/80/98 tanggal 9 Desember 1998 yang berisi pernyataan pengakuan kesetaraan kepadalulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian disusul dengan pengakuan kesetaraan kepada pesantren tersebut dari Menteri Pendidikan Nasional dengan terbitnya SK nomor 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000. Pendidikan pesantren yang dituangkan dalam wujud peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 3 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 55 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan

---

<sup>8</sup> Ara Hidayat, "Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan", *Pendidikan Islam*, 1 (Juni 2014), 6.

lainnya. Adanya peraturan tersebut membuat pondok pesantren menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai konsekuensi kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam perundang-undangan tersebut, Departemen Agama RI melalui Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama telah menambah Direktorat baru yang khusus menangani pesantren, yaitu Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.<sup>9</sup>

Seiring berkembangnya waktu, lahirlah SK Dirjen Bimbaga Islam No: DJ/II/PP-01.1/AZ/9/02 yang mempersiapkan lulusan pesantren dapat menempuh studi di perguruan tinggi yang dikehendaki melalui program pemberian status kesetaraan (mu'adalah). Kemudian diperpanjang dengan lahirnya surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No: Dj. 1/885/2010 tentang perpanjangan penetapan status kesetaraan (mu'adalah) lembaga pendidikan pesantren dengan madrasah tsanāwiyah/sederajat dan madrasah āliyah/sederajat.<sup>10</sup> Dengan perkembangan sistem pendidikan nasional, beberapa pesantren di Indonesia telah melakukan penyesuaian kembali menuju pendidikan formal. Itu pengakuan paling resmi pemerintah terhadap identitas formal pesantren pada Surat Keputusan peraturan Menteri Agama Nomor 18 tahun 2014 yang kemudian direvisi pada Surat Keputusan peraturan Nomor 31 tentang pesantren muadalah yang terdiri dari sistem

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Sertifikasi Bagi Guru Pesantren Muadalah Dalam Jabatan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren, 2008), 2.

<sup>10</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan No. 18 2014 tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren*

pendidikan salafiyah dan muallimin. Berdasarkan dasar hukum ini, lulusan pesantren muadalah setara dengan lulusan dari pendidikan formal.<sup>11</sup>

Atas kontribusi dan eksistensi pesantren terhadap dunia pendidikan di Indonesia, maka pemerintah memberikan perhatiannya secara lebih serius terhadap pengembangan dan peningkatan pondok pesantren dengan adanya kebijakan pesantren mu'adalah untuk memberdayakan eksistensinya di tengah masyarakat. Terutama dalam kaitannya dengan peranan pondok pesantren tersebut yang tentunya sangat berkaitan dengan misi Kementerian Agama sendiri dalam meningkatkan kualitas hidup beragama masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Itu semua merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren adalah pengelolaan terhadap sistem pesantren yang bertujuan untuk mengakui eksistensi pesantren sebagai bentuk asli pendidikan di Indonesia dan wujud pemerintah mendukung dalam pengelolaan pesantren.<sup>12</sup>

Kehadiran pesantren mu'adalah sebagaimana kebijakan di atas merupakan upaya standarisasi pendidikan pesantren. Mengenai standarisasi tersebut Rofat menyatakan dalam jurnalnya yang membahas mengenai pengembangan kurikulum bahasa arab pesantren muadalah, menyatakan bahwa pesantren muadalah merupakan salah satu arah baru kemajuan model pendidikan yang ada di pondok pesantren. Mu'adalah yang secara harfiah berarti penyetaraan juga merupakan bentuk pengakuan dari pemerintah terhadap keberadaan pondok pesantren secara

---

<sup>11</sup> Mohammad Dzakiyyudin, Achmad Sanusi, Didin Wahidin, "Management of Khidmah Practices at Muallimin Muadalah Islamic Boarding Schools to Produce Quality Graduates", *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 890

<sup>12</sup> Ima Maisaroh, "Menguatkan Karakter Pesantren Melalui Konsep Muadalah", *Pendidikan Karakter Jawara*, 2 (2021), 165.

umum. Bentuk pengakuan pemerintah tersebut memberikan dorongan dari berbagai segi implementasi penyetaraan pondok pesantren tersebut dengan pendidikan formal pada umumnya, seperti pemberian isi standar isi, pengelolaan bahkan pengakuan akan eksistensi ijazah yang dikeluarkan pondok pesantren tersebut.<sup>13</sup> Berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pengakuan terhadap keberadaan lembaga pendidikan pesantren merupakan terobosan dan sekaligus tantangan bagi lembaga pesantren.

Diantara regulasi pesantren mu'adalah, salah satunya dalam konteks kurikulum pesantren, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2020 menyatakan bahwa kurikulum satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam yang dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing pesantren. mu'adalah yang bermakna penyetaraan, tidak boleh menjadi penyeragaman. Karena pada hakikatnya, salah satu ruh pesantren adalah kemandirian (berdikari) dalam segala hal dan pada gilirannya, melahirkan keberagaman di dunia pesantren, sehingga sudah dapat dipastikan tidak ada dua pesantren yang persis sama satu sama lain, meskipun telah ditetapkan dalam peraturan tentang kebijakan kurikulum pesantren mu'adalah bahwa jenis satuan pendidikan pada pesantren muadalah ada dua yakni *mu'allimīn* dengan *dirāsah islāmīyah* dan *salāfiyah* yang berbasis kitab kuning.

Setiap pesantren mu'adalah berdiri dengan kebijakan kurikulum satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, akan tetapi

---

<sup>13</sup> Ro'fat Hizamatul Himmah, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Muadalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi), *Jurnal Al-Bayan* Vol. 9 No. 2, Desember 2017, 234

pengembangan kurikulumnya diserahkan pada masing-masing pesantren untuk menjaga ciri khas pesantren tersebut guna menjadi pendorong untuk melakukan berbagai mutu pendidikan. Hal ini tercantum dalam peraturan Menteri Agama No.31 tahun 2020 tentang kebijakan pesantren muadalah pasal 1 ayat 6 yang berisi bahwa pendidikan muadalah adalah pendidikan pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur.<sup>14</sup>

Mengenai kurikulum pesantren muadalah, dalam peraturan Menteri Agama tentang kebijakan pesantren muadalah pada pasal 12 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan muadalah terdiri atas kurikulum pesantren (keagamaan) dan kurikulum pendidikan umum. Diketahui bahwa satuan pendidikan muadalah ada dua jenis yaitu salafiyah dan muallimin, dari pasal 12 tersebut dijabarkan dalam pasal 13 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan muadalah salafiyah dan pendidikan muadalah muallimin dikembangkan oleh masing-masing pesantren. kemudian mengenai pengembangan yang dilakukan masing-masing pesantren tersebut dijelaskan dalam pasal 14 bahwa pengembangan kurikulum pesantren sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 13 disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pesantren yang dirumuskan oleh majelis masyayikh.

Peraturan kebijakan pesantren mu'adalah mengenai konteks kurikulumnya, terutama pada pesantren mu'adalah dengan sistem mu'allimin yang memadukan

---

<sup>14</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020*

pendidikan agama dan umum menjadi sebuah tantangan bagi pesantren yang secara corak aslinya hanya menyelenggarakan pendidikan agama, mengenai pendidikan keagamaan memang peraturan kebijakan pesantren muadalah menyatakan bahwa kurikulum keagamaan dikembalikan sesuai kekhasan masing-masing pesantren. namun mengenai kurikulum pendidikan umum peraturan kebijakan pesantren mu'adalah pasal 15 menyatakan bahwa muatan kurikulum pendidikan umum bermuatan diantaranya pendidikan Pancasila/Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>15</sup>

Dari penjelasan mengenai kurikulum pesantren mu'adalah di atas, menjadi jawaban dari persoalan apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman, atau justru harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pesantren yang banyak mengaktualisasi eksistensinya di tengah tuntutan masyarakat. Format kurikulum pesantren bagaimanakah yang memungkinkan bisa menjadi alternatif tawaran untuk masa yang akan datang. Kendati pesantren mu'adalah telah mengatur bagaimana kurikulumnya, namun kembali lagi pada pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dikembalikan ke masing-masing pesantren untuk tetap menjaga ciri khas pesantren tersebut, dari sini bisa disimpulkan bahwa meskipun telah diatur untuk sebagai pesantren mu'adalah, namun kita akan tetap menemukan perbedaan dari satu pesantren dengan pesantren lainnya. Oleh karena itu, dalam rangka adaptasi

---

<sup>15</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020*

regulasi pemerintah, maka pesantren mu'adalah memerlukan adanya perubahan dan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah.

Dengan pernyataan Menteri Agama Republik Indonesia bahwa kurikulum satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam yang dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing, karena adanya kebijakan pesantren mu'adalah ini merupakan sebuah tonggak penyetaraan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal pada umumnya, namun kebijakan ini tidak merubah apa yang sudah menjadi ciri khas dari sebuah pesantren dengan corak pendidikan asli Indonesia. Namun pendidikan pesantren harus mengantisipasi tuntutan kebutuhan hidup masyarakat saat ini maupun yang akan datang sehingga sebuah perencanaan kurikulum harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.<sup>16</sup>

Pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah menjadi sebuah keharusan bagi pesantren yang sudah disetarakan atau dimu'adalahkan, penjelasan mengenai kurikulumnya pesantren mu'adalah dan urgensi pengembangannya menjadi dasar peneliti memilih Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai objek penelitian karena pesantren tersebut menjadi tonggak adanya kebijakan pesantren mu'adalah, secara historis pesantren mu'adalah bermula dari pengakuan (kesetaraan/disamakan) dari DIRJEN Pembinaan Keagamaan Agama Islam No. E. IV/ PP.032/ KEP/64 dan 80/ 98 tertanggal 9 Desember 1998 kepada Pondok Modern Gontor Ponorogo. Implikasi dari pengakuan tersebut, maka selama kurun waktu tiga tahun

---

<sup>16</sup> Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren di Lirboyo Kediri*, (Kediri: IAIT Press, 2008), 46.

(terhitung sejak 1998-2000). Pengakuan terhadap pondok pesantren tersebut terus berlanjut berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 105 dan 106/0/2000 tertanggal 29 Juni 2000. Pada tahun 2005, berdasarkan surat no. 2282/C.C4/ MN/ 2005 tertanggal 3 Mei 2005. Kemudian pada tahun 2021, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyan Pondok Modern Darussalam Gontor telah diperbaharui pengakuannya oleh undang-undang Satuan Pendidikan Mu'adalah No. 232235020003 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69937250.<sup>17</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu tonggak adanya kebijakan pesantren mu'adalah dengan sistem mu'allimin. Pada sistem ini Pondok Modern Darussalam Gontor mengimplementasikannya untuk memadukan tri pusat pendidikan yaitu, pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga mengintegrasikan anatar ilmu, iman dan amal secara praktek dan teori, karena kurikulum di Gontor merupakan kurikulum 24 jam dengan makna bahwa apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh santri selama kehidupannya di pesantren merupakan unsur pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di Gontor tersebut juga sama dengan hasil jurnal siska pratiwi yang berjudul "*Development of Gontor's Muadalah System-Based Muallimin Curriculum*", yang menyatakan bahwa kurikulum muadalah berbasis sistem muallimin Gontor dirancang berdasarkan konsep pendidikan Islam dan teori umum pengembangan kurikulum. Ini dikembangkan berdasarkan kurikulum standar nasional seperti lainnya kurikulum di Indonesia. Namun, kurikulum dibedakan oleh lima karakteristik ini, yaitu,

---

<sup>17</sup> Gontor News, "Persamaan Ijazah", <https://www.gontor.ac.id/persamaan-ijazah>, diakses tanggal 28 Desember 2022.

kehidupan pesantren, pendidikan 24 jam, sekolah guru, kyai, atau syekh sebagai pusat otoritas, dan pelatihan bahasa bagi santri.<sup>18</sup>

Dengan menyeluruhnya kurikulum 24 jam dalam pengembangan sistem mu'allimin pada kebijakan pesantren muadalah yang telah dilaksanakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, pastilah komponen manajemen didalamnya dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi sangat penting untuk mengatur jalannya pengembangan kurikulum yang bersifat komprehensif meskipun pada kebijakan pesantren muadalah tidak mengatur bagaimana manajemen pengembangan kurikulumnya, karena dalam pengelolaannya pengembangan kurikulum dikembalikan ke masing-masing pesantren untuk tetap menjaga ciri khas pesantren tersebut, dari sini bisa disimpulkan bahwa meskipun telah diatur untuk sebagai pesantren mu'adalah, namun kita akan tetap menemukan perbedaan dari satu pesantren dengan pesantren lainnya.

Untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, maka pesantren mu'adalah memerlukan komponen penyelenggaraan pendidikan sesuai ketentuan atau manajemen pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Dalam hal ini, Rusman berpendapat bahwa kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah.<sup>19</sup> Sebab kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat

---

<sup>18</sup> Siska Pratiwi dan Abdul Hakam Hengpiya, "Development of Gontor's Muadalah System-Based Muallimin Curriculum", *Journal of Islamic Studies Prince of Songkla University Vol. 12 No. 1*, Juni 2021, 97

<sup>19</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan, baik formal maupun non formal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Mengenai manajemen pengembangan kurikulum, Seller dalam buku Oemar Hamalik, menyatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum merupakan proses yang dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan pengembangan kurikulum, begitu seterusnya, hingga membentuk siklus.”

Dalam kerangka pengembangan kurikulum, istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi secara makro maupun mikro, dan berbagai penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen tertentu dari kurikulum yang didasarkan atas penilaian dan evaluasi kebijakan terhadap pelaksanaan serta isi komponen kurikulum tersebut.<sup>20</sup> Hal tersebut dikarenakan dewasa ini pesantren dihadapkan banyak tantangan, termasuk pada modernisasi pendidikan Islam. Pada hal ini sistem dan kelembagaan pesantren perlu dimodernisasi dan diadaptasi menggunakan tuntutan pembangunan, terutama

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 12.

pada aspek kelembagaan yang secara otomatis berpengaruh pada penetapan kurikulum yang mengacu dalam tujuan institusional forum tersebut.<sup>21</sup>

Sistem Muadalah (standarisasi pendidikan di Pesantren), yang merupakan sistem yang didirikan oleh pemerintah Indonesia telah dampak besar pada pengembangan kurikulum muallimin, dan juga telah membuka jalan bagi yang pesantren lain untuk menerapkan kurikulum muallimin yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama, sehingga kurikulum mampu menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, dilengkapi dengan berbagai fakultas dan indera; intelektual, moral, spiritual, fisik, dan sosial. Dengan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah hendaknya dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan santri secara optimal sesuai tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Adapun tujuannya, adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, serta sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.<sup>22</sup>

Dari dasar inilah penulis ingin menggali dan meneliti mengenai manajemen pengembangannya yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor serta dampak pada santrinya, dengan judul penelitian **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren**

---

<sup>21</sup> Hendyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum; Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 45.

<sup>22</sup> Azyumardi Azra, *Wajah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 15.

## **Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor)"**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan, maka terumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor?
4. Bagaimana dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka terumuskan tujuan penelitian untuk menganalisa dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor.
2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* Pondok Modern Darussalam Gontor.

4. Dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *Mu'allimīn* terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum mu'adalah bagi pesantren Indonesia khususnya dan pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada umumnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pimpinan pesantren, dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pendidikan pesantren.
  - b. Bagi pelaksana pendidikan pesantren, dengan penelitian ini bisa menjadikan informasi dan masukan sebagai konstruksi perbaikan manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah.
  - c. Bagi para peneliti, dengan penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran wacana keilmuan dan pengembangan penelitian dalam manajemen pendidikan khususnya dalam kurikulum pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan terhadap sumber-sumber yang memuat penelitian terdahulu terkait kajian tentang “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah” terdapat beberapa hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, namun untuk penelitian yang

berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Penelitian pertama dari Ninik Nur Muji, Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang 2009, yang berjudul *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mu'adalah dan Ghairu Mu'adalah: (Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Karomah Gunung Jati Pasuruan)*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kurikulum dan pembelajaran pondok pesantren. Ada 4 hal yang dideskripsikan sehubungan dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran pondok pesantren dalam memperoleh status kesetaraan/muadalah, yaitu (1) perencanaan kurikulum dan pembelajaran, (2) pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran, (3) implementasi kurikulum dan pembelajaran, (4) evaluasi kurikulum dan pembelajaran. Dengan studi multi kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Karomah Gunung Jati Pasuruan).

Penelitian kedua dari Umar Bukhory, Jurnal Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman 2011, yang berjudul *Status Pesantren Mu'adalah; Antara Pembebasan Dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren*. Dari penelitian ini berkesimpulan bahwa status pesantren muadalah dapat dipandang sebagai motor penggerak pembaharuan pesantren, terutama di kalangan kelom-pok pesantren mu'adalah. Eksistensinya sama sekali tidak mengurangi prinsip-prinsip dasar filosofis yang telah mengakar kuat dalam tradisi pesantren dan sistem

pendidikannya, seperti prinsip orisinalitas (*indigenosity*) ke-indonesiaan, prinsip amanat ganda serta prinsip otonomi dan kemandirian, karena secara statistik, perkembangan kuantitas pesantren dan jumlah santrinya di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

Penelitian ketiga dari Sohibul Aziz, Tesis Program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2013, yang berjudul *Program Pesantren Mu'adalah (Studi Manajemen Pesantren Mu'adalah di Madrastul Ulya Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk dan Madrasah Miftahul Ulun Aliyah Pesantren Sidogiri Pasuruan)*. Fokus penelitian ini membahas manajemen pesantren mu'adalah di Madrastul Ulya Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk dan Madrasah Miftahul Ulum Aliyah Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan perbandingan manajemen dari keduanya. Pembahasan manajemen dalam penelitian ini mendeskripsikan manajemen melalui format proses kegiatan yang menjadi karakteristik *managerial function* (fungsi-fungsi manajemen), yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan.

Penelitian keempat dari Ara Hidayat dan Eko Wahib, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2014, yang berjudul *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mua'adah telah ditetapkan sebagai lembaga yang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya oleh

Kementerian Agama. Status lembaga pendidikan pesantren semakin kuat. Berikutnya, ditingkatkannya mutu pendidikan, kompetensi guru, dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas Pacitan.

Penelitian kelima dari M. Sohibul Aziz, Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam 2017, yang berjudul *Manajemen Pendidikan Program Mu'adalah Di Madrasah 'Ulya Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk*, Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program pesantren mu'adalah di Madrasatul 'Ulya Pesantren Miftahul Mubtadiin. Proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pesantren ini ada dua, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan program tahunan. Proses actuating pada program ini, kepala madrasah menerapkan kepemimpinan demokratis kombinasi dengan paternalistik. Pengendalian atau pengawasan program yang dilaksanakan pada mu'adalah ini dengan menggunakan pengamatan langsung, interview dan laporan tertulis.

Penelitian keenam dari Siti Toyibah, Thesis, IAIN Purwokerto 2018, yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor Di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum model *Kulliyatul Muallimin al Islamiyah* Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum berbasis Kulliyatul Muallimin al Islamiyah Gontor di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap meliputi: Perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan pendidikan, penetapan isi, dan

struktur program, serta strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan, Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya, Pengorganisasian mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Penelitian ketujuh dari Zaenal Muttaqin, Jurnal Ilmu Pendidikan Madania 2020, yang berjudul *Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lahirnya kebijakan penyetaraan (mu'adalah) terhadap pendidikan pondok pesantren di sambut baik oleh para Kyai di Babakan Ciwaringin, sehingga hal tersebut diadopsi dan di implementasi terhadap pelaksanaan pendidikan pondok pesantren di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin. Madrasah Al-Hikamus Salafiyah mencanangkan integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum.

Penelitian kedelapan dari Bagas Putra Sugihapura, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, IAIN Madura 2020, yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan*. Fokus penelitian ini adalah konsep kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy.

Penelitian ketiga dari Siska Pratiwi, dan Abdul Hakam Hengpiya, *Journal of Islamic Studies* 2021, Prince of Songkla University Thailand, dengan judul *Development of Gontor's Mu'adalah System-Based Muallimin Curriculum*. Dari penegmbangannya disimpulkan bahwa kurikulum dibedakan oleh lima karakteristik ini, yaitu, Kehidupan pesantren, pendidikan 24 jam, sekolah guru, Kyai, atau Syekh sebagai pusat otoritas, dan keterampilan bahasa siswa. Sistem Muadalah (standarisasi pendidikan di Pesantren), yang merupakan sistem baru yang didirikan oleh pemerintah Indonesia telah dampak besar pada pengembangan kurikulum Muallimin dan juga telah membuka jalan bagi yang pesantren lain untuk menerapkan kurikulum Muallimin.

Penelitian keempat dari Mohammad Dzakiyudin, Ahmad Sanusi, Didin Wahidin, Husen Saeful Anwar, *International Journal of Educations Research and Social Sciences* 2022, dengan judul *Management of Khidmah Practices at Mu'allimin Mu'adalah Islamic Boarding School to Produce Quality Graduates*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta menjalani satu tahun pelatihan persiapan penulisan ilmiah, islam kuno literasi kitab suci, kepemimpinan ibadah, keterampilan mengajar, dan keterampilan bahasa Arab dan Inggris. Pengelolaan praktik layanan guru tidak menunjukkan signifikan permasalahan, sedangkan pengelolaan praktik pelayanan asrama masih terkendala oleh inkonsistensi dalam sistem pengawasan dan penilaian yang belum optimal.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<p>Ninik Nur Muji, Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang 2009, yang berjudul <i>Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mu'adalah dan Ghoiru Muadalah: (Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Karomah Gunung Jati</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran.</p>	<p>-Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum.</p>	<p>Pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor</li> <li>2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor</li> </ol>

2	<p>Umar Bukhory, Jurnal Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman 2011, yang berjudul <i>Status Pesantren Mu'adalah; Antara Pembebasan Dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren.</i></p>	<p>-Berfokus pada implikasi dari status pesantren mu'adalah</p>	<p>-Penelitian ini mengkaji pesantren mu'adalah secara umum, sedangkan saya memfokuskan penelitian pada kasus manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Gontor.</p>	<p>3. Evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor</p> <p>4. Dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor</p>
3	<p>Sohibul Aziz, Tesis Program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2013, yang berjudul</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan manajemen melalui format proses kegiatan perencanaan,</p>	<p>-Penelitian ini berfokus pada manajemen program, sedangkan dalam</p>	

	<p><i>Program Pesantren Mu'adalah di Madrastul Ulya Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk dan Madrasah Miftahul Ulun Aliyah Pesantren Sidogiri Pasuruan).</i></p>	<p>pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian/pengawasan.</p>	<p>penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum.</p>	
4	<p>Ara Hidayat dan Eko Wahib, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2014, yang berjudul <i>Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas.</i></p>	<p>-Berfokus pada implementasi kurikulum pesantren mu'adalah</p>	<p>-Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum pesantren mu'adalah,</p>	
5	<p>M. Sohibul Aziz, Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam 2017, yang berjudul <i>Manajemen</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen program mu'adalah</p>	<p>-Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan program</p>	

	<p><i>Pendidikan Program Mu'adalah Di Madrasah 'Ulya Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk.</i></p>	<p>yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi program mu'adalah.</p>	<p>mu'adalah sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum.</p>	
6	<p>Siti Toyibah, Thesis, IAIN Purwokerto 2018, yang berjudul <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Model Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah Gontor Di Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi program muadalah.</p>	<p>-Penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum KMI Gontor pada Pesantren alumni Gontor, sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada</p>	

			manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Gontor	
7	Zaenal Muttaqin, Jurnal Ilmu Pendidikan Madania 2020, yang berjudul <i>Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin.</i>	-Bertitik pada implementasi kebijakan pesantren mu'adalah	-Penelitian ini bertitik pada studi analisa penerapan kebijakan	
8	Bagas Putra Sugihapura, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Madura 2020, yang berjudul <i>Implementasi Kurikulum</i>	Fokus penelitian ini adalah konsep kurikulum Pesantren Mu'adalah	-Penelitian ini bertitik pada implementasi kurikulum pesantren mu'adalah,	

	<p><i>Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan.</i></p>		<p>sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah</p>
9	<p>Siska Pratiwi, dan Abdul Hakam Hengpiya, Journal of Islamic Studies 2021, Prince of Songkla University Thailand, dengan judul <i>Development of Gontor's Mu'adalah System-Based Muallimin Curriculum</i></p>	<p>-Penelitian pada jurnal ini sama-sama membahas mengenai pengembangan kurikulum mu'adalah yang diterapkan oleh Gontor</p>	<p>-Pada penelitian jurnal berfokus pada konsep dan model pengembangan kurikulum mu'adalah yang berbasis mu'allimin di Gontor, sedangkan pada penelitian</p>

			tesis ini berfokus pada manajemennya
10	Mohammad Dzakiyudin, Ahmad Sanusi, Didin Wahidin, Husen Saeful Anwar, International Journal of Educations Research and Social Sciences 2022, dengan judul <i>Management of Khidmah Practices at Mu'allimin Mu'adalah Islamic Boarding School to Produce Quality Graduates</i>	-Penelitian pada jurnal ini sama- sama membahas manajemen dari pesantren mu'adalah yang berbasis sistem mu'allimin	-Penelitian pada jurnal ini berfokus pada manajemen karir dari alumni pesantren mu'adalah, sedangkan pada tesis ini berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum.

Dari hasil penelitian terdahulu, beberapa membahas tentang sistem muadalah membahas mengenai manajemen program pesantren muadalah, manajemen pembelajaran pesantren muadalah, implementasi kurikulum pesantren muadalah, analisa kebijakan pesantren muadalah, dan juga implikasi kebijakan pesantren muadalah, semua penelitian tersebut merupakan studi lapangan di beberapa pesantren yang sudah bermu'adalah

ataupun mengkomparasi dengan yang tidak bermu'adalah. Disini peneliti membuat temuan penelitian baru yang belum dibahas pada penelitian terdahulu, yang menjadikan posisi penelitian disini peneliti membahas fokus utama penelitian sama seperti penelitian terdahulu yaitu mengenai kebijakan pesantren *mu'adalah*, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum pesantren muadalah, dengan memilih salah satu pesantren yang sudah bermu'adalah sekaligus menjadi fondasi adanya kebijakan pesantren muadalah ini, yaitu di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini dengan judul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)" mempunyai fokus penelitian diantaranya berupa perencanaan pengembangan kurikulum pesantren muadalah, pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren muadalah, dan evaluasi pengembangan kurikulum pesantren muadalah, dan dampak pengembangan kurikulum pesantren *mu'adalah* pada santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

**Tabel 1.2:** Posisi Hasil Penelitian

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Umul Lathifah Nim: 200106210048	Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)	Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor  Pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor

		<p>Evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor</p> <p>Dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor</p>
--	--	--

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memaknai dan memahami kajian penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah dalam judul ini:

### 1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan tindak lanjut kurikulum

### 2. Pesantren Mu'adalah

Proses penyeteraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Hasil proses penyeteraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

### 3. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan merupakan tindakan berupa tahapan serta pendekatan untuk menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya, yang bertujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi. Komponen yang direncanakan mencakup tujuan, isi kurikulum, dan strategi atau metode.

### 4. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

### 5. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Ketika perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum telah dilaksanakan, maka akan terdapat hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, sejauh mana

perencanaan dan pelaksanaan telah tercapai dan apakah telah sesuai dengan tujuan awal. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan, apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya sebuah tujuan, karena dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *Man, Money, Method, Machines, Materials*, yang disingkat menjadi 5 M.<sup>23</sup> Dari begitu pentingnya manajemen bagi kelangsungan kegiatan, salah satunya dalam dunia pendidikan juga sangat membutuhkan manajemen didalamnya, terutama dalam manajemen kurikulum.

Menurut Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko mengartikan bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

“George R Terry mendefinisikan, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 27.

<sup>24</sup> T, Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE 2012), 8.

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber yang lainnya.”<sup>25</sup>

Studi tentang manajemen kurikulum dewasa ini dianggap menepati bagian terpenting dalam studi pengembangan kurikulum dan administrasi pendidikan. Hal ini wajar, sebab kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.<sup>26</sup>

Manajemen pengembangan kurikulum pada dasarnya berkaitan dengan studi administrasi pendidikan, dimana fungsi supervisi telah tercakup didalamnya. Untuk memudahkan kita melakukan penelitian yang cukup mendalam dalam bidang manajemen kurikulum maka ada baiknya kita kembali ke fungsi-fungsi manajemen, yakni: perencanaan, pelaksanaan, supervisi, monitoring, dan evaluasi. Fungsi-fungsi lainnya seperti: pengorganisasian, penggerakan motivasi, koordinasi, pembiayaan dan material, yang kemudian dimasukkan ke dalam fungsi pokok-pokok diatas secara komprehensif.<sup>27</sup>

Dalam ruang lingkup yang luas definisi kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik. Karena kurikulum

---

<sup>25</sup> George Terry, *Asas-asas Menejemen*. (Bandung: PT Alumni, 2006), 4.

<sup>26</sup> Gita Tri, “Manajemen Pengembangan Kurikulum”, *Isema*, 2 (2018), 161.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 21

merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.<sup>28</sup> Yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa kurikulum bukanlah sekedar dokumen yang dicetak atau distensil. Untuk mengetahui kurikulum sekolah belum cukup hanya mempelajari pelajarannya, tetapi juga perlu mempelajari apa yang terjadi di sekolah, dalam kelas, kegiatan-kegiatan di lapangan olah raga atau di aula, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dari definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan sekolah, selain aktivitas kurikulum yang bersifat formal juga aktivitas yang bersifat non-formal. Aktivitas non-formal (tak-formal) ini sering disebut dengan kegiatan ko-kurikuler (*co-curriculum*) atau extra kurikuler (*extra curriculum*).<sup>30</sup>

Oemar Hamalik dalam bukunya mengutip penjelasan dari Owen bahwa dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan dalam hal "*Curriculum Planning*", dan kemampuan "*Curriculum*

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Prenadmedia Group, 2015), 31.

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 152.

<sup>30</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

*Implementation.*” Semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum.<sup>31</sup>

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Namun demikian, persoalan mengembangkan isi dan bahan pelajaran serta bagaimana cara belajar siswa bukanlah suatu proses yang sederhana, sebab menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai; sedangkan menentukan tujuan erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat. Persoalan inilah yang kemudian membawa kita pada persoalan menentukan hal-hal yang mendasar dalam proses pengembangan kurikulum yang kemudian kita namakan asas-asas atau landasan pengembangan kurikulum.<sup>32</sup>

Proses pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan tindak lanjut kurikulum.<sup>33</sup>

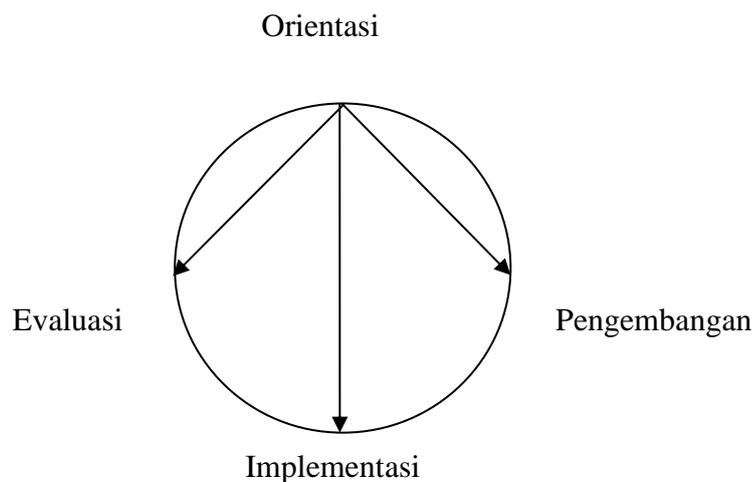
Seller dan Miller (1985) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Rangkaian kegiatan itu digambarkan Seller seperti pada gambar 1. 1

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 9.

<sup>32</sup> Ro'fat Hizmaty, “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Muadalah”, *Al-Bayan*, 2 (2017), 237.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 133-134.



**Gambar 2.1:** Siklus Pengembangan Kurikulum

Seller memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, begitu seterusnya, hingga membentuk siklus.<sup>34</sup>

Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain. Oemar Hamalik menyatakan bahwa:

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Manajemen Kurikulum*, 33.

*“Curriculum is interpreted to mean all of the organized course activities, and experiences which pupils have under the direction of school, whether in the classroom or not.”*

Berdasarkan rumusan ini, kegiatan-kegiatan kurikuler tidak terbatas dalam ruangan kelas, melainkan mencakup juga kegiatan di luar kelas. Pandangan modern menjelaskan, bahwa antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada pemisahan yang tegas. Semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa tercakup dalam kurikulum.<sup>35</sup>

### **1. Orientasi Pengembangan Kurikulum**

Seller dan Miller (1985) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Seller memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, begitu seterusnya hingga membentuk siklus. Orientasi Pengembangan kurikulum menurut Seller menyangkut enam aspek, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan menyangkut arah kegiatan pendidikan. Artinya, hendak dibawa ke mana siswa yang kita didik itu.

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 21.

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 46.

- b. Pandangan tentang anak. Apakah anak dianggap sebagai organisme yang aktif atau pasif.
- c. Pandangan tentang proses pembelajaran. Apakah proses pembelajaran itu dianggap sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan atau mengubah perilaku.
- d. Pandangan tentang lingkungan. Apakah lingkungan belajar harus dikelola secara formal, atau secara bebas yang dapat memungkinkan anak bebas belajar.
- e. Konsepsi tentang peran guru. Apakah guru harus berperan sebagai instruktur yang bersifat otoriter, atau guru dianggap sebagai fasilitator yang siap memberi bimbingan dan bantuan pada anak untuk belajar.
- f. Evaluasi belajar. Apakah mengukur keberhasilan ditentukan dengan tes atau nontes.

Orientasi pengembangan kurikulum diartikan sebagai sebuah arah atau pendekatan yang memiliki penekanan tertentu pada suatu hal dalam mengembangkan kurikulum baik bagi para pengembang kurikulum maupun para pelaksana di sekolah.<sup>37</sup>

Ada tiga landasan pengembangan kurikulum, yakni landasan filosofis, psikologis, dan landasan sosiologis-teknologis, hal tersebut dikutip oleh Sulthon dan Khusnuridlo dari pendapat Taylor<sup>38</sup> bahwa kurikulum ditentukan oleh beberapa hal, yakni diantaranya *pertama* aspek filosofis falsafah bangsa,

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Dasar*, 53.

<sup>38</sup> M. Sulthon dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang, 2006), 146.

masyarakat, sekolah dan guru-guru. *Kedua* aspek sosiologis yang berkaitan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat, termasuk orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. *Ketiga* aspek psikologis yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan diri anak yang bersangkutan, seperti taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar. Dan *keempat* bahan pelajaran sebagai pengetahuan dan disiplin ilmu.<sup>39</sup> Adapun uraian penjelasan dari setiap landasan adalah sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum. *Pertama*, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dengan filsafat sebagai pandangan hidup atau *value system*, maka dapat ditentukan mau dibawa ke mana siswa yang kita didik. *Kedua*, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Filsafat sebagai sistem nilai dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. *Keempat*, melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Abdulloh Shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pesantren Sidogiri dan Madrasah Aliyah Pesantren Salafiyah Pasuruan)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2018), 53.

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Manajemen Kurikulum*, 43.

b. Landasan Psikologis

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantar anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Secara psikologis anak didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah, kurikulum harus memerhatikan kondisi psikologi perkembangan dan psikologi belajar anak.<sup>41</sup> Pernyataan tersebut juga dengan pemikiran Hsibuan bahwa landasan kurikulum yang didasarkan atas pertimbangan terhadap jiwa peserta didik.<sup>42</sup>

Dalam landasan psikologis, terdapat dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu (1) teori belajar, yakni bagaimana siswa belajar, dan (2) hakikat pelajar secara individual berkenaan dengan taraf motivasi kesiapan, kematangan intelektual, emosional, dan latar belakang pengalaman.<sup>43</sup>

c. Landasan Sosiologis

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karenanya kurikulum bukan hanya berisi berbagai nilai suatu masyarakat akan

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Manajemen Kurikulum*, 48.

<sup>42</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persda Press, 2010), 53.

<sup>43</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, 25.

tetapi bermuatan segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakatnya. Sehubungannya dengan penentuan asas sosiologis inilah, kita perlu mengkaji berbagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses menyusun dan mengembangkan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>44</sup>

## 2. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu membentuk karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Iskandar.<sup>45</sup>

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>46</sup>

Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Manajemen Kurikulum*, 55.

<sup>45</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 32

<sup>46</sup> M. Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Manajemen Kurikulum*, 2013, 63

keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini, menekankan bahwa perencanaan dalam pengembangan kurikulum terintegrasi merupakan suatu keharusan yang tidak terelakkan. Begitu juga harus mampu mengintegrasikan perencanaan dengan tujuan pendidikan di masing-masing skala, apakah skala nasional, institusional, kurikuler dan intruksional.<sup>47</sup> Dalam hal perencanaan firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا يُذَلِّكَ ظُنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ

النَّارِ

Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka masuk neraka.<sup>48</sup>

Konsep perencanaan terlihat jelas dalam proses penciptaan langit dan bumi beserta isinya bahwa Allah telah merencanakan segala sesuatu dengan jelas dan matang bahkan usia manusiapun telah direncanakan Panjang pendeknya. Dalam Al-Quran manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2008), 134

<sup>48</sup> QS. Shaad: 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>49</sup>

Prinsip perencanaan yang visioner Nampak jelas dalam ayat tersebut. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga. Menurut Ishak Arep itu semua sangatlah penting dalam merencanakan masa depan yang disebut ilmu “*futuristic*”, yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan.<sup>50</sup>

Perencanaan merupakan hal yang harus ada ketika suatu lembaga pendidikan menginginkan adanya perubahan dan pengembangan. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal untuk menyusun proses pengembangan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar

---

<sup>49</sup> QS. Al-Hasyr: 18.

<sup>50</sup> Ishak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), 19.

kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.

#### 1. Alokasi waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

#### 2. Penetapan kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.

Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan. Perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- 2) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.<sup>51</sup>

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam

---

<sup>51</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 3

konteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan.<sup>52</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

### **3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah/madrasah tertentu. Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya. Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana starteginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapat.<sup>53</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

---

<sup>52</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning*”, *Jurnal ThufuLA* 3, 2015, 103

<sup>53</sup> Lubis, Yusuf Amri, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 1, Februari 2015, 14

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>54</sup>

Dengan demikian, Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.

Sehubung dengan pelaksanaan kurikulum dalam sistem pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan istilah “*manhaj*” yang berarti jalan terang. Makna tersirat dari jalan terang tersebut menurut Al-Syaibany adalah jalan yang harus dilalui oleh para pendidik dan anak-anak didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka.<sup>55</sup> Bila dikaitkan dengan wahyu yakni dalam konteks ajaran keislaman, ada saty ayat Al-Qur’an yang

---

<sup>54</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 25

<sup>55</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hassan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 478. Dengan makan kurikulum sebagai jalan terang berarti kurikulum merupakan sarana yang secara prosedural harus dijalankan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan itu sendiri. Menarik jika dikaitkan dengan pengertian kurikulum yang dikemukakan dalam bahasa Prancis (*couriar*) yang berarti berlari. Ada korelasi yang unik antara kedua kata; *manhaj* dan *couriar*, yang sama-sama “menuju sesuatu”.

mengandung kata “*minhajatan*”,<sup>56</sup> yakni pada QS. Al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا  
 عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ  
 الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَايِلُونَ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً  
 وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا  
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan ;sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya

---

<sup>56</sup> Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqy, *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Ahfadz al-Quran al-Karim*, (Kairo: Daar el-Fikr, 1981), 719. Kata tersebut sangat minim dibanding dengan persoalan-persoalan lain yang dibahas Al-Qur’an.

kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.<sup>57</sup>

Tahap- tahap Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. Pelaksanaan pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Langkah-langkah pengembangan kurikulum tingkat lembaga ini mencakup perumusan tujuan institusional, penetapan isi dan struktur program dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum.<sup>58</sup>

#### **4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum**

Ketika perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum telah di laksanakan, maka akan terdapat hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan telah tercapai dan apakah telah sesuai dengan tujuan awal. Setelah terlihat adanya hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, maka diadakanlah evaluasi untuk

---

<sup>57</sup> Tarjamah Al-Qur'an digital QS. Al-Maidah ayat 48.

<sup>58</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 73

menyempurnakan proses dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>59</sup>

Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektivitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak.<sup>60</sup>

Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang

---

<sup>59</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 51

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 36

sudah baik. Evaluasi terhadap tujuan berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju dan dicapai. Tujuan bersumber dari harapan masyarakat bukan hanya sebuah rancangan kurikulum saja. Dalam evaluasi itu perlu dipertimbangkan adanya hambatan yang akan muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut.<sup>61</sup>

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam perspektif Islam diarahkan pada dua dimensi, yakni sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembentukan *al-insan al-kamil*, dalam artian ajaran Islam yang menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Allah SWT dalam berbagai firman-Nya dalam kitab suci Al-Quran mengajarkan bahwa pekerjaan evaluasi merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Oleh sebab itu, pendidik disamping dia merupakan seorang yang ahli menyusun dan melaksanakan kurikulum, pendidik juga harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya.<sup>62</sup>

Mengenai evaluasi Abuddin Nata menjelaskan empat hal. *Pertama*, Allah SWT bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam. *Kedua*, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda. *Ketiga*, Allah SWT meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran

---

<sup>61</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), 62

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 19.

yang diterimanya. *Keempat*, materi evaluasi haruslah materi yang pernah diajarkannya.<sup>63</sup>

Selanjutnya dalam surat An-Naml ayat 27, nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat yang berbunyi:

❖ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ

Artinya: Sulaiman berkata: "Akan kami lihat (evaluasi), apa kamu benar, atautkah kamu termasuk orang-orang yang berdusta".<sup>64</sup>

Mendengar keterangan burung hud-hud, nabi Suliaman tidak langsung mengambil keputusan untuk membenarkan atau mempersalahkan. Karena itu, dalam rangka menguji kebenaran hud-hud. Nabi Sulaiman berkata: akan kami lihat, yakni menyelidiki dan memikirkan dengan matang, apakah engkau wahai hud-hud telah berkata benar tentang kaum Saba' itu atautkah engkau termasuk salah satu dari kelompok para pendusta.<sup>65</sup>

Materi kurikulum perlu dievaluasi, yaitu berkaitan dengan relevansi materi pembelajaran dengan tujuan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui relevansi materi pembelajaran dengan perbedaan ataupun perkembangan individu secara

---

<sup>63</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Grasindo: Jakarta, 2001), 134.

<sup>64</sup> QS. An-Naml ayat 27.

<sup>65</sup> Kisah lebih lengkap, baca M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol 9 cet I, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 433.

psikologis, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku yang optimal. Evaluasi dalam hal ini dilakukan dengan maksud mengetahui sampai sejauh mana proses dapat memberikan hasil berupa perubahan perilaku secara optimal. Evaluasi dilakukan pula terhadap metode dan strategi pembelajaran untuk mengetahui efektifitas penggunaan metoda dan strategi pembelajaran serta upaya perbaikan peningkatan pada kekurangan-kekurangan yang muncul. Demikian pula terhadap komponen evaluasi yang dilakukan sudah tepat. Untuk melihat efektivitas kurikulum mencapai hasil yang optimal diperlukan evaluasi secara terus menerus yang meliputi proses hasil kurikulum.

Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kurikulum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan, evaluasi proses untuk mengetahui seberapa baik proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan. Evaluasi kurikulum sebagai suatu proses, dilakukan baik terhadap unsur tertentu maupun keseluruhan perangkat kurikulum dan dilakukan pula baik terhadap unsur tertentu maupun keseluruhan pelaksanaan kurikulum.<sup>66</sup>

## **B. Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah**

### **1. Kebijakan Pesantren Mu'adalah**

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India, sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara

---

<sup>66</sup> Hamid, Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 14

umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar dan surau di Minangkabau, rangkas di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India.<sup>67</sup>

Pesantren pada umumnya bergerak dalam pendidikan Islam. Peran ini merupakan ciri utama yang mewarnai sejarah pesantren di Indonesia. Kaum muslimin Indonesia mengirim anak-anak mereka ke pesantren untuk belajar agama Islam (*tafaqquh fiddīn*), dengan harapan mereka tumbuh menjadi muslim yang baik (*kāffah*), yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, pesantren kerap diidentifikasi memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia:

1. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional (*transmission of Islamic knowledge*)
2. Sebagai penjaga dan pemeliharaan keberlangsungan Islam tradisional (*maintenance of Islamic tradition*)
3. Sebagai pusat reproduksi ulama (*reproduction of ulama*)

Dalam proses pembelajaran pesantren.

Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, pesantren mengalami perubahan serta perkembangan berarti. Di antara perubahan-

---

<sup>67</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 183-184.

perubahan itu yang paling penting menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Dewasa ini tidak sedikit pesantren di Indonesia telah mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Pada umumnya, pilihan pendidikan formal yang didirikan di pesantren masih berada pada jalur pendidikan Islam, yakni Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Namun demikian, banyak pula pesantren yang sudah memiliki lembaga pendidikan sistem sekolah seperti yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Bahkan beberapa pesantren sudah membuka perguruan tinggi, baik berbentuk institut agama maupun universitas.<sup>68</sup>

Secara etimologi, kata mu'adalah berasal dari bahasa Arab (*'ādalā-yu'ādilū-mu'ādalatan*) yang berarti persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi, pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Hasil proses penyetaraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren.<sup>69</sup>

Ide dasar mu'adalah adalah penghargaan pemerintah kepada pondok pesantren yang khusus menyelenggarakan program pendidikan *tafaquh fiddīn*. Oleh karena itu syarat mutlak bagi pemberian muadalah adalah

---

<sup>68</sup> Husni Rahim, *Arah Baru*, 147-150.

<sup>69</sup> Ara Hidayat, *Kebijakan Pesantren*, 4.

pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan pendidikan *tafaqquh fiddīn*, dan tidak menyelenggarakan pendidikan formal.<sup>70</sup>

Secara historis, kelompok pesantren mu'adalah bermula dari pengakuan "persamaan" (kesetaraan/ disamakan) dari DIRJEN Pembinaan Keagamaan Agama Islam No. E. IV/ PP.032/ KEP/64 dan 80/ 98 tertanggal 9 Desember 1998 kepada Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Implikasi dari pengakuan tersebut, maka selama kurun waktu tiga tahun (terhitung sejak 1998-2000), kedua pondok pesantren tersebut diperkenankan menyelenggarakan ujian akhir setara EBTANAS, yang diberi nama Ujian Ekstranie. Pengakuan terhadap dua pondok pesantren tersebut terus berlanjut berdasarkan Keputusan MENDIKNAS No. 105 dan 106/0/2000 tertanggal 29 Juni 2000. Pada tahun 2005, berdasarkan surat no. 2282/C.C4/ MN/ 2005 tertanggal 3 Mei 2005. Saat ini kelompok pesantren tersebut telah mendirikan organisasi yang diberi nama FKPM (Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah) untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mereka, pasca pemberlakuan UU Sisdiknas yang baru No. 20 tahun 2003, yang baru mengakui pondok pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Pasal 30 ayat 4) dan ditindaklanjuti dengan pendirian direktorat tersendiri di dalam kementerian agama.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Muadalah*, (Jakarta, 2010), 1.

<sup>71</sup> Umar Bukhori, *Status Pesantren*, 58.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu atau kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Pondok Pesantren Mu'adalah adalah pondok pesantren yang mengikuti proses dan memenuhi persyaratan penyetaraan dengan pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas pada semua jenjang dengan kompetensi pendidikan dasar dan menengah.<sup>72</sup>

Mu'adalah yang bermakna penyetaraan, tidak boleh menjadi penyeragaman. Karena pada hakikatnya, salah satu ruh pesantren adalah kemandirian (berdikari) dalam segala hal dan pada gilirannya, melahirkan keberagaman di dunia pesantren, sehingga sudah dapat dipastikan tidak ada dua pesantren yang persis sama satu sama lain.<sup>73</sup>

Pesantren Mu'adalah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berdiri sendiri dan tidak mengacu kepada standar kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia maupun Departemen Pendidikan Nasional. Di kalangan pesantren, pendidikan tersebut dinamakan dengan pendidikan pesantren mu'adalah. Pendidikan pesantren yang disetarakan

---

<sup>72</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok, *Pedoman Muadalah*, 13.

<sup>73</sup> Umar Bukhori, *Status Pesantren*, 60.

dengan madrasah aliyah dilakukan melalui surat keterangan Direktur Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, dan oleh surat Surat Keterangan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah sekaligus Departemen Pendidikan Nasional untuk disetarakan dengan Sekolah Menengah Atas.<sup>74</sup>

Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk pengakuan kesetaraan (mu'adalah) dengan lulusan Madrasah Aliyah, yakni dengan terbitnya SK Nomor: E. IV /PP.032/KEP/80/89 tanggal 9 Desember 1998 yang berisi pernyataan pengakuan kesetaraan kepada lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian disusul dengan pengakuan kesetaraan kepada pesantren tersebut dari Menteri Pendidikan Nasional dengan terbitnya SK nomor 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000.

Dua tahun berikutnya Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Edaran Nomor: Dj. II /PPO1.I/ AZ/9/02 tanggal 26 Nopember 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah. Setelah terbit Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akhirnya pesantren secara resmi berhasil masuk menjadi sub sistem pendidikan nasional. Kemudian diperkuat dengan Peraturan

---

<sup>74</sup> Zaenal Muttaqin, "Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon", *Madania*, 1 (2020), 28.

Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, maka pendidikan di pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan yang jelas, dan memperoleh fasilitas yang sama seperti institusi-institusi pendidikan lainnya manakala mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.<sup>75</sup>

Persyaratan untuk memperoleh pengakuan pesantren mu'adalah adalah:

1. Penyelenggaraan pendidikan pesantren harus berbentuk yayasan atau organisasi sosial yang berbadan hukum.
2. Pendidikan pesantren yang akan dimuadalahkan atau disetarakan ialah pendidikan pada pesantren yang telah memiliki piagam terdaftar sebagai Lembaga Pendidikan Pesantren pada Kementrian Agama dan tidak menggunakan kurikulum pendidikan formal.
3. Tersedianya komponen penyelenggara pendidikan dan pengajaran pada satuan pendidikan seperti adanya tenaga pendidik dan kependidikan, santri, kurikulum, kitab kuning, ruang belajar, dan sarana pendukung pendidikan lainnya.
4. Memiliki jenjang pendidikan dengan kompetensi pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>75</sup> Nur Hadi Ihsan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*, (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006), 106-107

5. Memiliki kurikulum kitab kuning berbasis *tafaqquh fiddīn* dengan kompetensi pendidikan dasar dan menengah.<sup>76</sup>

Kehadiran Pesantren mu'adalah sebagaimana kebijakan di atas merupakan upaya standarisasi pendidikan pesantren. Mu'adalah merupakan kebijakan negara terhadap pesantren sebelum ada peraturan yang dibakukan. Berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pengakuan terhadap keberadaan lembaga pendidikan pesantren merupakan terobosan dan sekaligus tantangan bagi lembaga pesantren.<sup>77</sup>

## 2. Kurikulum Pesantren Mu'adalah

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2020 tentang satuan pendidikan mu'adalah pada pondok pesantren tertulis di bagian kedua pasal 4 bahwa:

1. Jenis satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas *salāfiyah* dan *mu'allimīn*.
2. Jenis satuan pendidikan mu'adalah *salāfiyah* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah satuan pendidikan mu'adalah berbasis kitab kuning.
3. Jenis satuan pendidikan mu'adalah *mu'allimīn* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah satuan pendidikan mu'adalah

---

<sup>76</sup> Siti Nursyamsiyah, "Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember)", *Tarlim*, 1 (2019), 23.

<sup>77</sup> Nur Hadi Ihsan, *Profil Pondok*, 191.

berbasis *dirāsah islāmiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimīn*.<sup>78</sup>

Kemudian dalam kebijakan pesantren mu'adalah pada bagian kedua tentang kurikulum pasal 10 berisi:

1. Kurikulum satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum.
2. Kurikulum keagamaan Islam sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggaraan dengan berbasis pada kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan *mu'allimīn*.
3. Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 memuat paling sedikit:
  - a. Pendidikan Kewarganegaraan (*at-tarbiyah al-wathāniyah*)
  - b. Bahasa Indonesia (*al-lughah al-indūnīsiyah*)
  - c. Matematika (*ar-riyādhiyah*)
  - d. Ilmu pengetahuan Alam (*al-ulum al-thabi'iyah*)
4. Kurikulum bermuatan pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat 3 disusun oleh penyelenggara satuan satuan pendidikan muadalah dengan berpedoman pada standar pendidikan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren.

<sup>79</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan*, 6.

### C. Implementasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, telah sejak lama diakui sebagai lembaga induk yang berperan menciptakan usaha dalam memodernisasikan masyarakat dalam ruang lingkup yang sederhana. Lembaga pendidikan pesantren adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini merubah *mindset* dan pandangan terhadap pendidikan pesantren sebelumnya yang memandang pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal-luar sekolah yang kurang mendapat pengakuan dan apresiasi terhadap lulusannya. Apalagi dengan adanya kebijakan sistem pendidikan pesantren mu'adalah, bukti bahwa pesantren telah diakui dari bagian pendidikan nasional Indonesia.<sup>80</sup>

Dalam implementasi pesantren mu'adalah, pondok pesantren yang mengajukan penyetaraan atau mu'adalah akan dilakukan dievaluasi dan diverifikasi yang meliputi 5 hal yaitu kurikulum/PBM, tenaga kependidikan, peserta didik, manajemen, pengelolaan dan sarana prasarana. Setiap komponen memiliki beberapa sub-komponen yang diajukan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.<sup>81</sup>

Wujud jenjang pendidikan setara Aliyah adalah Madrasah 'Ulya ('Aly atau Aliyah), *Dirasah Mu'alimīn Islamiyyah* (DMI), *Kulliyatul Mu'allimīn Al-Islamiyah* (KMI), *Tarbiyatul Mu'alimīn Al-Islamiyah* (TMI), dan Madrasah Diniyah 'Ulya atau setingkat *Takhassush* yang sudah lulus jenjang *wustho* dan

---

<sup>80</sup> Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri "Wajah Baru Pendidikan Islam"*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 79.

<sup>81</sup> M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Muadalah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009), 8-11.

*Awwaliyah/Ula*. Pesantren yang belum dapat disetarakan, dapat mengajukan kembali tahun berikutnya setelah ada perbaikan pada komponen yang dianggap kurang. Nilai kesetaraan berlaku empat tahun. Pesantren yang telah memperoleh nilai Baik (B) atau Cukup (C) dapat mengajukan usulan untuk memperoleh nilai kesetaraan yang lebih tinggi setelah mu'adalah berlaku dua tahun.

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2020 tentang satuan pendidikan mu'adalah pada pondok pesantren tertulis di bagian kedua pasal 8 bahwa:

1. Jenis satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas *salāfiyah* dan *mu'allimīn*.
2. Jenis satuan pendidikan muadalah *salāfiyah* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah satuan pendidikan mu'adalah berbasis kitab kuning.
3. Jenis satuan pendidikan muadalah *mu'allimīn* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah satuan pendidikan mu'adalah berbasis *dirāsah islāmiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimīn*.<sup>82</sup>

Kemudian dalam kebijakan pesantren mu'adalah pada bagian ketiga tentang kurikulum pasal 12 berisi:

1. Kurikulum satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum.

Pasal 13:

---

<sup>82</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren.

1. Kurikulum pendidikan muadalah salafiyah dan pendidikan muadalah muallimin sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat 2 dikembangkan oleh pesantren.
2. Kurikulum pendidikan muadalah salafiyah sebagaimana dimaksud ayat 1 berbasis kitab kuning.
3. Kurikulum pendidikan muadalah muallimin sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berbasis dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin.

Pasal 14:

1. Pengembangan kurikulum pesantren sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pesantren yang dirumuskan oleh majlis masyayikh.
2. Dalam merumuskan kerangka dasar dan struktur kurikulum pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat 1, majlis masyayikh memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1.

Pasal 15:

1. Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada pasal 12 huruf b memuat paling sedikit:
  - e. Pendidikan Kewarganegaraan (*at-tarbiyah al-wathānīyah*)
  - f. Bahasa Indonesia (*al-lughah al-indūnīsīyah*)
  - g. Matematika (*ar-riyādhiyah*)
  - h. Ilmu pengetahuan Alam (*al-ulum al-thabi'iyah*)

4. Materi muatan kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berbentuk mata pelajaran atau kajian yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren.
2. Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disusun oleh penyelenggara satuan satuan pendidikan muadalah dengan berpedoman pada kerangka dasardan struktur kurikulum pesantren yang dirumuskan oleh majelis masyayikh.<sup>83</sup>

Muatan kurikulum pesantren mu'adalah tersebut, sejalan pendapat Muhaimin dalam bukunya Ainurrafiq Dawam memberikan pengertian tentang kurikulum, yaitu kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (baik itu tujuan institusional, kurikuler, dan intruksional). Pengertian kurikulum yang seperti ini menggambarkan bahwa aktifitas sekolah (bahkan termasuk juga madrasah atau pesantren) yang sekiranya memberikan efek bagi pengembangan peserta didik di masukkan dalam kategori kurikulum. Jadi kurikulum bukan semata-mata aspek belajar mengajar saja, tetapi juga menyentuh ke semua lapisan kegiatan yang dialami siswa dalam bentuk formal maupun non formal.<sup>84</sup>

Dalam konteks ini, pondok pesantren mu'adalah yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi 2 (dua) bagian pertama, pondok pesantren yang lembaga pendidikannya dimu'adalahkan dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri

---

<sup>83</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan*, 6.

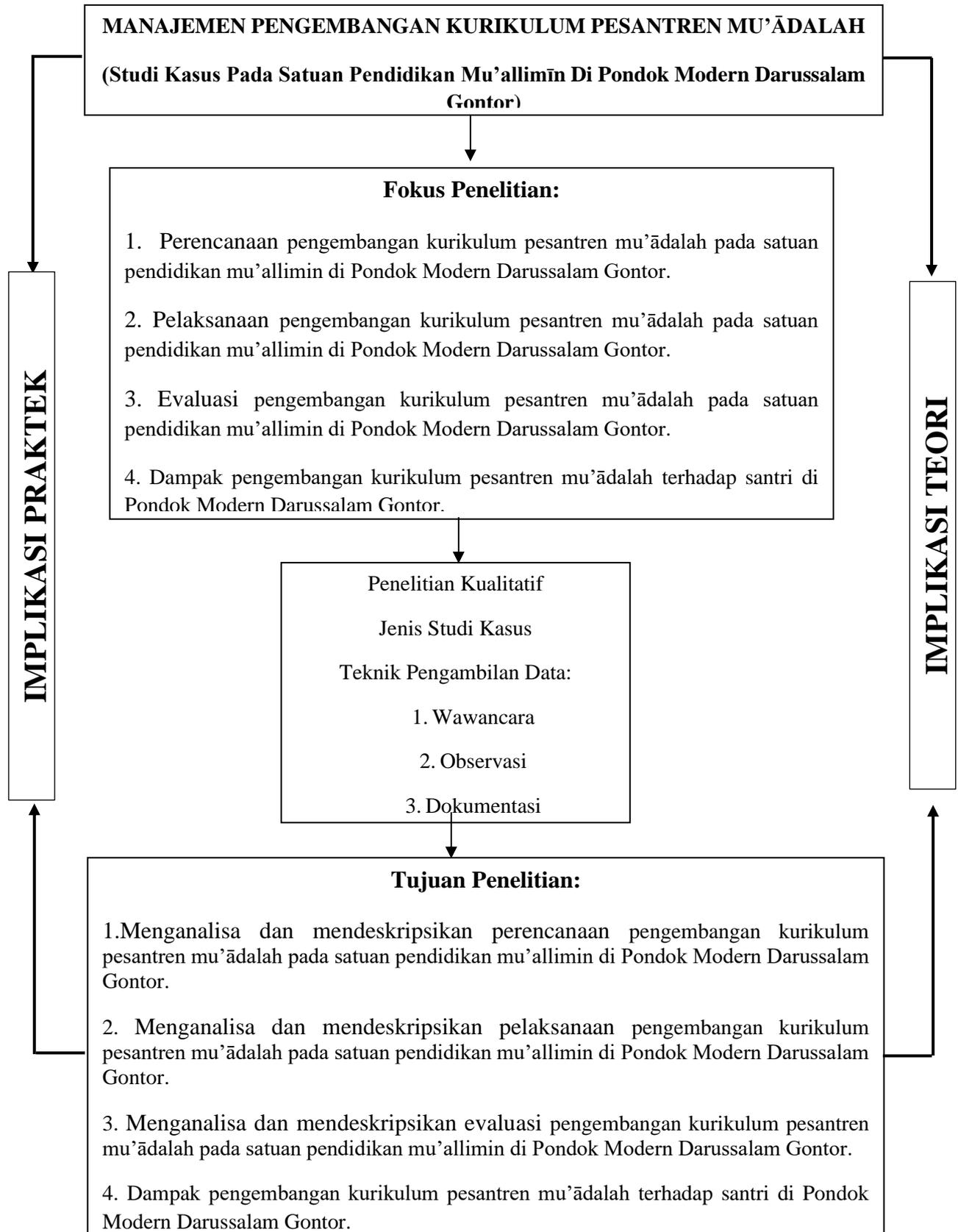
<sup>84</sup> A. Dawam and A. Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lista Farista Putra, 2005), 62.

seperti Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, Universitas Umm al-Qurra Arab Saudi maupun dengan lembaga-lembaga non formal keagamaan lainnya yang ada di Timur Tengah, India, Yaman, Pakistan atau di Iran. Pondok yang mu'adalah dengan luar tersebut hingga saat ini belum terdata dengan baik karena pada umumnya mereka langsung berhubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan luar negeri tanpa ada koordinasi dengan Depag RI maupun Departemen Pendidikan Nasional. Kedua, pondok pesantren mu'adalah yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah dalam pengelolaan Depag RI dan yang disetarakan dengan SMA dalam pengelolaan Diknas. Keduanya mendapatkan SK dari Dirjen terkait.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), 8.

### E. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis dalam kehidupan atau keadaan yang sebenarnya yakni dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan dan kemudian dipadukan dengan data-data yang diperoleh dari pustaka.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan penyusunan penelitian deskriptif, dengan mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. tentang manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah yang ada di pondok yang telah merapkan kebijakan pesantren mu'adalah dengan kurikulum satuan pendidikan yang tercantum pada peraturan kebijakan pesantren mu'adalah yaitu pada satuan pendidikan *mu'allimīn* di Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah menerapkan kurikulum dalam kebijakan pesantren mu'adalah dengan tetap

---

<sup>86</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

mempertahankan kekhasan pesantren masing-masing, karena pada kebijakan pesantren mu'adalah pengembangan kurikulum dikembalikan pada pesantren masing-masing.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada beberapa jenis dalam pendekatan kualitatif, diantaranya adalah *etnografis*, *grounded theory*, *case study*, *fenomenolog*. Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.<sup>87</sup>

Dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat diungkapkan gambaran mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek, kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi dalam latar alami sebenarnya.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara mendalam mengenai manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan *mu'allimīn* di Pondok Modern Darussalam Gontor.

---

<sup>87</sup> Afiffudin, dan Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 86-88.

<sup>88</sup> Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti sendiri”,<sup>89</sup> baik dalam bentuk pengamatan ataupun wawancara serta dalam pengumpulannya dokumen, foto, dan sebagainya. Jadi dalam proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dengan proses tersebut maka dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai posisi kunci (*key instrument*) di dalam pengumpulan data.

Sejalan dengan pernyataan Moleong, bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti merupakan perencana, sekaligus pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>90</sup> Oleh karena rumitnya kedudukan peneliti, maka peneliti diharuskan terlibat langsung dalam proses penelitian secara aktif. Baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Arikunto dalam bukunya mengutip pernyataan Bogdan dan Biklen bahwa: dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu sangat bergantung pada kedudukan peneliti

---

<sup>89</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PERS, 2005), 60.

<sup>90</sup> Levy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 168.

sebagai instrumen utama dalam penelitian. Oleh karena itu begitu pentingnya keterlibatan peneliti terhadap permasalahan dan subyek penelitian.<sup>91</sup>

### **C. Latar Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dipilih di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu pesantren yang telah menerapkan kebijakan pesantren mu'adalah di Indonesia.. Pondok Modern Darussalam Gontor beralamat di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok Modern Darussalam Gontor terletak ditengan desa gontor dengan wilayah agraris, mayoritas masyarakat gontor sudah terorientasikan dengan pendidikan pondok, karena pada zaman dahulu yang asal mula yang menyebarkan agama Islam di desa gontor adalah para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Gontor mempunyai semboyan “Berdiri Diatas Dan Untuk Semua Golongan” jadi para santri yang masuk gontor berlatar belakang dari semua golongan agama Islam di Indonesia, bahkan terdapat santri dari mancanegara juga.

Terkait judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, peneliti memilih Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai objek penelitian karena pondok ini merupakan pencetus pertama dalam munculnya kebijakan pesantren muadalah, yang kala itu mengajukan pada tahun 1998. Gontor dengan satuan pendidikan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah menerapkan muatan kurikulum pesantren muadalah dengan model satuan pendidikan yang dinamakan *mu'allimīn* dalam peraturan

---

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 166.

kebijakan pesantren muadalah, dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta *co-kurikulum* dan *extra kurikulum*.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto, dalam bukunya prosedur penelitian kualitatif menjelaskan bahwa sumber data adalah “Sumber darimana data dapat diperoleh”.<sup>92</sup> Sedangkan menurut Lofland seperti yang dikutip Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>93</sup> Oleh karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, tindakan dan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi dua data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer tersebut diperoleh dari sumber utama yaitu bagian kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor.

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, 172.

<sup>93</sup> Levy J. Maleong, *Metode Penelitian*, 63.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer.<sup>94</sup>

Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari pihak-pihak yang akan diteliti dan sudah tersedia, baik berupa dokumentasi atau yang lainnya yang dapat ditemui di lapangan, dengan teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data secara cepat dan tepat, serta data primer dapat didapatkan secara langsung melalui wawancara atau kuisioner dimana peneliti langsung melakukan serta menganalisis dari tempat atau objek penelitian tersebut dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan oleh pesantren Gontor, yang mana pesantren tersebut telah menjadi pesantren mu'adalah dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kebijakan pesantren mu'adalah yaitu Gontor dengan satuan pendidikan *mu'allimīn*.

### **E. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik agar saling mendukung dan saling melengkapi satu teknik dengan teknik lainnya. Hal

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 102.

ini peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap, valid, dan reliabel sesuai fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik *Interview* adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab atau *interview* juga diartikan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.<sup>95</sup>

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah, wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan oleh pewawancara.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) kepada semua informan, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>97</sup> Dalam teknik wawancara penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ketua forum pesantren mu'ādalah, direktur bagian kurikulum di pesantren Gontor, dan staf bagian kurikulum serta jajarannya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138.

<sup>96</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rajawali Press, 2014), 135.

<sup>97</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian*. 320.

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya mengenai pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang mana pesantren tersebut merupakan pesantren yang sudah bermuadalah, Gontor dengan satuan pendidikan *mu'allimīn*. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## 2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkn data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Observasi yang akan dilaksanakan peneliti adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati.

Peneliti juga menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi. Bentuk observasi langsung yang digunakan adalah observasi berstruktur, artinya pengamatan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.<sup>98</sup> Peneliti melakukan teknik observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan yang diselenggarakan oleh bagian kurikulum baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan observasi tersebut peneliti dapat mendapatkan data mengenai manajemen pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor dengan satuan pendidikan *mu'allimīn*.

---

<sup>98</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian*, 143.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk dengan buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.<sup>99</sup>

Teknik ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum satuan pendidikan *mu'allimīn* di pesantren Gontor, diantaranya berupa silabus kurikulum, RPP, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di pesantren tersebut. Dari dokumentasi tersebut peneliti akan menganalisa bagaimana pengembangan manajemen kurikulum pada satuan pendidikan *mu'allimīn* di Pondok Modern Darussalam Gontor.

---

<sup>99</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), 28.

<b>FOKUS</b>	<b>JENIS DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENGUMPULAN DATA</b>
Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah Pada Satuan Pendidikan <i>Mu'allimin</i> di Pondok Modern Darussalam Gontor	Buku	Pedoman Kurikulum Gontor	Dokumentasi
		Silabus Kurikulum Gontor	
		Profil Pondok Modern Darussalam Gontor	
	Ide	Wawancara Bagian Silabus KMI Gontor	Wawancara
Pendapat	Observasi kegiatan belajar mengajar	observasi	
Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah Pada Satuan Pendidikan <i>Mu'allimin</i> di Pondok Modern Darussalam Gontor	Buku	Pedoman Kurikulum Gontor	Dokumentasi
		Silabus Kurikulum Gontor	
		Profil Pondok Modern Darussalam Gontor	
	Ide	Wawancara Bagian Silabus KMI Gontor	Wawancara
Pendapat	Observasi kegiatan belajar mengajar	observasi	
Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah Pada Satuan Pendidikan <i>Mu'allimin</i> di Pondok Modern Darussalam Gontor	Buku	Pedoman Kurikulum Gontor	Dokumentasi
		Silabus Kurikulum Gontor	
		Profil Pondok Modern Darussalam Gontor	
	Ide	Wawancara Bagian Silabus KMI Gontor	Wawancara
Pendapat	Observasi kegiatan belajar mengajar	observasi	
Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah Terhadap Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor	Buku	Pedoman Kurikulum Gontor	Dokumentasi
		Silabus Kurikulum Gontor	
		Profil Pondok Modern Darussalam Gontor	
	Ide	Wawancara Bagian Silabus KMI Gontor	Wawancara
Pendapat	Observasi kegiatan belajar mengajar	observasi	

**Tabel 3.1: Matriks Metode Penelitian**

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>100</sup>

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data. Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

---

<sup>100</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 197.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*). Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:
  - a. Pemilihan (*Selecting*), dalam tahap ini peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
  - b. Pengerucutan (*Focusing*), pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
  - c. Peringkasan (*Abstracting*). Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
  - d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*). Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.
3. Penyajian Data. Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait orientasi, implementasi, serta evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun prosesnya yaitu sebelum memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah ketika peneliti masuk dan selama di lapangan. Kemudian selama di lapangan, saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai batas tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Lalu yang terakhir setelah di lapangan, peneliti menganalisa data setelah dilapangan menggunakan

analisis deskriptif kualitatif yaitu berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>101</sup>

Selanjutnya data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan teknik triangulasi data. Kerangka pemikiran yang sudah matang tersebut karena proses pengolahan data, akan digunakan sebagai gambaran atas objek penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan gambaran ini, maka akan berkelanjutan dengan penyusunan sebuah kesimpulan dari proses analisis yang tadinya masih berupa kerangka pemikiran, yaitu manajemen pengembangan kurikulum satuan pendidikan dalam kebijakan pesantren mu'adalah.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian pengecekan atau uji keabsahan adalah bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan uji keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Dalam uji kredibilitas berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian yang dicapai. Dalam melakukan uji kredibilitas peneliti melakukan dengan cara: Pendekatan kepada informan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan

---

<sup>101</sup> Levy J. Maleong, *Metode Penelitian*, 63.

untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti membentuk hubungan dengan narasumber, maka akan memperoleh data dengan wawancara semistruktur. Triangulasi, dengan langkah pemaduan berbagai sumber data, teori, dan metode dalam suatu penelitian.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Dalam pengujian ini berkenaan dengan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu dilakukan oleh pembimbing untuk menaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitiannya.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian ini mirip dengan dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam indigenous Indonesia, selama berabad-abad telah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dakwah dan Pendidikan Islam Indonesia. Sebagai wadah pembentukan generasi muslim yang tangguh, Pondok Pesantren berdiri kokoh membentengi aqidah umat, menanamkan akhlaq karimah, membangun karakter dan menjadi media transformasi nilai-nilai luhur serta ilmu pengetahuan.

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berperan dalam mewarnai Pendidikan di Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Seluruh potensi dan kemampuan dicurahkan untuk merealisasikan misi tersebut. Hal ini semakin dipertegas dengan tidak terlibatnya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam politik praktis serta tidak berafiliasi kepada organisasi masyarakat apapun, sehingga dapat secara independen menentukan Langkah dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Seiring bertambah usianya Pondok Modern Darussalam Gontor terus mengokohkan eksistensi internal, maupun ekspansi eksternal. Eksistensi internal dikuatkan dengan jalan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, melengkapi fasilitas Pendidikan, membina kader-kader pelanjut, meluaskan sumber-sumber pendanaan, dan meningkatkan kesejahteraan para kadernya.

Sementara itu, pengembangan keluar ditempuh dengan membuka kampus-kampus baru, meluaskan jaringan kerja, dan menggerakkan dakwah kemasyarakatan. Hal ini juga ditambah dengan membuka program pascasarjana dan program doctoral, biro-biro penelitian, dan mengembangkan Universitas Darussalam, untuk merealisasikan cita-cita luhur Trimurti, mendidik kader umat, menggapai kejayaan bangsa lillah, serta meletakkan dasar-dasar peradaban dunia.

#### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor**

Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor bermula dari Pondok Tegalsari Ponorogo, yang sejak abad ke-18 telah mencapai kejayaannya dibawah kepemimpinan Kyai Ageng Hasan Besari. Pada saat pondok tersebut dipimpin oleh Kyai Khalifah, terdapat seorang santri yang sangat menonjol diantara ribuan santri lainnya. Namanya adalah Sulaiman Jamaluddin, putra penghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan Kesepuhan Cirebon. Maka, setelah dianggap mumpuni secara kepribadian dan keilmuan, ia dinikahkan dengan putri Kyai dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di Desa Gontor.

Gontor terletak kurang lebih 3 km sebelah timur Tegalsari dan 11 km ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan Kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang, bahkan dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, dan penyamun.

Dengan bekal awal sebanyak 40 orang santri, Kyai Sulaiman Jamaluddin merintis pesantren di Gontor. Alhamdulillah pesantren ini terus berkembang dengan pesat, khususnya Ketika dipimpin oleh putranya yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor lama yaitu Kyai Santoso Anom Besari. Setelah masa generasi ketiga ini Gontor lama mulai surut, hal itu disebabkan karena lemahnya kaderisasi, dampak penjajahan, dan wafatnya Kyai Santoso Anom Besari dalam usia yang relative muda, sementara itu saudara-saudaranya tidak ada lagi yang sanggup untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren.

Tetapi rupanya Nyai Santoso tidak rela melihat Pondok Gontor Pupus dan lenyap ditelan sejarah. Beliau bekerja keras mendidik putra-putrinya agar dapat meneruskan perjuangan nenek moyangnya. Beliau kemudian mengirimkan tiga dari tujuh putra-putrinya untuk menuntut ilmu ke berbagai lembaga Pendidikan dan Pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Mereka adalah K.H. Ahmad Sahal (1901-1977), K.H. Zainuddin Fanani (1908-1967), K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985), yang dikenal sebagai trimurti.

Terinspirasi oleh peristiwa dalam kongres umat Islam Hindia Belanda (Indonesia) tahun 1926, juga didasari atas keprihatinan mendalam akan kemunduran lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang tidak mampu bersaing dengan lembaga Pendidikan penjajah dan zending

(misionaris Kristen), maka mereka bertekad untuk memperbaharui sistem Pendidikan Islam, khususnya pesantren, dengan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam sebuah acara peringatan Maulid Nabi. Pada saat itu jenjang Pendidikan dasar dimulai dengan nama Tarbiyatul Athfal. Kemudian pada 19 Desember 1936 yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355, didirikanlah Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islamiyah, dengan program Pendidikan yang diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang Pendidikan menengah.

Dalam perjalanannya, juga didirikan Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) pada tanggal 17 November 1963 yang bertepatan dengan 1 Rajab 1383. PTD kemudian berganti nama menjadi Institut Pendidikan Darussalam (IPD), kemudian Institut Studi Islam (ISID), dan saat ini menjadi Universitas Darussalam (Unida) Gontor.

#### **b. Nilai Dan Falsafah Pendidikan**

Bermula dari tanggungjawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari ridha Allah, muncullah ide dan cita-cita luhur mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Nilai-nilai dan falsafah yang menjadi ruh serta landasan idealisme pendirian dan pengembangan Pondok Modern tetap dijaga bahkan semakin dikokohkan, karena jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin masa depan pondok. Nilai dan falsafah tersebut adalah:

## 1) Panca Jiwa Pondok Modern

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor dilandasi dan dijiwai oleh nilai-nilai islami yang dapat dirangkum dalam panca jiwa sebagai berikut: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (Berdikari), ukhuwah Islamiyah, kebebasan. Kemudian nilai selanjutnya adalah moto pendidikan Pondok Modern: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas.

## 2) Orientasi Pendidikan

Secara garis besar, arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah: pendidikan kemasyarakatan, kesederhanaan, tidak berpartai, dan menuntut ilmu karena Allah.

### a) Kemasyarakatan

Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi laboratorium kehidupan bagi santri-santrinya. Berbagai macam hal yang akan dihadapi santri di masyarakat, dikenalkan kepada mereka sejak dini. Mereka dilatih berorganisasi dengan penuh disiplin, kepemimpinan, tanggungjawab, perjuangan, semangat pengabdian, dan kebersamaan, sehingga mampu menjadi pemimpin yang membawa masyarakat ke arah kemajuan.

b) Kesederhanaan

Pondok Modern Darussalam mendidik para santrinya untuk hidup sederhana. Mempunyai sikap, pola pikir, dan tingkah laku yang wajar, sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.

c) Tidak Berpartai

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan murni yang tidak berafiliasi kepada partai politik ataupun organisasi kemasyarakatan apapun. Dengan semboyan “Pondok Modern Darussalam Gontor berdiri diatas dan untuk semua golongan”, lembaga ini mendidik santrinya untuk menjadi perekat umat yang bebas dalam menentukan masa depan dan lahan perjuangannya.

d) Menuntut Ilmu Karena Allah

Bagi Pondok Modern Darussalam Gontor, pendidikan adalah sarana ibadah thalabul ilmi, dan bukan sarana untuk hanya memperoleh ijazah sehingga menjadi pegawai. Pondok menanamkan kepada santrinya semangat mencintai ilmu dan belajar karena Allah, sebagai manifestasi ibadah yang luhur.

3) Visi Dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor

Nilai-nilai dan falsafah pendidikan tersebut diwujudkan dalam rumusan-rumusan *khittah* perjuangan Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor terdiri dari:

## a) Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalabul ilmi, dan menjadi pusat pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran, dan ilmu pengetahuan umum, dan tetap berjiwa pesantren.

## b) Misi

- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah*.
- 2) Mendidikan dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mempersiapkan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>103</sup>

## **2. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Dalam mengembangkan kurikulum khususnya di pesantren, peranan kiai menempati urutan pertama dalam bentuk ide dan konsep pengembangannya yang holistik. Bentuk ide dan konsep pemikirannya terlihat dari corak dan karakteristik model pesantren yang dipimpinya. Sehingga kurikulum yang didesain sangat

---

<sup>103</sup> Dokumentasi, Profil Pondok Modern Darussalam Gontor

terpengaruhi akan latar belakang keilmuan dari pimpinan, pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

Terkait dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah menjadi pesantren mu'adalah, bahwa kurikulum yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Proses awal penerapan kurikulum ini berawal dari ide dan konsep K.H. Imam Zarkasyi saat menimba ilmu di Normal Islam yang didirikan oleh Mahmud Yunus. Namun, dalam pelaksanaannya K.H. Imam Zarkasyi tidak memindahkannya secara langsung, tapi disesuaikan dengan kebutuhan dan keselarasan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Jadi dengan adanya ketetapan pesantren mu'adalah mengenai kurikulumnya, justru kurikulum tersebut dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Seperti yang dituturkan oleh Agus Budiman selaku bagian litbang kurikulum KMI sekaligus sekretaris Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, bahwa:

“Mu'adalah itu mengakui apa yang ada di pesantren itu, termasuk kurikulumnya artinya kalau ditanyakan apakah ada perubahan kurikulum atau pengembangan kurikulum, pada saat gontor mendapatkan izin muadalah itu jawabannya tidak, karena muadalah itu sejatinya adalah mengakui apa yang ada dalam pesantren, apalagi Gontor itu tiang atau cikal bakal dalam kebijakan pesantren muadalah terutama dalam jenis sistem mu'allimin, karena dalam kebijakan pesantren muadalah ada dua jenis satuan Pendidikan yaitu mu'allimin dengan sistem dirasah Islamiah dan salafiyah yang berbasis kitab kuning.”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Agus Budiman, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

Perencanaan pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor senantiasa dilakukan setiap tahunnya dibawah tanggungjawab bagian litbang silabus kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). Kurikulum di Gontor sejak masa pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, Adapun seiring berkembangnya masa kurikulum dikembangkan. Proses tersebut dijelaskan oleh Bagian Litbang Silabus Kurikulum KMI, Hasan Muttaqin, bahwa:

“Bagian kurikulum biasanya setiap tahun mempunyai rutinitas menelaah kembali kurikulum yang telah ditetapkan, jadi pekerjaan kita setiap tahunnya hanya menelaah kembali kemudian menyesuaikan beberapa materi dengan silabus melalui proses revisi. Disitu kita melihat setiap materi membutuhkan berapa kali pertemuan, muatan materinya apa saja, target batas pelajaran setiap semester itu ditentukan, nanti kalau ada materi yang revisi akhirnya buku materi tersebut mengalami perubahan dengan pertimbangan silabus materi tersebut.”<sup>105</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum mu'adalah di Gontor diawali dengan kegiatan rapat rutin setiap tahunnya, yaitu untuk analisa kurikulum dengan menelaah kembali kurikulum yang telah ada. Diketahui bahwa kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor sejak zaman pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, namun setiap tahunnya tetap melakukan pengembangan kurikulum meskipun juga telah menjadi pesantren mu'adalah.

Pada proses perencanaan pengembangan kurikulum, dilakukan rapat setiap awal tahun guna menelaah serta meneliti materi pelajaran yang tidak mencapai target, kemudian dilakukan pengurangan atau penambahan dengan penekanan pada pencapaian kompetensi siswa pada setiap materi. Dan apabila

---

<sup>105</sup> Hasan Muttaqin, *wawancara* (Ponorogo, 26 Maret 2022).

dibutuhkan merevisi buku maka setelah ada kesepakatan bagian silabus kurikulum dengan bapak direktur KMI, maka akan ditunjuk beberapa guru yang berkompeten pada materi tersebut untuk melakukan revisi buku.<sup>106</sup>

Mengenai revisi buku, buku ajar yang menjadi pendoman di Pondok Modern Darussalam Gontor memang sebagian besar menyusun sendiri bukunya, terutama buku untuk materi *dirasah Isalmiyah*. Jadi jika perlu adanya perevisian buku maka, buku revisi buku itu mandiri dilakukan oleh tim revisi buku tersebut bersama tim silabus kurikulum KMI. Hal ini disampaikan oleh Aidil Rayid selaku staf KMI bagian silabus, bahwa:

“Para tim penyusun revisi buku mengidentifikasi buku induk KMI yang lama dengan menganalisis substansi materi-materi pelajarannya berdasarkan silabus. Materi-materi pelajaran tersebut diidentifikasi dengan menggunakan rujukan sumber primernya. Tim penyusun revisi buku induk KMI tidak langsung merubah substansi materi pelajaran. Mereka berkonsultasi kepada kiai serta guru-guru senior yang dianggap berkompeten dalam materi-materi tersebut. Perumusan serangkaian materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum KMI didesain sesuai dengan kebutuhan santri dan lembaga, agar tercapai visi, misi, dan tujuan idealisme gontor yang diinginkan.”<sup>107</sup>

Proses pengembangan kurikulum, yang didalamnya mencakup kegiatan menelaah kembali kurikulum, pembentukan tim revisi, dan pelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi-misi pondok, maka pengembangan kurikulum tersebut dilakukan secara independen tanpa ada intervensi dari pihak pemerintah. Pernyataan ini dinyatakan oleh Agus Budiman, bahwa:

“Pengembangan sistem pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor berlangsung independen dari intervensi pihak pemerintah

---

<sup>106</sup> Dokumentasi, Manajemen KMI Gontor

<sup>107</sup> Aidil Rasyid, *wawancara* (26 Maret 2022).

mana pun, karena Pondok Gontor mandiri dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajarannya. Namun, dalam proses pengembangan dan perubahannya tidak secara radikal mengubah dan menghapus sistem dan struktur pendidikan yang telah menjadi dinamika pesantren, namun lebih menekankan pemeliharaan cara lama yang masih relevan dan mengembangkan sesuai dengan cara baru yang lebih baik.”<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Suharto, dalam pengarahannya awal tahun ajaran baru Pondok Modern Darussalam Gontor, bahwa:

“Pondok ini telah ditata oleh para pendiri, tugas kita adalah mengembangkannya dengan prinsip “*al-muhafadhotu ‘alaaal-qodiimis-sholih wal -akhdzu bi-l-jadidi-l-ashlah*” (memelihara tradisi lama yang lebih baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik). Karena itu sesuai dengan fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyak perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren.”<sup>109</sup>

Pengembangan kurikulum mu’adalah harus memiliki perencanaan yang tepat. Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan untuk merevisi kurikulum secara utuh, baik berupa penambahan atau pengurangan terhadap hal-hal yang diperlukan. Maka dalam hal ini Hasan Abdullah Sahal selaku Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, mengatakan dalam pengarahannya ujian lisan akhir tahun, bahwa:

“Pada tingkat kelembagaan, strategi pengembangan kurikulum harus mengacu pada penguatan dan pengembangan kemampuan kelembagaan pesantren, khususnya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi, panca jiwa, orientasi pendidikan, falsafah serta motto Pondok Modern Darussalam Gontor.”<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Agus Budiman, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

<sup>109</sup> Ahmad Suharto, *wawancara* (Ngawi, 16 Oktober 2020).

<sup>110</sup> Hasan Abdullah Sahal, *Pengarahannya Ujian Lisan Akhir Tahun*, (Ngawi, 11 Januari 2020).

Pada proses pengembangan kurikulum, kurikulum disusun dan direvisi secara mandiri disesuaikan dengan program pondok dan kebutuhan santri berdasarkan jenjang pendidikannya secara komprehensif. Mengenai asas perencanaan ini Hasan Muttaqin menyatakan bahwa:

“Perencanaan pengembangan kurikulum disusun berdasarkan asas perencanaan kurikulum yaitu secara objektivitas yang memiliki tujuan yang jelas dan spesifik sesuai dengan kebutuhan; pengembangan kegiatan yang meliputi kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan bimbingan dan penyuluhan. Program kegiatan tersebut bertujuan sebagai pembentukan karakter santri, peningkatan skill santri dalam praktik mengajar dan keterampilan lainnya.”<sup>111</sup>

Pembaruan materi pelajaran dilakukan secara terus-menerus dengan merevisi maupun mengganti yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan, khususnya dalam mata pelajaran umum yang memang cenderung berkembang dengan cepat. Kurikulum di Gontor selalu ditinjau dan diperbarui dari waktu ke waktu dengan selalu mempertimbangkan perkembangan dan perubahan yang terjadi di luar Pondok. Perubahan bisa berlaku cepat jika perubahan itu menyangkut materi-materi yang bersifat “umum”, tetapi terhadap materi-materi yang bersifat “agama” maka perubahan dilakukan dengan sangat hati-hati. Materi yang diajarkan di Gontor merepresentasikan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut/Kurikulum Gontor merupakan perpauan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan kebijakan pesantren mu’adalah yang menyatakan bahwa satuan pendidikan mu’allimin adalah sistem pendidikan yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, maka Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai pesantren yang sudah bermu’adalah dengan

---

<sup>111</sup> Hasan Muttaqin, *wawancara* (Ponorogo, 26 Maret 2022).

model sistem pendidikan mu'allimin, mengembangkan ketetapan kurikulum pada kebijakan pesantren mu'adalah. Hal tersebut dinyatakan oleh Ustadz Agus Budiman, selaku Sekretaris Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, bahwa:

“Pada prinsipnya muadalah itu mengakui apa yang ada dalam pesantren, baik sistemnya kemudian nilainya sampai kepada hal-hal yang bersifat kurikulumnya, jadi seluruh yang ada pada pesantren itu diakui. Hanya saja memang yang dipermasalahkan dalam kurikulum pesantren muadalah bukanlah *dirasah Islamiyah* tapi ada syarat pelajaran umum yaitu matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan, ipa/ips, sebetulnya itu yang dipersyaratkan dalam kebijakan pesantren muadalah. Adapun dalam kurikulum *dirasah Islamiyah* dalam satuan Pendidikan mu'allimin itu dikembalikan pada pesantren dan pemerintah tidak mencampuri, sehingga karena 4 pelajaran tersebut pada dasarnya sudah lama diajarkan di Gontor, jadi dengan adanya kebijakan pesantren muadalah tidak perubahan muatan kurikulumnya, justru di Gontor dari ketentuan muatan 4 pelajaran umum pada kebijakan pesantren muadalah lebih dikembangkan dengan muatan pelajaran lainnya.”<sup>112</sup>

Dalam peraturan Pesantren mu'adalah menetapkan bahwa sistem pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif yang memadukan ilmu agama dan umum, dan bersifat komprehensif yang memadukan intra, kokurikuler, serta ekstra kurikuler. Maka Pondok Modern Darussalam Gontor telah mengembangkannya dengan menjadi bidang-bidang ilmu. Hal ini disampaikan oleh Masyhudi Subari selaku Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, bahwa:

“Sistem KMI juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga bidang kurikulum ini menyatu, membentuk satu kesatuan yang padu, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam sistem ini, ilmu-ilmu yang diajarkan tidak hanya terbatas pada

---

<sup>112</sup> Agus Budiman, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu umum. Kedua bidang ilmu ini diintegrasikan sehingga membentuk bangunan keilmuan yang utuh dan tidak dikotomis. Sebagai konsekuensinya, kedua disiplin ilmu mendapatkan perhatian yang seimbang. Berkenaan dengan integrasi antara iman, ilmu dan amal, maka hal ini menjadi ciri khas pendidikan di lingkungan pesantren. Iman menjadi fondasi dari segala gerak yang kemudian mendorong seseorang untuk menjadikan Ilmu sebagai dasar landasan bagi amal dan bahkan juga bagi iman itu sendiri.”<sup>113</sup>

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum terhadap santri, terdapat proses pengorganisasian. Dalam wawancara mengenai pengorganisasian kurikulum dengan salah satu staf KMI, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk memudahkan pengorganisasian kegiatan agar menjadi efektif dan efisien, pelaksanaan kurikulum itu didelegasikan kepada lembaga-lembaga yang telah ditetapkan. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan oleh lembaga Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI). Sedangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab lembaga Pengasuhan Santri.”<sup>114</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pesantren mu'adalah yang menyatakan bahwa sistem pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren dengan kurikulum yang memadukan intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler, maka Pondok Modern Darussalam Gontor dalam pelaksanaannya mengembangkan kurikulum tersebut dengan program pendidikan dalam sistem *mu'allimin* yang diintegrasikan dengan sistem pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai. Maka kurikulum *mu'allimin* tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

---

<sup>113</sup> Masyhudi Subari, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

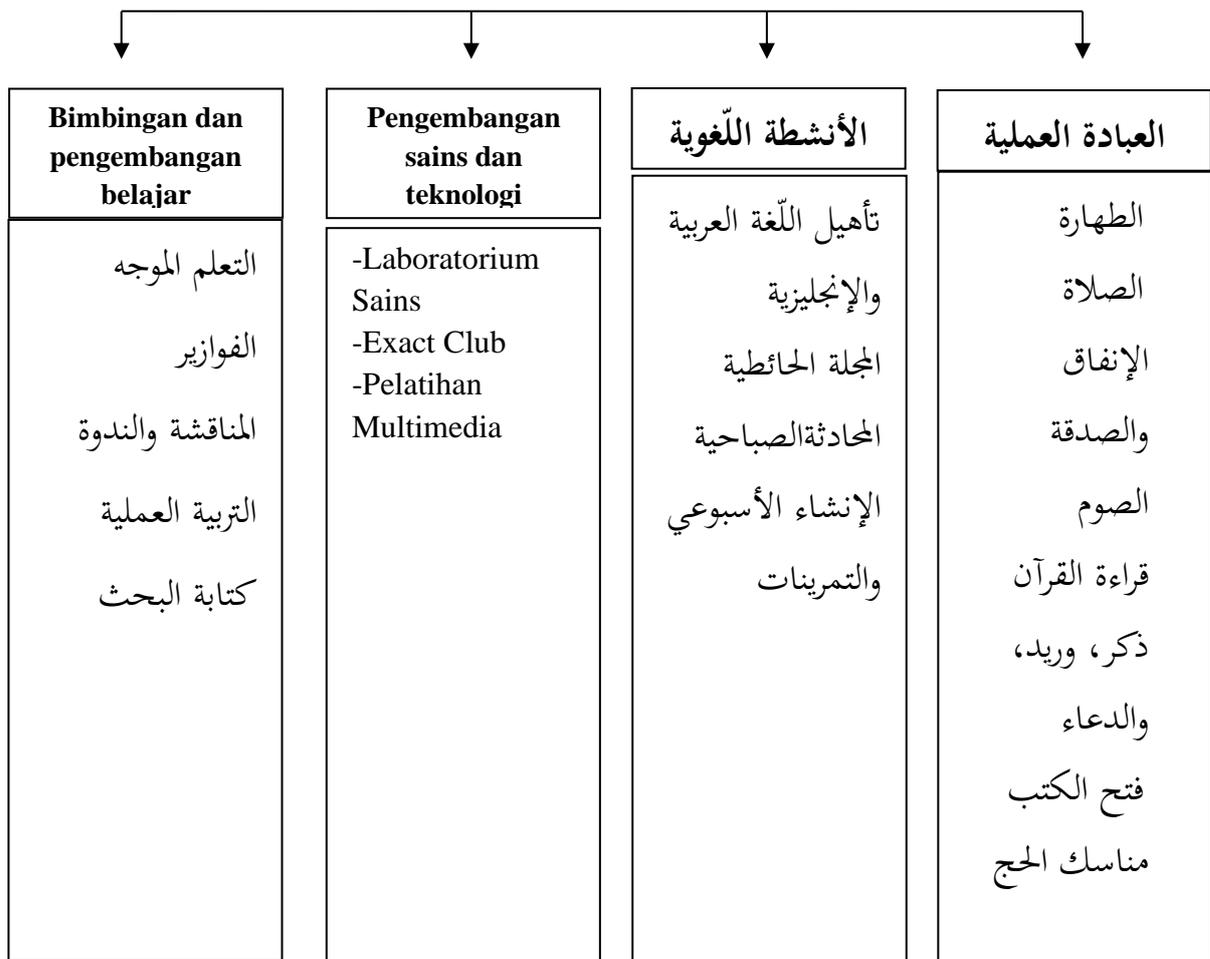
<sup>114</sup> Aidil Rasyid, *wawancara* (26 Maret 2022).

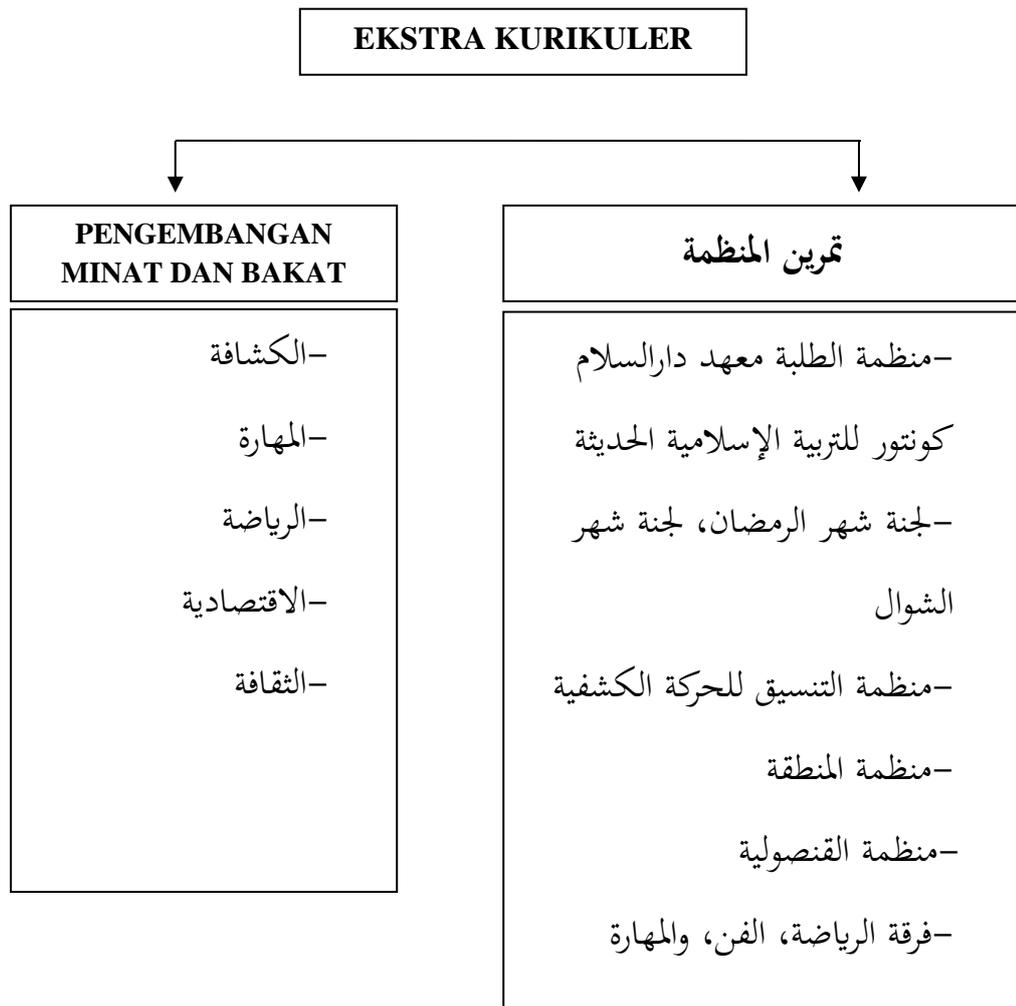
Maka dengan perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Gontor, kurikulum tersebut diorganisasikan dalam struktur pengembangan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler.



اللغة الإنجليزية  
 قاعدة اللغة الإنجليزية  
 الإنشاء الإنجليزية  
 الإملاء الإنجليزية  
 المحادثة الإنجليزية  
 ج. الإندونيسية  
 اللغة الإندونيسية

**KO KURIKULER**





**Tabel 4.1:** Struktur Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum

Dari tabel struktur diatas jika dijabarkan menjadi sebagai berikut:

a. Intra Kulikuler

- 1) *Ulum islamiyah* (ilmu-ilmu agama islam) yang meliputi: al-qur'an, tajwid, tarjamah, hadits, mustholah hadits ( *ulumul hadits*), fiqih, ushul fiqh, faraid ( *ulumul mawarits*), tauhid (*aqidah*), *al-din al-islamiy*, *muqaranah al-adyan* (perbandingan agama-agama), *tarikh islam*.
- 2) *Ulum lughoh* (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi: *imla'* (diksi arab), *tamrin lughoh*, *insya'* (mengarang dalam bahasa arab), *muthala'ah*, *nahwu*, *shorfu*, *balaghah*, *tarikh adab al-*

*lughoh, mahfudzat* (kata-kata mutiara dalam bahasa arab), *kasyfu al-mu'jam, khoth, reading, grammar, composition, dictation, conversation*, bahasa indonesia.

- 3) *Ulum aammah* (ilmu-ilmu umum) yang meliputi: matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, berhitung, kewarganegaraan, sosiologi, psikologi pendidikan, psikologi umum, *tarbiyah wa ta'lim, mantiq* (logika).

b. Ko Kurikuler.

- 1) Penunjang praktek ibadah, meliputi: thoharah, sholat, infaq dan shodaqoh, puasa, membaca al-qur'an, dzikir, wirid dan do'a, kajian kitab klasik (*ad-dirosah fi kutub al-turats al-islamiyah*), manasik haji, mengurus jenazah, imamah dan khuthbah jum'at, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, ibadah qurban.
- 2) Praktek pengembangan bahasa, meliputi:kursus bahasa arab dan bahasa inggris, majalah dinding, *tuesday conversation*, pengajaran kosakata bahasa arab dan inggris (*teaching vocabulary*), *drama contest, international study tour, daily broadcast, insya' usbu'i* dan *tamrinat*, latihan pidato tiga bahasa (arab, inggris dan indonesia), *language encouragement, language orientation of manager of class five, syahru al-lughoh untuk siswa kelas 6, hadiitsu al-arbi'a, arabic and english week*.
- 3) Pengembangan sains dan teknologi, meliputi: laboratorium sains, klub eksak (*exact club*), pelatihan multimedia, kursus komputer, bimbingan dan pengembangan belajar, meliputi: belajar terbimbing (*al-ta'allum al-muwajjah*), cerdas cermat, diskusi dan seminar, latihan mengajar pelajar sore, menulis karya ilmiah.

c. Ekstra Kurikuler

- 1) Latihan organisasi, meliputi: organisasi pelajar pondok modern (oppm), panitia bulan romadlon (pbr) dan panitia bulan syawwal (pbs), organisasi koordinatir gerakan pramuka, organisasi asrama, organisasi konsulat, klub-klub olah raga, kesenian dan ketrampilan.
- 2) Pengembangan bakat dan minat
  - a) Kepramukaan, meliputi: latihan kepramukaan mingguan, perkemahan Kamis Jum'at (perkajum), kursus saka bhayangkara, gladian pinsa dan pinru, pendelegasian jambore dunia, pelatihan sar (search and rescue), kursus mahir tingkat dasar (kmd), kursus mahir tingkat lanjutan (kml), lp3 (lomba perkemahan penggalang dan penegak), outbound, praktek pengeyaan lapangan, pembentukan pasukan khusus gudep, pembentukan calon pramuka garuda, ambalan gembira, pesta pembinan gugus depan, pelatihan paskibra, musyawarah gugus depan, musyawarah kerja koordinator gerakan pramukan, rapat koordinasi pengurus koordinator gerakan pramuka, rapat evaluasi mingguan, latihan wajib mingguan gugus depan, sidang gugus depan, pioneering peminadanpioneerring variasi mingguan.
  - b) Ketrampilan, meliputi: sablon, merangkai janur, jilid, elektro, fotografi, komputer dan jurnalistik.
  - c) Kesenian, meliputi: musik, kaligrafi, beladiri, teater, marching band, lukis, *jam'iyatul qurra'* dan *hufadz*.
  - d) Olah raga, meliputi: sepak bola, futsal, basket, badminton, voli, tenis meja, panjat tebing, takraw, senam, fitness dan atletik.

- e) Wirausaha, meliputi: koperasi pelajar (kopel), koperasi warung pelajar (kopwapel), koperasi warung lauk pauk, foto copy, foto graphy, laundry dan toko obat.
- f) Keilmuan, meliputi: fp2ws (forum pengembangan potensi dan wawasan santri), *itqon (ilmy tarbawi qur'any)* dan kajian buku perpustakaan.

Sistem pesantren mengintegrasikan seluruh komponen yang termuat dalam proses belajar mengajar memang cukup sulit dipisahkan antara intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada di pesantren, oleh karena itu di gontor mempunyai sistem pesantren yang memadukan seluruh aspek pelajaran yang sudah terangkum di bagan atas yang tercantum seluruh materi pada sistem *mu'allimin* sesuai dengan kategori pelajaran tersebut, dan dalam pelaksanaannya gontor tidak akan memisahkan seluruh materi yang ada.<sup>115</sup>

Komposisi kurikulum ditetapkan untuk tujuan tertentu. Pengetahuan Bahasa Arab dimaksudkan untuk membekali santri kemampuan berbahasa Arab yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam. Sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari pengetahuan umum, bahkan juga pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang Studi Islam ditulis dalam Bahasa Inggris.

Dalam kurikulum ini juga terlihat keseimbangan pengetahuan (studi Islam) dan umum (Matematika, Fisika, Biologi, dan Ilmu Sosial). Hal ini untuk menunjukkan bahwa sebenarnya antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam, karena pada akhirnya semua itu bersumber dari

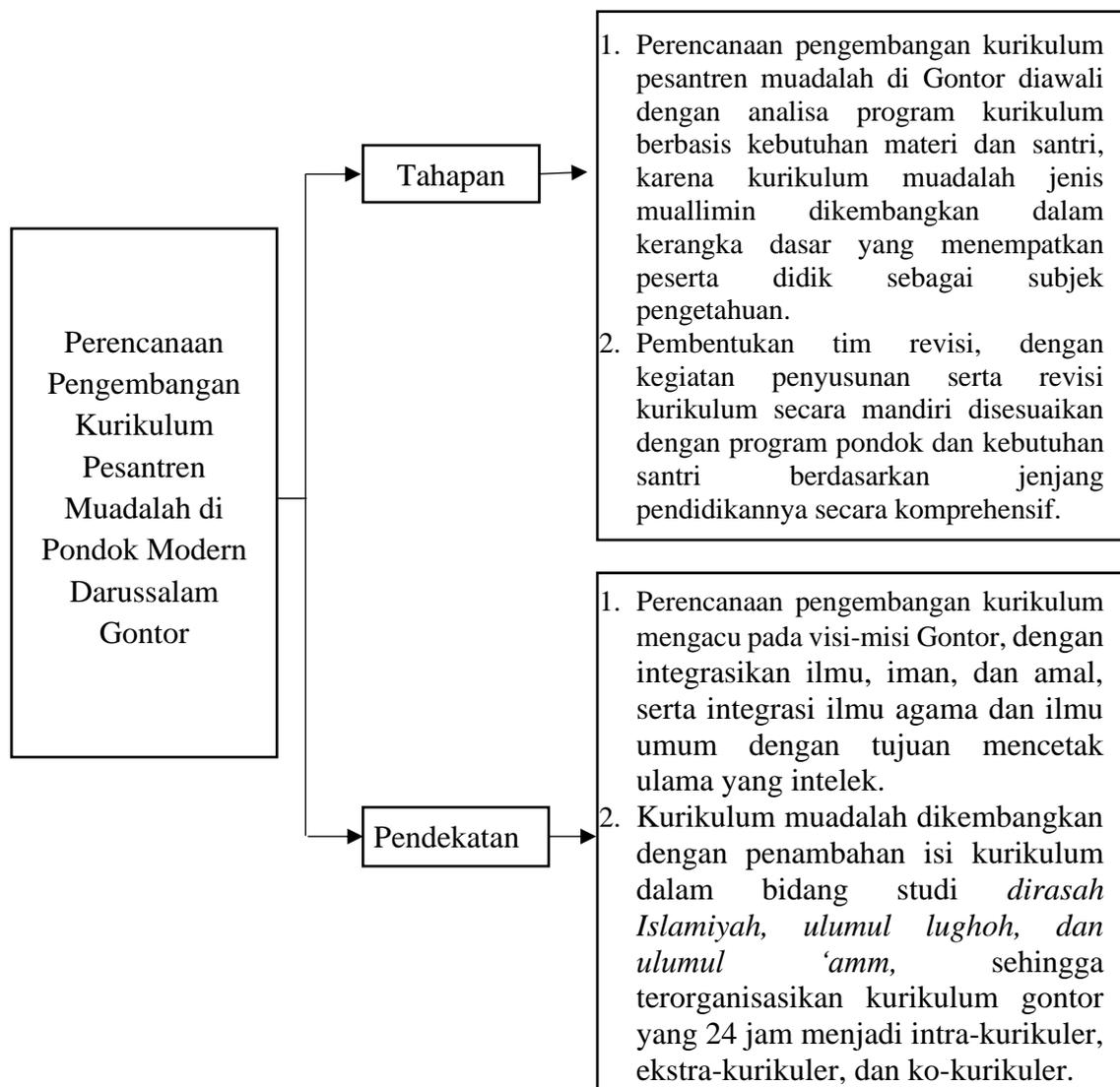
---

<sup>115</sup> Observasi, April 2022

Tuhan dengan segala ciptaan atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara lebih mendasar tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali Siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi 'abid (hamba Allah) dan sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>116</sup>

**Tabel 4. 2**

Pemaparan Data Perencanaan Pengembangan Kurikulum



<sup>116</sup> Dokumentasi, Manajemen KMI Gontor

### **3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Dalam melakukan kegiatannya, KMI memiliki bagian-bagian, yaitu: Bagian Proses Belajar-Mengajar (PBM), Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kurikulum, Bagian Karir Guru, Perpustakaan, Tata Usaha dan Peralatan (inventaris). KMI bertanggungjawab atas, kegiatan belajar-mengajar santri. Kegiatan KMI dapat dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut selalu mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, supervisi maupun evaluasi.

Implementasi dalam pengembangan kurikulum dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang dan siap untuk diimplementasikan. Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan setelah semua pihak yang bertanggungjawab atas kurikulum menyetujui hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Maka setelah perencanaan pengembangan kurikulum disepakati, selanjutnya proses pelaksanaannya akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim silabus KMI, mengenai pelaksanaannya ustadz Hasan Mutaqin selaku tim litbang silabus KMI menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor dilakukan setelah adanya kesepakatan bersama serta persetujuan dari bapak direktur atas perencanaan yang telah disusun.”<sup>117</sup>

Mengenai pelaksanaannya, Ustadz Agus Budiman selaku sekretaris Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, juga menyampaikan bahwa:

---

<sup>117</sup> Hasan Mutaqin, *wawancara* (Ponorogo, 26 Maret 2022).

“Pondok Modern Darussalam Gontor dalam memutuskan hal yang akan diimplementasikan pada pondok selalu terstruktur, jadi setelah adanya rapat pengesahan perubahan kurikulum, meskipun yang mengikuti rapat hanya staf dan tim litbang silabus kurikulum serta tim revisi, tapi tetap setelah itu diajukan kepada bapak direktur”<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan setelah adanya kesepakatan atas perencanaan pengembangan kurikulum yang ditetapkan oleh tim litbang silabus kurikulum dan tim revisi, maka mereka juga harus meminta persetujuan dari bapak direktur KMI. Setelah adanya kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum, mengenai proses pelaksanaannya disampaikan oleh ustadz Aidil Rasyid selaku staf KMI, bahwa:

“Pasca revisi biasanya guru-guru akan dikumpulkan untuk berikan orientasi perihal buku baru yang setelah direvisi serta perubahan kurikulumnya, dan untuk pengembangan selanjutnya kami mengadakan sebuah forum rutin setiap minggu guna penguatan materi kepada guru-guru pengampu materi”<sup>119</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum yang telah disusun, maka perencanaan tersebut akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim litbang silabus kurikulum KMI, adapun pelaksanaannya adalah berupa kegiatan orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru guna penguatan materi. Kegiatan ini diawal dilakukan untuk pengenalan perubahan kurikulum atau buku pedoman, namun kegiatan ini tidak berhenti hanya disitu saja. Setiap minggunya guru-guru diadakan kegiatan semacam workshop yang di Gontor

---

<sup>118</sup> Agus Budiman, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

<sup>119</sup> Aidil Rasyid, *wawancara* (26 Maret 2022).

disebut *ta'hil* guna penguatan materi, workshop tersebut akan diisi oleh guru senior yang berkompeten dalam materi tersebut.<sup>120</sup>

Kurikulum Pondok Modern pada dasarnya adalah totalitas kehidupan Pondok Modern itu sendiri yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Di sekolah, KMI tidak membedakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum karena pada hakikatnya pengetahuan agama dan umum adalah ilmu Islam yang bersumber dari Tuhan. Semua siswa mendapatkan dua pengetahuan tersebut sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Materi- materi pelajaran tersebut diajarkan di kelas dengan perincian 6 pelajaran sehari, dengan alokasi waktu 45 menit setiap pelajaran dan istirahat dua kali selama 30 menit. Selain itu mereka juga mengikuti pelajaran tambahan (kursus pelajaran sore) setelah zuhur selama 45 menit, untuk menopang kekurangan-kekurangan di pagi hari.<sup>121</sup> Gontor mempunyai sistem terpadu, jika membicarakan kurikulum maka jangan hanya membicarakan kurikulum belajar dikelas, di gontor kurikulumnya adalah pendidikan kehidupan selama 24 jam yaitu seluruh aktivitas santri dan guru selama 24 jam.

Aktivitas pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor diselenggarakan oleh beberapa lembaga yaitu Badan Wakaf, sebuah badan legislatif yang bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan di Pondok Modern Darussalam Gontor, mengamanatkan kepada Pimpinan Pondok sebagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan

---

<sup>120</sup> Observasi, Maret 2022

<sup>121</sup> Dokumentasi, Manajemen KMI Gontor

pengajarannya. Sedangkan lembaga yang menangani secara langsung pendidikan dan pengajaran yaitu Pengasuhan Santri dan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI). Kedua lembaga tersebut dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok dengan pelaksanaan hariannya, dinamakan "Pengasuhan Santri" dan Direktur KMI.

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki model manajemen pendidikan yang khas. Dengan menerapkan sistem pesantren kurikulum pendidikan di dalamnya didesain sedemikian rupa agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang maksimal. Semua sistem pembelajaran dan pendidikan tidak lepas dari kontrol Kyai atau pimpinan. Dengan menerapkan sistem 24 jam secara terbimbing. KMI atau Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah adalah model jenjang pendidikan yang bisa jadi hanya dimiliki oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Dalam sistem KMI seluruh santri/siswa diajarkan tentang ilmu agama dan ilmu umum. Di samping itu juga mereka dibiasakan dengan pendidikan sosial kemasyarakatan sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits. Bagi Pondok Modern Gontor pelajaran agama harus diajarkan secara 100% atau secara keseluruhan, begitu pula dengan ilmu sains dan teknologi. Dengan kurikulum tersebut diharapkan para ustadz/guru mengajarkan ilmu secara total tanpa memilah sebagian dari ilmu pengetahuan. Gontor juga menekankan kurikulumnya pada pendidikan jiwa. Maksudnya adalah guru harus menjadi sosok yang layak untuk dicontoh oleh para siswanya.<sup>122</sup> Hal ini diperkuat dengan perntaan Ahmad Suharto, dalam seminar

---

<sup>122</sup> Observasi, Maret 2022

Kependidikan di Universitas Darussalam Gontor tentang Kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Gontor menerapkan sistem pendidikan yang integratif, komprehensif dan mandiri. Integratif maksudnya adalah keterpaduan antara intra, ekstra maupun ko-kurikuler dalam satu kesatuan. Sehingga mampu secara konsisten memadukan Tri pusat pendidikan- pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam satu program. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan dan Pesantren dan sistem pengajaran madrasah dalam satu paket. Mengintegrasikan antara iman, ilmu dan amal, juga antara teori dan praktek dalam satu kesatuan. Karena menerapkan sistem wajib tinggal di asrama, ketiga analisis pendidikan itu berada dalam satu lingkungan yang sama. Di dalam pesantren ada sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, asrama yang berperan sebagai unsur keluarga tempat berlangsungnya pendidikan nonformal, dan ada masyarakat pesantren yang dapat mewujudkan pendidikan informal. Pendidikan di ketiga pusat ini telah dirancang dengan baik, saling terkait, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.”<sup>123</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya yang memadukan intra kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler, Pondok Modern Darussalam Gontor mempunyai karakteristik dalam pola satuan pendidikan *mu'allimin*-nya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Bersifat Integratif

Memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan; pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola seperti ini memungkinkan untuk terjadinya

---

<sup>123</sup> Ahmad Suharto, *Seminar Nasional Kependidikan* (Ponorogo, Maret 2017).

integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan siswa di dalam pesantren selama 24 jam.

## 2) Bersifat Komprehensif

Pendidikan yang komprehensif bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi siswa menuju kesempurnaannya. Inti kurikulum KMI Gontor adalah pengembangan dirasat islamiyah di mana siswa tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits saja, akan tetapi siswa juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.

## 3) Bersifat Mandiri

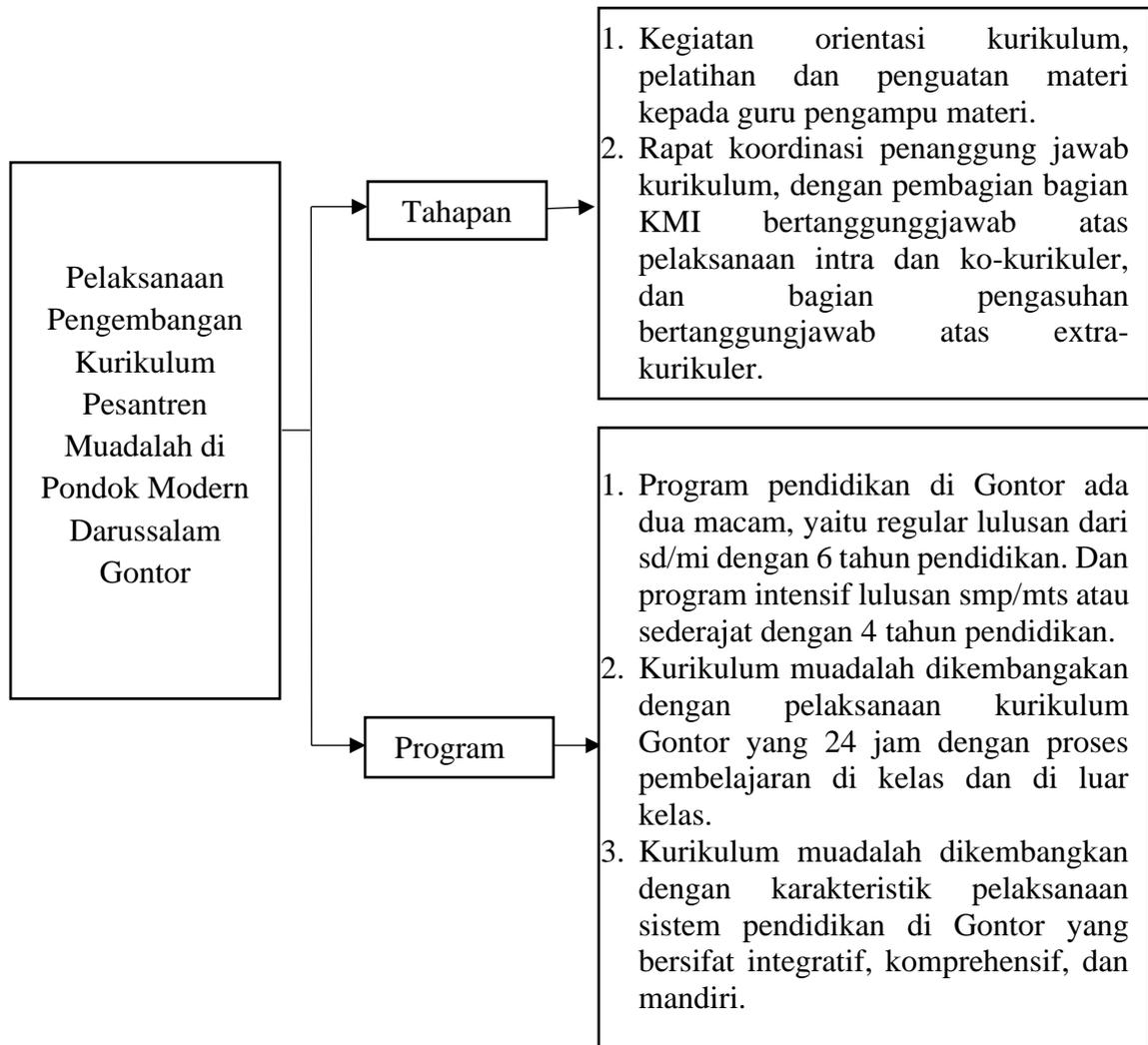
Kurikulum pendidikan di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam Paca Jiwa Pondok. Kemandirian kurikulum KMI Gontor tercermin pada independensi menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sejak mula didirikan hingga sekarang.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Dokumentasi, Profil Pondok Modern Darussalam Gontor.

**Tabel 4.3**

## Pemaparan Data Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum



#### 4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)

Setelah semua kegiatan terlaksanakan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan atas rencana yang telah disusun serta dampak atau implikasi terhadap tujuan yang ditentukan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk

mengetahui bagaimana dampak atau implikasi dari manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil dari evaluasi ini nantinya akan menjadi bahan penilaian bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk program kedepannya.

Dalam proses evaluasi serta monitoring pengembangan kurikulum yang ada di Pondok Moden Darussalam Gontor, adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas pelaksanaannya dan hasilnya akan menjadi pertimbangan evaluasi bersama di akhir. Evaluasi akan menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan atau pengembangan atau perhatian khusus. Adapun evaluasi tersebut dilaksanakan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan tersebut merupakan rutinitas guna pengembangan kurikulum dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Pondok Moden Darussalam Gontor. Evaluasi akan menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan atau pengembangan atau perhatian khusus.

Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan data mengenai rutinitas evaluasi guna pengembangan kurikulum dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Pondok Moden Darussalam Gontor. Pertama, sebagai berikut:

*Pertama*, kegiatan evaluasi harian yang meliputi; gerakan tabkîr, taftîsyu al-i' dâd, naqdu al-tadrîs, kontrol kelas, dan at-ta'allum al-muwajjah. Gerakan takbîr adalah gerakan masuk kelas tepat waktu. Kegiatan ini dilakukan oleh staf KMI dengan cara mengontrol siswa ke asrama, dapur, dan tempat-tempat keberadaan

santri di Pondok agar dapat masuk kelas dengan segera. Siswa yang terlambat akan dicatat, menjadi pertimbangan dalam menilai sikap mental mereka, dan siswa tersebut dapat diberikan sanksi. Dan untuk mengevaluasi sistem mengajar yang dilakukan guru di kelas, maka gontor mengadakan supervisi yang dilakukan dengan cara membimbing guru-guru junior dalam pembuatan persiapan pelajaran, mengahruskan kepada para pengajar untuk memeriksakan *I'dad* mengajarnya kepada guru-guru yang telah ditunjuk dari guru senior. Dan juga diadakan pengamatan pada kelas-kelas oleh guru-guru senior yang bertugas. *Taftîsyu al-i'dâd* adalah pemeriksaan persiapan mengajar guru pada buku *i'dâd* (persiapan) khusus, yang dilakukan oleh guru-guru senior. Pembuatan *i'dâd* ini wajib dilakukan oleh para guru. Guru yang tidak membuatnya tidak diizinkan mengajar. Sedangkan *naqdu al-tadrîs*, yakni evaluasi (kritik) mengajar. Sebagai pesantren yang memiliki sistem dan metodologi tersendiri, terutama dalam kurikulum Bahasa Arab dan *Dirasah Islamiyah*, Gontor perlu melestarikan sistem dan metodologi tersebut, sedangkan *naqdu al-tadrîs*, dalam hal ini merupakan salah satu cara peningkatan kedua mutu tersebut. Guru senior, baik yang memiliki jam mengajar pada hari itu maupun yang tidak, sudah dijadwal rolling di tiap-tiap kelas untuk memastikan kegiatan ini berlangsung. Apabila ditemukan kesalahan dalam menggunakan metode ajar, guru yang bersangkutan akan diberi bimbingan. Dengan cara demikian, sistem Gontor dapat dipertahankan dan dikembangkan menjadi lebih baik. Lebih dari itu, selain adanya pengawasan (supervisi) seperti yang diterangkan di atas, ada juga sistem supervisi di kelas dan asrama di tengah berlangsungnya jam pelajaran. Model kedua ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelas kosong,

keterlambatan guru dalam mengajar, dan untuk memastikan legalitas atau tanda keterangan tidak masuk kelas, dalam istilahnya disebut *tashrîh* bagi santri, baik karena alasan menjadi piket asrama maupun karena sedang sakit.

*Kedua*, kegiatan evaluasi mingguan dan bulanan. Kegiatan mingguan ini ditujukan untuk guru dan siswa. Untuk guru, diadakan pertemuan mingguan bersama Pimpinan Pondok dan Direktur KMI, biasanya dilakukan pada hari kamis (di Gontor dikenal dengan istilah Kemisan). Selain sebagai media penyamaan persepsi, tujuan pertemuan tersebut adalah untuk menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Pondok dan perkembangannya. Lebih dari itu juga dilakukan evaluasi kegiatan belajar-mengajar selama satu minggu. Adapun untuk siswa, staf KMI mengkoordinir ketua-ketua kelas berkumpul, untuk menyampaikan informasi program-program KMI, dan mendengarkan laporan para ketua kelas, terkait dengan keadaan siswa dan keadaan kelas. Kemudian pada setiap bulannya, ketua kelas dilibatkan KMI untuk mengecek batas-batas pelajaran, dengan memberikan buku khusus pengecekan pelajaran dari bagian PBM yang akan dilaporkan oleh masing-masing ketua kelas, pada setiap akhir bulan.<sup>125</sup>

Dari pemaparan data observasi diatas, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan berupa pengawalan, pengawasan, pengontrolan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Dari hasil kegiatan evaluasi harian berupa supervisi kelas dan pengontrolan proses-belajar mengajar, akan dijadikan bahan untuk rapat evaluasi mingguan yang diikuti oleh seluruh guru di Pondok Modern

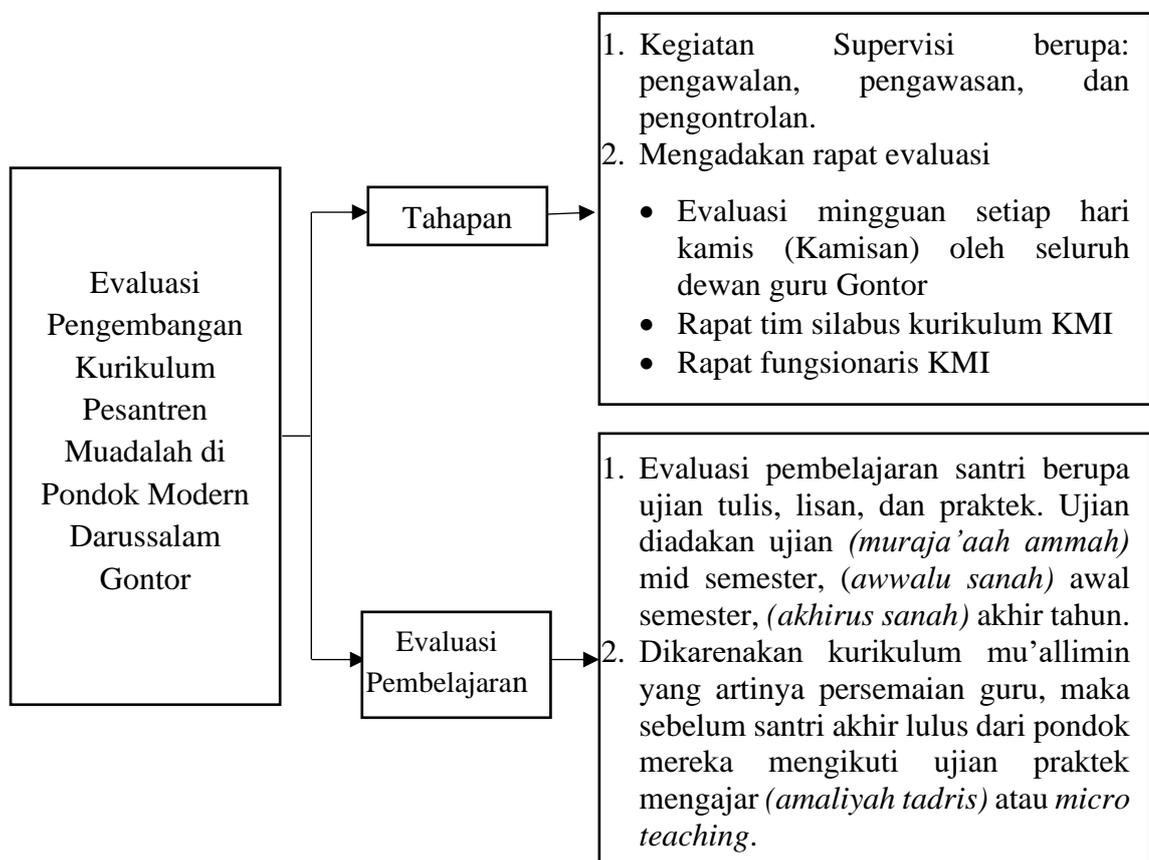
---

<sup>125</sup> Observasi, Maret 2022

Darussalam Gontor. Evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ajaran yang akan datang. maka, keterlibatan semua pihak sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak.

**Tabel 4. 4**

Pemaparan Data Evaluasi Pengembangan Kurikulum



### 5. Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan lembaga Pendidikan yang mandiri dan berstatus swasta penuh sejak masa awal berdirinya hingga kini. Sejak

tanggal 12 Oktober 1958 telah resmi diwakafkan oleh para pendirinya kepada umat Islam seluruh dunia. Pondok ini telah terdaftar secara resmi dengan nomor 24 pada tanggal 18 maret 1956 di madiun. Kemudian juga terdaftar di Pengadilan Negeri Ponorogo dengan nomor 3, dan telah diumumkan secara resmi melalui surat edaran negara bernomor 85/1960.

Ijazah Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) telah mendapat persamaan dari Departemen Pendidikan Indonesia melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 105/O/2000. Selain itu juga mendapat pengakuan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/ 98 yang diperbaharui pada tahun 2009. Namun jauh hari sebelum memperoleh pengakuan dari Departemen Pendidikan dan Departemen Agama, Ijazah KMI telah diakui oleh berbagai sekolah internasional, diantaranya:

- 1) Menteri Pendidikan dan Pengajaran Republik Arab Mesir, tahun 1957.
- 2) Kementerian Pengajaran Kerajaan Arab Saudi, tahun 1967.
- 3) International Islamic University Islamabad dan University of the Punjab, Lahore, Pakistan, tahun 1991.
- 4) Universitas Al-Azhar dan Perguruan darul Ulum Universitas Kairo Mesir.
- 5) Universitas Islam Madinah dan Universitas Ummul Quro Mekkah, Arab Saudi.
- 6) Aligart Muslim University, India.

- 7) International Islamic University Kuala Lumpur, Universitas Kebangsaan Malaysia, dan Univesiti Malaya, Malaysia.<sup>126</sup>

Dengan sistem mu'adalah yang diterapkan di lembaga tersebut, justru banyak prestasi-prestasi yang dicapai, dari sektor kelembagaan maupun kesantrian, baik di tanah air maupun di luar negeri. Sebab, sistem yang ketat serta wawasan dan keilmuan yang diajarkan kepada santri-santrinya sangat beragam. Sehingga, santri-santrinya memiliki variabel keilmuan yang bermacam-macam. Seperti wawasan tentang aqidah dan syari'ah Islam, kebahasaan, termasuk juga ilmu-ilmu umum. Yang akhirnya dengan adanya pengakuan pemerintah terhadap institusi-institusi pesantren yang sudah bermu'adalah, mempermudah para alumninya untuk melanjutkan study ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di tanah air. Karena problema yang dihadapi sebelumnya, tidak sedikit alumni pesantren yang menyelamatkan pendidikan keluar negeri terutama di Timur Tengah. Sebab, di negara tersebut kurikulum pendidikan Pesantren Muadalah sudah diakui sejak dahulu. Sehingga alumni pesantren mudah untuk melanjutkan studi di sana.

Padahal lembaga pendidikan mu'adalah juga diakui secara konkret oleh pemerintah, berdasarkan pada undang-undang Sidiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 3 dan 4, serta PP tentang SNP nomor 19 tahun 2005 pasal 93, dengan keputusan bahwa pendidikan di pondok pesantren mendapatkan pengakuan yang jelas, dan memperoleh fasilitas yang sama seperti institusi-institusi pendidikan lainnya, selama mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah. Hal

---

<sup>126</sup> Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, hal 23

ini juga disampaikan oleh ustadz Agus Budiman, selaku sekretaris Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, bahwa:

“Dampak pesantren muadalah bagi pesantren, pada peraturan pesantren muadalah tegas disebutkan bahwa muadalah ini adalah salah satu bentuk Pendidikan formal pesantren. Kalau sudah dikatakan Pendidikan formal status pesantren muadalah ini sama dengan madrasah tsanawiyah dan Aliyah, sehingga tentunya dengan adanya status Pendidikan formal lembaga yang ada pada pesantren muadalah dapat diakui keberadaannya kemudian program Pendidikan, dan kurikulumnya diakui sebagai suatu Pendidikan formal.”<sup>127</sup>

Proses penyetaraan ijazah pesantren muadalah tidak terlepas dari peran Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai motor penggerak Forum Komunikasi Pesantren Muadalah. Awalnya ijazah pesantren mu'adalah hanya dimiliki Pondok Modern Darussalam Gontor, yang baru terakui ijazahnya pada tahun 1998 dengan lahirnya SK Jenderal Kelembagaan Agama Islam dari Kementerian Agama. Dua tahun kemudian, barulah Gontor mendapatkan pengakuan kesetaraan dari Kementerian Pendidikan Nasional dengan lahirnya SK Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 29 Juni 2000. Lalu dengan terbitnya PP Nomor 32 Tahun 2013, legalitas pesantren tidak perlu diragukan. Sejak saat itu pesantren sudah memperoleh fasilitas yang samadengan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Sehingga ijazah pesantren mu'adalah sangat bermanfaat sekali untuk santri. Mengenai pengakuan ijazah tersebut, Ustadz Agus Budiman juga menyampaikan bahwa:

“Dampak bagi santrinya akhirnya para santrinya mendapatkan status yang jelas bahwa santrinya mengikuti Pendidikan formal setara tsanawiyah dan Aliyah, sehingga ijazah yang dikeluarkan pesantren

---

<sup>127</sup> Agus Budiman, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

yang sudah bermuadalah memiliki *civil effect* yang sama dengan pemegang ijazah yang lain, sehingga santrinya dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, dan ijazah ini diakui untuk melanjutkan dalam urusan kepegawaian.”<sup>128</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada rezim ijazah sekarang ini, di mana segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia profesional diukur dari ijazah, santri pun harus memiliki jaminan legalisasi pendidikan setara formal. Sehingga, para santri yang telah menempuh pendidikan sekian tahun tidak merasa sia-sia ketika dihadapkan pada tuntutan rezim ijazah. Harapannya ini menjadi kerangka legalitas bagi lulusan pesantren yang tidak kalah dan setara dengan pendidikan formal. Diterangkannya, kesetaraan santri dengan pendidikan formal adalah ketika ia telah menempuh pendidikan di pesantren selama sekian tahun.

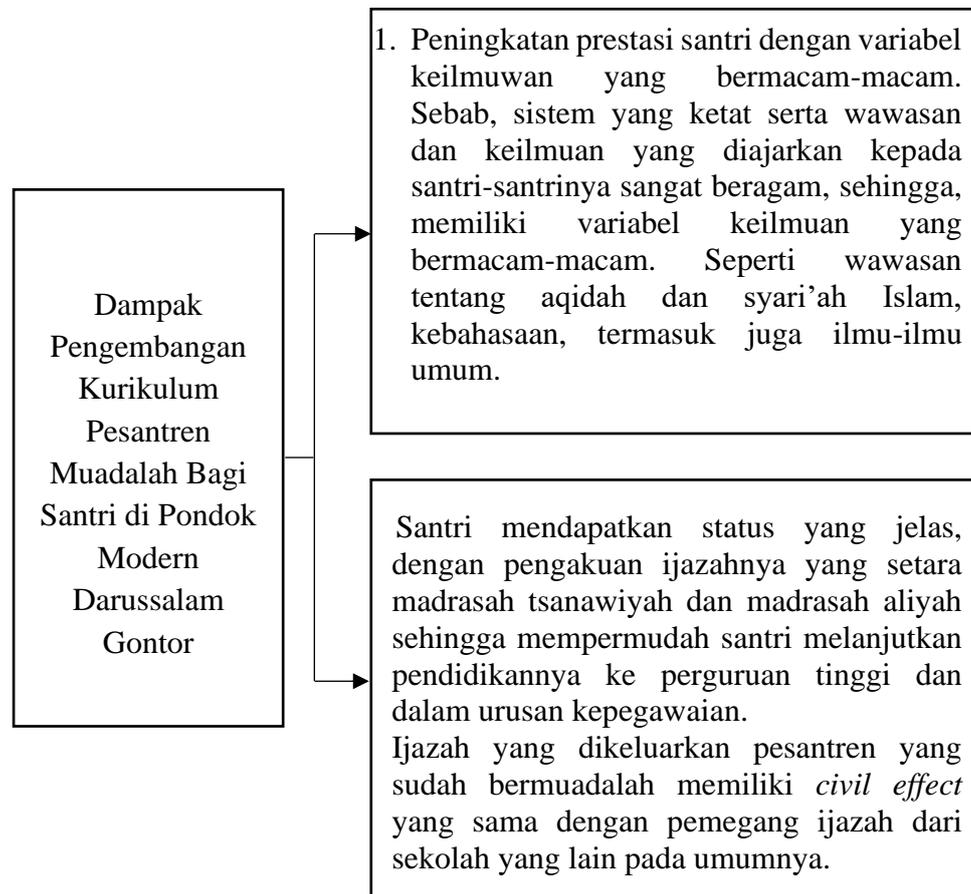
Namun perlu dijadikan catatan bahwa pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor tidak diarahkan untuk hanya memperoleh ijazah, status sosial atau *civil effect*. Orientasi pendidikan dalam sistem KMI adalah ibadah talabul ilmi atau talabul ilmi untuk ibadah dan kemasyarakatan. Berkenaan dengan orientasi kemasyarakatan adalah karena sistem ini lahir dari tradisi pesantren yang lahir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu sistem ini juga diarahkan untuk pembangunan masyarakat. Para siswa dididik dan dibina agar mereka siap terjun dan berjuang di masyarakat.

---

<sup>128</sup> Agus Budiman, *wawancara* (Ponorogo, 25 Maret 2022).

**Tabel 4.5**

## Pemaparan Data Dampak Pengembangan Kurikulum

**B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor mencakup perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, serta dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah terhadap santri. Berdasarkan paparan data di atas, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Hasil Penelitian**

Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren muadalah di Gontor diawali dengan analisa program kurikulum berbasis kebutuhan materi dan santri, karena kurikulum muadalah jenis muallimin dikembangkan dalam kerangka dasar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pengetahuan.</li> <li>• Pembentukan tim revisi, dengan kegiatan penyusunan serta revisi kurikulum secara mandiri disesuaikan dengan program pondok dan kebutuhan santri berdasarkan jenjang pendidikannya secara komprehensif.</li> <li>• Perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada visi-misi Gontor, dengan integrasikan ilmu, iman, dan amal, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum dengan tujuan mencetak ulama yang intelek.</li> <li>• Kurikulum muadalah dikembangkan dengan penambahan isi kurikulum dalam bidang studi <i>dirasah Islamiyah, ulumul lughoh, dan ulumul 'amm</i>, sehingga terorganisasikan kurikulum gontor yang 24 jam menjadi intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler.</li> </ul>

2	Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan orientasi kurikulum, pelatihan dan penguatan materi kepada guru pengampu materi.</li> <li>• Rapat koordinasi penanggung jawab kurikulum, dengan pembagian bagian KMI bertanggungjawab atas pelaksanaan intra dan ko-kurikuler, dan bagian pengasuhan bertanggungjawab atas extra-kurikuler.</li> <li>• Sistem Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri.</li> <li>• Program pendidikan di Gontor ada dua macam, yaitu regular lulusan dari sd/mi dengan 6 tahun pendidikan. Dan program intensif lulusan smp/mts atau sederajat dengan 4 tahun pendidikan.</li> <li>• Kurikulum muadalah dikembangkan dengan pelaksanaan kurikulum Gontor yang 24 jam dengan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.</li> </ul>
3	Evaluasi Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Supervisi berupa: pengawalan, pengawasan, dan pengontrolan.</li> <li>• Mengadakan rapat evaluasi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi mingguan setiap hari kamis (Kamis) oleh seluruh dewan guru Pondok Modern Darussalam Gontor</li> <li>b. Rapat tim silabus kurikulum KMI</li> <li>c. Rapat fungsionaris KMI</li> </ol> </li> <li>• Evaluasi pembelajaran santri berupa ujian tulis, lisan, dan praktek. Ujian diadakan ujian (<i>muraja'ah ammah</i>) mid semester, (<i>awwalu sanah</i>) awal semester, (<i>akhirus sanah</i>) akhir tahun.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum mu'allimin yang artinya persemaian guru, maka sebelum santri akhir lulus dari pondok mereka mengikuti ujian praktek mengajar (<i>amaliyah tadris</i>) atau <i>micro teaching</i>.</li> </ul>
4	Dampak Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan prestasi santri dengan variabel keilmuwan yang bermacam-macam.</li> <li>• Santri mendapatkan status yang jelas, dengan pengakuan ijazahnya yang setara madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sehingga mempermudah santri melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan dalam urusan kepegawaian.</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini temuan penelitian akan didiskusikan dengan teori dan analisa data terkait manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah (studi kasus pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor). Pada bab ini terdapat 4 (empat) pembahasan, yaitu: 1) perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor, 2) pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor, 3) evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor, dan 4) dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah bagi santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dalam kerangka pengembangan kurikulum, istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi secara makro maupun mikro, dan berbagai penyempurnaan yang dilakukan terhadap

komponen tertentu dari kurikulum yang didasarkan atas penilaian dan evaluasi kebijakan terhadap pelaksanaan serta isi komponen kurikulum tersebut.<sup>129</sup>

Dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan di pesantren hendaknya dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan santri secara optimal sesuai tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat dengan memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan santri sebagai hasil belajar. Adapun tujuannya, adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, serta sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.<sup>130</sup>

Dalam sistem pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan istilah “*manhaj*” yang berarti jalan terang. Makna tersirat dari jalan terang tersebut menurut Al-Syaibany adalah jalan yang harus dilalui oleh para pendidik dan anak-anak didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka.<sup>131</sup> Bila dikaitkan dengan wahyu yakni dalam konteks ajaran keislaman,

---

<sup>129</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 6.

<sup>130</sup> Azyumardi Azra, *Wajah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 15.

<sup>131</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hassan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 478. Dengan makna kurikulum sebagai jalan terang berarti kurikulum merupakan sarana yang secara prosedural harus dijalankan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan itu sendiri. Menarik jika dikaitkan dengan pengertian kurikulum yang dikemukakan dalam bahasa Prancis (*couriar*) yang berarti berlari. Ada korelasi yang unik antara kedua kata; *manhaj* dan *couriar*, yang sama-sama “menuju sesuatu”.

ada satu ayat Al-Qur'an yang mengandung kata “*minhajatan*”,<sup>132</sup> yakni pada QS.

Al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا  
عَلَيْهِ ۖ فَآخِذْكُمْ بِبَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ  
الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَمِعُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya

<sup>132</sup> Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqy, *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Ahfadz al-Quran al-Karim*, (Kairo: Daar el-Fikr, 1981), 719. Kata tersebut sangat minim dibanding dengan persoalan-persoalan lain yang dibahas Al-Qur’an.

kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.<sup>133</sup>

Untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, maka pesantren mu'adalah memerlukan komponen penyelenggaraan pendidikan sesuai ketentuan atau manajemen pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Dalam hal ini, Rusman berpendapat bahwa kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah.<sup>134</sup> Sebab kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan, baik formal maupun non formal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.

Pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah menjadi sebuah keharusan bagi pesantren yang sudah disetarakan atau dimu'adalahkan, penjelasan mengenai kurikulumnya pesantren mu'adalah dan urgensi pengembangannya menjadi dasar peneliti memilih Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai objek penelitian karena pesantren tersebut menjadi tonggak adanya kebijakan pesantren mu'adalah, secara historis pesantren mu'adalah bermula dari pengakuan (kesetaraan/ disamakan) dari DIRJEN Pembinaan Keagamaan Agama Islam No. E. IV/ PP.032/ KEP/64 dan 80/ 98 tertanggal 9 Desember 1998 kepada Pondok Modern Gontor Ponorogo. Implikasi dari

---

<sup>133</sup> Tarjamah Al-Qur'an digital QS. Al-Maidah ayat 48.

<sup>134</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

pengakuan tersebut, maka selama kurun waktu tiga tahun (terhitung sejak 1998-2000). Pengakuan terhadap pondok pesantren tersebut terus berlanjut berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 105 dan 106/0/2000 tertanggal 29 Juni 2000. Pada tahun 2005, berdasarkan surat no. 2282/C.C4/ MN/ 2005 tertanggal 3 Mei 2005. Kemudian pada tahun 2021, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyan Pondok Modern Darussalam Gontor telah diperbaharui pengakuannya oleh undang-undang Satuan Pendidikan Mu'adalah No. 232235020003 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69937250.<sup>135</sup>

### **1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Dalam mengembangkan kurikulum khususnya di pesantren, peranan kiai menempati urutan pertama dalam bentuk ide dan konsep pengembangannya yang holistik. Bentuk ide dan konsep pemikirannya terlihat dari corak dan karakteristik model pesantren yang dipimpinnya. Sehingga kurikulum yang didesain sangat terpengaruhi akan latar belakang keilmuan dari pimpinan, pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Pengembangan sistem pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor berlangsung independen dari intervensi pihak pemerintah mana pun, karena Pondok Gontor mandiri dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajarannya. Namun, dalam proses pengembangan dan perubahannya tidak secara radikal mengubah dan menghapus sistem dan struktur pendidikan yang

---

<sup>135</sup> Gontor News, "Persamaan Ijazah", <https://www.gontor.ac.id/persamaan-ijazah>, diakses tanggal 28 Desember 2022.

telah menjadi dinamika pesantren, namun lebih menekankan pemeliharaan cara lama yang masih relevan dan mengembangkan sesuai dengan cara baru yang lebih baik.

Perencanaan merupakan hal yang harus ada ketika suatu lembaga pendidikan menginginkan adanya perubahan dan pengembangan. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal untuk menyusun proses pengembangan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.<sup>136</sup>

Dari teori mengenai pengembangan kurikulum tersebut, maka pengembangan kurikulum mu'adalah harus memiliki perencanaan yang tepat. Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan untuk merevisi kurikulum secara utuh, baik berupa penambahan atau pengurangan terhadap hal-hal yang diperlukan. Pada tingkat kelembagaan, strategi pengembangan kurikulum harus mengacu pada penguatan dan pengembangan kemampuan kelembagaan pesantren, khususnya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi, panca jiwa, orientasi pendidikan, falsafah serta motto Pondok Modern Darussalam Gontor, yang telah ditata oleh para pendiri, tugas kita adalah mengembangkannya dengan prinsip "*al-muhafadhotu 'alaaal-qodiimi-s-*

---

<sup>136</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 3.

*sholih wal -akhdzu bi-l-jadidi-l-ashlah*” (memelihara tradisi lama yang lebih baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik). Karena itu sesuai dengan fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyak perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren. Itu semua dikarenakan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>137</sup>

Dalam hal perencanaan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi, panca jiwa, orientasi pendidikan, falsafah serta motto Pondok Modern Darussalam Gontor, yang telah ditata oleh para pendiri ini dikorelasikan dengan firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بُطُلًا ۖ ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ  
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan

---

<sup>137</sup> Ahmad Syafi'ie Noer, *Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 89.

orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka masuk neraka.<sup>138</sup>

Konsep perencanaan terlihat jelas dalam proses penciptaan langit dan bumi beserta isinya bahwa Allah telah merencanakan segala sesuatu dengan jelas dan matang bahkan usia manusiapun telah direncanakan Panjang pendeknya. Dalam Al-Quran manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>139</sup>

Prinsip perencanaan yang visioner nampak jelas dalam ayat tersebut. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lmapau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa depan diperlukan kajian-

<sup>138</sup> QS. Shaad: 27.

<sup>139</sup> QS. Al-Hasyr: 18.

kajian masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga. Menurut Ishak Arep itu semua sangatlah penting dalam merencanakan masa depan yang disebut ilmu “*futuristic*”, yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan.<sup>140</sup>

Kisbiyanto menyatakan bahwa perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>141</sup> Maka dengan teori mengenai salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, maka perencanaan pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor senantiasa dilakukan setiap tahunnya dibawah tanggungjawab bagian litbang silabus kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). Kurikulum di Gontor sejak masa pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, adapun seiring berkembangnya masa kurikulum selalu dikembangkan. Proses perencanaan pengembangan kurikulum mu'adalah di Gontor diawali dengan kegiatan rapat rutin setiap tahunnya, yaitu Analisa kurikulum dengan menelaah kembali kurikulum yang telah ada. Sehubungan dengan proses tersebut dilakukan karena menurut Idi perencanaan kurikulum adalah langkah awal untuk menyusun proses

---

<sup>140</sup> Ishak Arep dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), 19.

<sup>141</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning*, *Jurnal ThufuLA* 3, 2015, 103

pengembangan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.<sup>142</sup>

Maka dari teori perencanaan tersebut diketahui bahwa kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor sejak zaman pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, namun setiap tahunnya tetap melakukan pengembangan kurikulum meskipun juga telah menjadi pesantren mu'adalah. Pada proses perencanaan pengembangan kurikulum, dilakukan rapat setiap awal tahun guna menelaah serta meneliti materi pelajaran yang tidak mencapai target, kemudian dilakukan pengurangan atau penambahan dengan penekanan pada pencapaian kompetensi siswa pada setiap materi.

Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu membentuk karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Iskandar.<sup>143</sup> Sejalan dengan pernyataan Muhammad Busro dan Iskandar bahwa pengembangan kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa, maka Pondok Modern Darussalam Gontor

---

<sup>142</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 3.

<sup>143</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 32.

membentuk Tim revisi untuk menyiapkan serta melaksanakan proses pengembangan kurikulum di Gontor.

Para tim penyusun revisi buku mengidentifikasi buku induk KMI yang lama dengan menganalisis substansi materi-materi pelajarannya berdasarkan silabus. Materi-materi pelajaran tersebut diidentifikasi dengan menggunakan rujukan sumber primernya. Tim penyusun revisi buku induk KMI tidak langsung merubah substansi materi pelajaran. Mereka berkonsultasi kepada kiai serta guru-guru senior yang dianggap berkompeten dalam materi-materi tersebut. Perumusan serangkaian materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum KMI didesain sesuai dengan kebutuhan santri dan lembaga, agar tercapai visi, misi, dan tujuan idealisme gontor yang diinginkan

Seller dan Miller mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran.<sup>144</sup> Pembaruan materi pelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor dilakukan secara terus-menerus dengan merevisi maupun mengganti yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan, khususnya dalam mata pelajaran umum yang memang cenderung berkembang dengan cepat. Kurikulum di Gontor selalu ditinjau dan diperbarui dari waktu ke waktu dengan selalu mempertimbangkan perkembangan dan perubahan yang terjadi di luar pondok.

---

<sup>144</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 46.

Nasution menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan sekolah, selain aktivitas kurikulum yang bersifat formal juga aktivitas yang bersifat non-formal. Aktivitas non-formal (tak-formal) ini sering disebut dengan kegiatan ko-kurikuler (*co-curriculum*) atau extra kurikuler (*extra curriculum*).<sup>145</sup>

Dalam peraturan Pesantren mu'adalah menetapkan bahwa sistem pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif yang memadukan ilmu agama dan umum, dan bersifat komprehensif yang memadukan intra, kokurikuler, serta ekstra kurikuler.<sup>146</sup> Maka Pondok Modern Modern Darussalam Gontor telah mengembangkannya dengan menjadi bidang-bidang ilmu. Sistem KMI juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam sistem KMI Pondok Modern Darussalam Gontor ilmu-ilmu yang diajarkan tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu umum. Kedua bidang ilmu ini diintegrasikan sehingga membentuk bangunan keilmuan yang utuh dan tidak dikotomis. Sebagai konsekuensinya, kedua disiplin ilmu mendapatkan perhatian yang seimbang. Berkenaan dengan integrasi antara iman, ilmu dan amal, maka hal ini menjadi ciri khas pendidikan di lingkungan pesantren. Iman menjadi fondasi dari segala gerak

---

<sup>145</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

<sup>146</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014*, pasal 4.

yang kemudian mendorong seseorang untuk menjadikan Ilmu sebagai dasar landasan bagi amal dan bahkan juga bagi iman itu sendiri.

Perencanaan pengembangan kurikulum disusun berdasarkan asas perencanaan kurikulum yaitu secara objektivitas yang memiliki tujuan yang jelas dan spesifik sesuai dengan kebutuhan; pengembangan kegiatan yang meliputi kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan bimbingan dan penyuluhan. Program kegiatan tersebut bertujuan sebagai pembentukan karakter santri, peningkatan skill santri dalam praktik mengajar dan keterampilan lainnya. Pengorganisasian kurikulum tersebut dilakukan karena efektifitas pesantren untuk menjadi *agen of change* sebenarnya terbentuk karena sejak awal keberadaannya pesantren juga menempatkan diri sebagai pusat belajar masyarakat, *community learning centre*. Pesantren melakukan pemecahan masalah sosial masyarakat sekitarnya tidak dengan strategi dan teori pembangunan yang digunakan pemerintah. Gerakan pesantren dilandaskan pada amal shaleh, sebagai refleksi dari penghayatan dan pemahaman keberagaman kiai, pemimpin pesantren.<sup>147</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum pesantren muadalah yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor terbentuk dalam pendekatan dan tahapan yang mendasarkan pada teori, kebijakan pesantren muadalah, serta khittah dari pendiri pondok dan masyayikhnya, yang akan peneliti gambarkan pada skema bagan sebagai berikut:

---

<sup>147</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 135.

## Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah

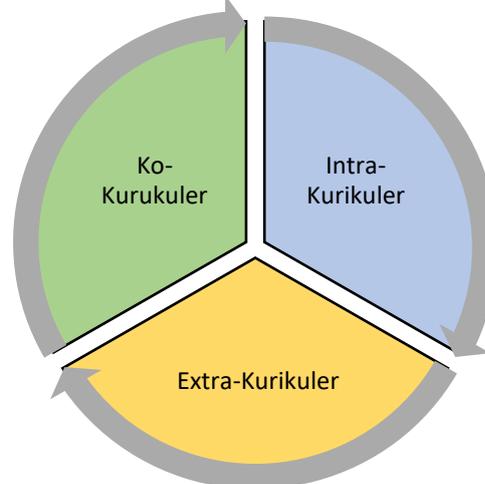
“Proses awal berupa analisa kebutuhan serta kelayakan dan penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum”

### Tahapan:

- Analisa program kurikulum berbasis kebutuhan materi dan santri, karena kurikulum muadalah jenis muallimin dikembangkan dalam kerangka dasar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pengetahuan.
- Pembentukan tim revisi, dengan kegiatan penyusunan serta revisi kurikulum secara mandiri disesuaikan dengan program pondok dan kebutuhan santri berdasarkan jenjang pendidikannya secara komprehensif.

### Pendekatan:

- Perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada visi-misi Gontor, dengan integrasikan ilmu, iman, dan amal, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum dengan tujuan mencetak ulama yang intelek.
- Kurikulum muadalah dikembangkan dengan penambahan isi kurikulum dalam bidang studi *dirasah Islamiyah, ulumul lughoh, dan ulumul 'amm*.



**Gambar 5.1** Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren

Muadalah di PMDG

**2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>148</sup>

Dengan demikian, Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Maka dengan teori Abdullah tersebut, implementasi dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang dan siap untuk diimplementasikan.

---

<sup>148</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 25.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan setelah semua pihak yang bertanggungjawab atas kurikulum menyetujui hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Maka setelah perencanaan pengembangan kurikulum disepakati, selanjutnya proses pelaksanaannya akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim silabus KMI. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor, setelah adanya kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum yang telah disusun, maka perencanaan tersebut akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim litbang silabus kurikulum KMI, adapun pelaksanaannya adalah berupa kegiatan orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru guna penguatan materi.

Muatan kurikulum pesantren mu'adalah tersebut, sejalan pendapat Muhaimin dalam bukunya Ainurrafiq Dawam memberikan pengertian tentang kurikulum, yaitu kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (baik itu tujuan institusional, kurikuler, dan intruksional). Pengertian kurikulum yang seperti ini menggambarkan bahwa aktifitas sekolah (bahkan termasuk juga madrasah atau pesantren) yang sekiranya memberikan efek bagi pengembangan peserta didik di masukkan dalam kategori kurikulum. Jadi kurikulum bukan semata-mata

aspek belajar mengajar saja, tetapi juga menyentuh ke semua lapisan kegiatan yang dialami siswa dalam bentuk formal maupun non formal.<sup>149</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya yang memadukan intra kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler, Pondok Modern Darussalam Gontor mempunyai karakteristik dalam pola satuan pendidikan *mu'allimin*-nya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Bersifat Integratif

Memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan; pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola seperti ini memungkinkan untuk terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan siswa di dalam pesantren selama 24 jam.

2) Bersifat Komprehensif

Pendidikan yang komprehensif bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi siswa menuju kesempurnaannya. Inti kurikulum KMI Gontor adalah pengembangan dirasat islamiyah di mana siswa tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits

---

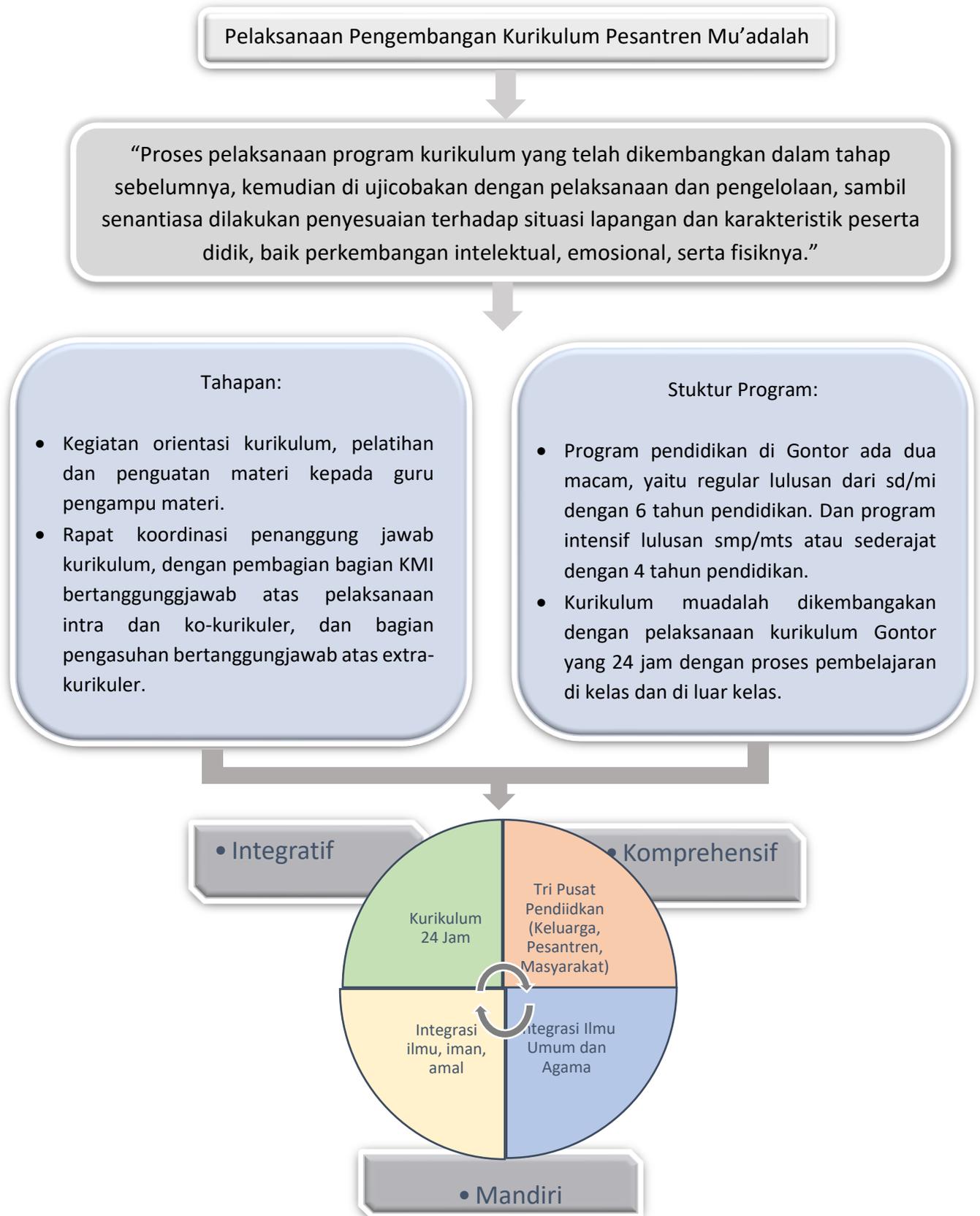
<sup>149</sup> A. Dawam and A. Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lista Farista Putra, 2005), 62.

saja, akan tetapi siswa juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.

### 3) Bersifat Mandiri

Kurikulum pendidikan di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam Paca Jiwa Pondok. Kemandirian kurikulum KMI Gontor tercermin pada independensi menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sejak mula didirikan hingga sekarang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang ada dalam kebijakan pesantren muadalah pelaksanaannya dikembangkan sesuai dengan tujuan serta visi-misi pesantren. Jadi dengan adanya penambahan isi dalam struktur kurikulum, maka pelaksanaannya pun dikembangkan dengan tidak merubah karakteristik pesantren, yang akan peneliti gambarkan pada skema bagan sebagai berikut:



**Gambar 5.2:** Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muadalah di PMDG

### **3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektivitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak.<sup>150</sup>

Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang sudah baik. Evaluasi terhadap tujuan berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju dan dicapai. Tujuan bersumber dari harapan masyarakat bukan hanya sebuah rancangan kurikulum saja. Dalam evaluasi itu perlu dipertimbangkan adanya hambatan yang akan muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut.<sup>151</sup>

---

<sup>150</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 36.

<sup>151</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), 62.

Berdasarkan teori mengenai kurikulum diatas, dalam proses evaluasi serta monitoring pengembangan kurikulum yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor, adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas pelaksanaannya dan hasilnya akan menjadi pertimbangan evaluasi bersama di akhir. Hal ini juga sejalan dengan teori Sholeh Hidayat bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri.<sup>152</sup>

Kegiatan evaluasi dilakukan berupa pengawalan, pengawasan, pengontrolan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Dari hasil kegiatan evaluasi harian berupa supervisi kelas dan pengontrolan proses-belajar mengajar, akan dijadikan bahan untuk rapat evaluasi mingguan yang diikuti oleh seluruh guru di Pondok Modern Darussalam Gontor. Evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolok ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ajaran yang akan datang. maka, keterlibatan semua pihak baik kepala sekolah beserta jajaran pimpinan, komite, guru, dan juga bagian tata usaha sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak.

---

<sup>152</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 51.

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam perspektif Islam diarahkan pada dua dimensi, yakni sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembentukan *al-insan al-kamil*, dalam artian ajaran Islam yang menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Allah SWT dalam berbagai firman-Nya dalam kitab suci Al-Quran mengajarkan bahwa pekerjaan evaluasi merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Oleh sebab itu, pendidik disamping dia merupakan seorang yang ahli menyusun dan melaksanakan kurikulum, pendidik juga harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya.<sup>153</sup>

Abuddin Nata mengutip QS Al-Baqarah ayat 31-32 yang menjelaskan empat hal. *Pertama*, Allah SWT bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam. *Kedua*, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda. *Ketiga*, Allah SWT meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya. *Keempat*, materi evaluasi haruslah materi yang pernah diajarkannya.<sup>154</sup>

Selanjutnya nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang

---

<sup>153</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 19.

<sup>154</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Grasindo: Jakarta, 2001), 134.

diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat yang berbunyi:

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya: Sulaiman berkata: "Akan kami lihat (evaluasi), apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta".<sup>155</sup>

Mendengar keterangan burung hud-hud, nabi Sulaiman tidak langsung mengambil keputusan untuk membenarkan atau mempersalahkannya. Karena itu, dalam rangka menguji kebenaran hud-hud. Nabi Sulaiman berkata: akan kami lihat, yakni menyelidiki dan memikirkan dengan matang, apakah engkau wahai hud-hud telah berkata benar tentang kaum Saba' itu ataukah engkau termasuk salah satu dari kelompok para pendusta.<sup>156</sup>

Maka dari penjelasan ayat tersebut dikorelasikan mengenai langkah-langkah evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor tersebut, berkaca dengan teori evaluasi menurut Wina Sanjaya bahwa Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu

<sup>155</sup> QS. An-Naml ayat 27.

<sup>156</sup> Kisah lebih lengkap, baca M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol 9 cet I, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 433.

sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektivitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak.<sup>157</sup>

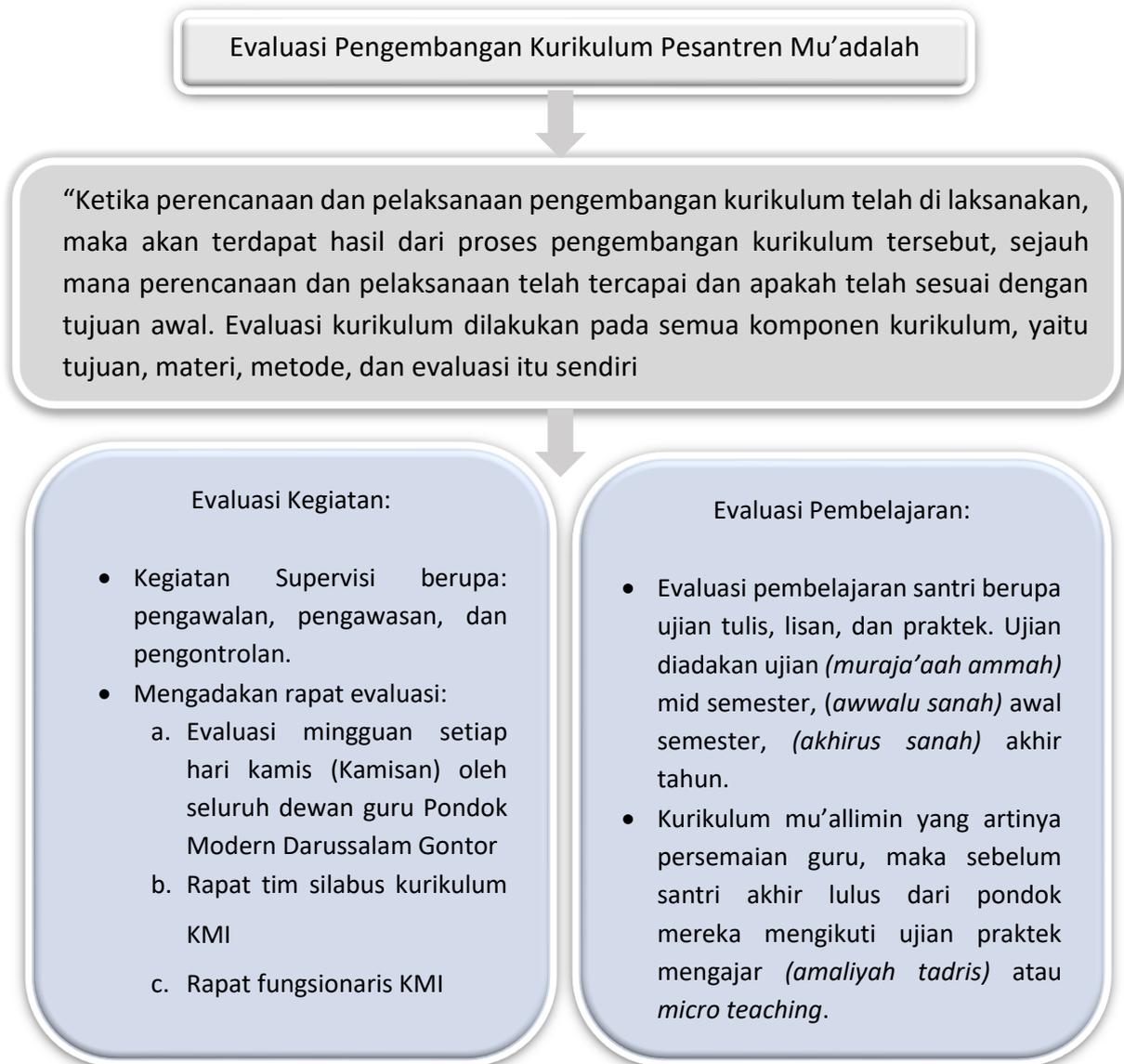
Sholeh Hidayat berpendapat bahwa ketika perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum telah dilaksanakan, maka akan terdapat hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan telah tercapai dan apakah telah sesuai dengan tujuan awal. Setelah terlihat adanya hasil dari proses pengembangan kurikulum tersebut, maka diadakanlah evaluasi untuk menyempurnakan proses dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pengembangan kurikulum.<sup>158</sup> Berkaca dari teori tersebut maka evaluasi pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor bertujuan untuk menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan atau pengembangan atau perhatian khusus. Adapun evaluasi tersebut dilaksanakan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan tersebut merupakan rutinitas guna pengembangan kurikulum dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Pondok Moden Darussalam Gontor. Evaluasi akan menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan

---

<sup>157</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 36.

<sup>158</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 51

atau pengembangan atau perhatian khusus. Berikut bagan analisa proses pelaksanaan pengembangan kurikulum muadalah di Pondok Modern Darussalam Gontor:



**Gambar 5.2:** Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muadalah di PMDG

#### **4. Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Terhadap Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor**

Dampak pesantren mu'adalah bagi pesantren, pada peraturan pesantren mu'adalah tegas disebutkan bahwa mu'adalah ini adalah salah satu bentuk pendidikan formal pesantren. Kalau sudah dikatakan pendidikan formal status pesantren mu'adalah ini sama dengan madrasah tsanawiyah dan Aliyah, sehingga tentunya dengan adanya status pendidikan formal lembaga yang ada pada pesantren mu'adalah dapat diakui keberadaannya kemudian program Pendidikan, dan kurikulumnya diakui sebagai suatu pendidikan formal.

Seiring berkembangnya waktu, lahirlah SK Dirjen Bimbaga Islam No: DJ/II/PP-01.1/AZ/9/02 yang mempersiapkan lulusan pesantren dapat menempuh studi di perguruan tinggi yang dikehendaki melalui program pemberian status kesetaraan (mu'adalah). Kemudian diperpanjang dengan lahirnya surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No: Dj. 1/885/2010 tentang perpanjangan penetapan status kesetaraan (mu'adalah) lembaga pendidikan pesantren dengan madrasah tsanāwiyah/sederajat dan madrasah āliyah/sederajat.

Ijazah Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) telah mendapat persamaan dari Departemen Pendidikan Indonesia melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 105/O/2000. Selain itu juga mendapat pengakuan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/ 98 yang diperbaharui pada tahun 2009. Pendidikan pesantren yang dituangkan dalam wujud peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 3 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan

pemerintah no. 55 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Adanya peraturan tersebut membuat pondok pesantren menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai konsekuensi kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam perundang-undangan tersebut, Departemen Agama RI melalui Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama telah menambah Direktorat baru yang khusus menangani pesantren, yaitu Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.<sup>159</sup>

Pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah dapat memberikan dampak terhadap kajian dirasah Islamiyah beserta pembelajarannya, serta dampak lain yang ditimbulkan sebagai implikasi penyetaraan, antara lain para santri mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam penyerapan materi yang diberikan dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Hampir sejalan dengan keterangan tersebut, maka pengembangan kurikulum yang mengacu pada standar pendidikan nasional, sifatnya harus dinamis dan selalu melakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Artinya, perubahan dan pengembangan harus memiliki visi dan arah yang jelas mau dibawa kemana sistem Pendidikan

---

<sup>159</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Sertifikasi Bagi Guru Pesantren Muadalah Dalam Jabatan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren, 2008), 2.

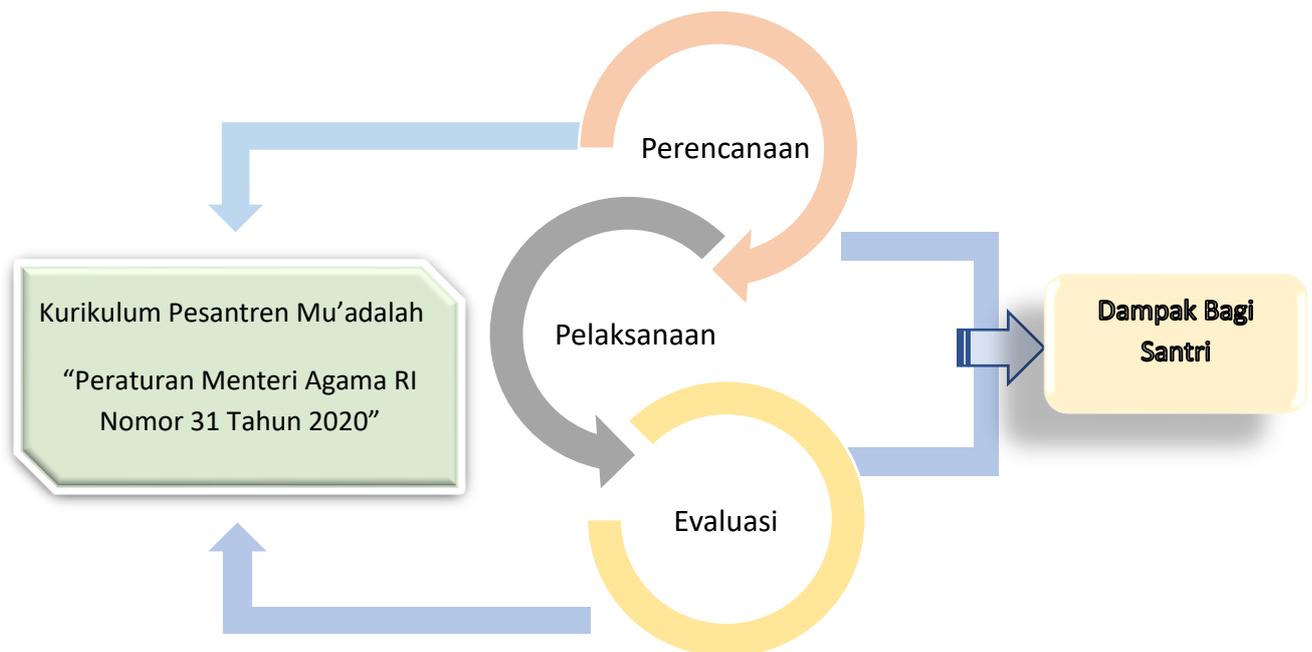
itu dengan kurikulum tersebut.<sup>160</sup> Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti gambarkan pada skema bagan sebagai berikut:



**Gambar 5.4:** Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah Bagi Santri PMDG

<sup>160</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 59.

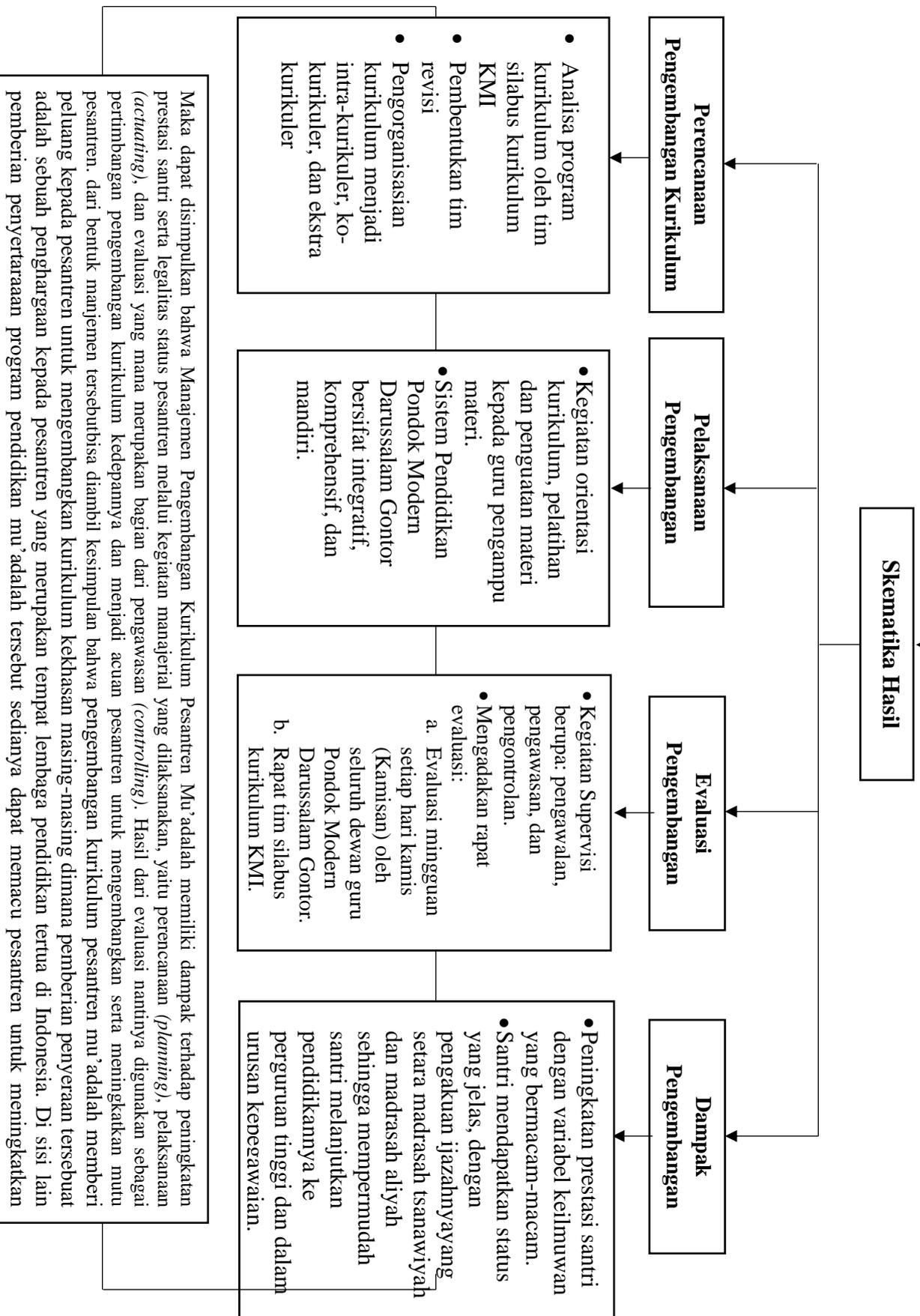
Setelah peneliti jelaskan mengenai proses manajemen pengembangan kurikulum pesantren muadalah yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, yang manajemen didalamnya berupa proses penyusunan perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan dari perencanaan yang telah disusun, diakhiri dengan evaluasi untuk dijadikan bahan perencanaan yang dilakukan secara terus-menerus sampai akhirnya berdampak positif bagi santri. Proses tersebut membentuk sebuah siklus proses manajemen pengembangan kurikulum pesantren muadalah sebagai berikut:



**Gambar 5.5:** Siklus Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren

Mu'adalah Pondok Modern Darussalam Gontor

**Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah  
(Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah (studi kasus pada satuan pendidikan mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor), peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren muadalah di Gontor diawali dengan analisa program kurikulum berbasis kebutuhan materi dan santri, karena kurikulum muadalah jenis muallimin dikembangkan dalam kerangka dasar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pengetahuan. Kemudian pembentukan tim revisi, dengan kegiatan penyusunan serta revisi kurikulum secara mandiri. Perencanaan pengembangan kurikulum mengacu pada visi-misi Gontor, dengan integrasikan ilmu, iman, dan amal, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum dengan tujuan mencetak ulama yang intelek. Kurikulum muadalah

dikembangkan dengan penambahan isi kurikulum dalam bidang studi *dirasah Islamiyah, ulumul lughoh, dan ulumul 'amm*, sehingga terorganisasikan kurikulum gontor yang 24 jam menjadi intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler.

## **2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berupa kegiatan orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru guna penguatan materi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum bagi santri diadakan rapat koordinasi penanggung jawab kurikulum, dengan pembagian bagian KMI bertanggungjawab atas pelaksanaan intra dan ko-kurikuler, dan bagian pengasuhan bertanggungjawab atas extra-kurikuler. Program pendidikan di Gontor ada dua macam, yaitu regular lulusan dari sd/mi dengan 6 tahun pendidikan. Dan program intensif lulusan smp/mts atau sederajat dengan 4 tahun pendidikan. Kurikulum muadalah dikembangkan dengan pelaksanaan kurikulum Gontor yang 24 jam dengan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam pelaksanaannya karakteristik sistem pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri.

## **3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor**

Proses evaluasi serta monitoring pengembangan kurikulum yang ada di Pondok Moden Darussalam Gontor, adalah untuk mengukur

sejauh mana efektifitas pelaksanaannya dan hasilnya akan menjadi pertimbangan evaluasi bersama di akhir. Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor diantaranya berbentuk supervisi yang berupa berupa: pengawalan, pengawasan, dan pengontrolan. Dari kegiatan tersebut akan menjadi catatan serta bahan untuk rapat evaluasi. Adapun rapat evaluasi pengembangan kurikulumnya berupa: Evaluasi mingguan setiap hari Kamis (Kamisan) oleh seluruh dewan guru Pondok Modern Darussalam Gontor., Rapat tim silabus kurikulum KMI, Rapat fungsionaris KMI. Evaluasi pembelajaran santri berupa ujian tulis, lisan, dan praktek. Ujian diadakan ujian (*muraja'ah ammah*) mid semester, (*awwalu sanah*) awal semester, (*akhirus sanah*) akhir tahun. Kurikulum mu'allimin yang artinya persemaian guru, maka sebelum santri akhir lulus dari pondok mereka mengikuti ujian praktek mengajar (*amaliyah tadrīs*) atau *micro teaching*.

#### **4. Dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Terhadap Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor**

Pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah dapat memberikan dampak antara lain para santri mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dalam proses belajar dengan peningkatan prestasi santri atas variabel keilmuan yang bermacam-macam. Kemudian santri juga mendapatkan status yang jelas, dengan pengakuan ijazahnya yang setara madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sehingga mempermudah santri melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan

dalam urusan kepegawaian. Dan yang terakhir pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah memberi peluang kepada pesantren untuk mengembangkan kurikulum kekhasan masing-masing dimana pemberian penyertaraan tersebut adalah sebuah penghargaan kepada pesantren yang merupakan tempat lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Di sisi lain pemberian penyertaraan program pendidikan mu'adalah tersebut sedianya dapat memacu pesantren untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berimplikasi pada pengembangan teori tentang manajemen pengembangan kurikulum yang dielaborasi oleh Oemar Hamalik. Terdapat tiga langkah dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, *controlling/evaluasi*. Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Modern Darussalam dalam manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah diawali dengan proses perencanan, kemudian pelaksanaan, serta evaluasi yang akan dijadikan untuk perencanaan pengembangan kurikulum selanjutnya. Hal tersebut untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengantisipasi perkembangan zaman, maka pesantren mu'adalah memerlukan komponen penyelenggaraan pendidikan sesuai ketentuan atau manajemen pendidikan, salah satunya adalah kurikulum.

Pada proses siklus pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor tersebut, berimplikasi pada

teori Seller yang memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, begitu seterusnya, hingga membentuk siklus.

## **2. Implikasi Praktis**

Mengenai manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah merupakan sebuah jawaban dari persoalan apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman, atau justru harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pesantren yang banyak mengaktualisasi eksistensinya di tengah tuntutan masyarakat. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Modern Darussalam dilakukan secara mandiri, kendati kebijakan pesantren mu'adalah telah mengatur bagaimana kurikulumnya, namun kembali lagi pada bahwa pengembangan kurikulum dikembalikan ke masing-masing pesantren untuk tetap menjaga ciri khas pesantren tersebut, dari sini bisa disimpulkan bahwa meskipun telah diatur untuk sebagai pesantren mu'adalah, namun kita akan tetap menemukan perbedaan dari satu pesantren dengan pesantren lainnya.

Pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah juga berimplikasi pada pesantren-pesantren untuk mengembangkan kurikulum kekhasan masing-masing dimana pemberian penyetaraan tersebut adalah sebuah penghargaan kepada pesantren yang merupakan tempat lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Di sisi lain pemberian penyertaraan program pendidikan mu'adalah tersebut sedianya dapat memacu pesantren untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

### **C. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)”, maka kiranya ada beberapa saran yang perlu didampaikan tanpa mengurangi rasa hormat, antara lain:

1. Kepada bagian silabus kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menyediakan beberapa rujukan primer dan sekunder yang lebih komperhensif kepada seluruh guru pengajar, khususnya kepada pengajar yang tidak berlatar belakang materi yang diajar. Agar pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah lebih komprehensif dengan dengan bertambahnya wawasan seluruh guru-guru KMI terhadap materi dalam kegiatan belajar mengajar
2. Kepada bagian sarana prasarana KMI untuk lebih mengaktifkan penggunaan laboratorium pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran materi umum. Dikarenakan guru pengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah guru pengabdian yang mana tidak berlatar belakang pendidikan materi umum

yang dimapunya seperti (fisika, biologi, kimia). Agar lebih mendukung mendukung struktur organisasi (intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler) yang telah direncanakan Gontor untuk pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah

3. Kepada seluruh pembaca, tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari metodologi maupun analisisnya. Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan tersebut, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Karim. Menteri Agama Republik Indonesia.
- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.
- Abdulloh Shodiq. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pesantren Sidogiri dan Madrasah Aliyah Pesantren Salafiyah Pasuruan)*. Batu: Literasi Nusantara. 2018.
- Aly, A. *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti. 2002.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Bahri, Syamsul. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol 9 Nomor 1. 2017.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Bukhori, Umar. *Status Pesantren Mu'adalah; Antara Pembebasan dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren*. Jurnal Karsa, Vol. IXI No. 1. 2011.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Bruinessen, M. V. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2012.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rajawali Press. 2014.

- Burhanuddin, Jajat, dan Ahmad Baedowi. *Transformasi Otoritas Keagamaan; Pengamalan Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Dawam, A. dan A. Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lista Farista Putra. 2005.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Pedoman Muadalah*, Jakarta. 2012.
- Dzakiyyudin, Mohammad Achmad Sanusi, Didin Wahidin. *Management of Khidmah Practices at Muallimin Muadalah Islamic Boarding Schools to Produce Quality Graduates*. International Journal of Educational Research and Social Sciences.
- Fadjar, Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI. 1998.
- Fuad, Muhammad 'Abd al-Baqy. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Ahfadz al-Quran al-Karim*. Kairo: Daar el-Fikr. 1981.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- \_\_\_\_\_. Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Hamzah, Muhammad. *Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis Dan Tantangan Masa Depan*. Jurnal Reflektika Vol 13 Nomor 1. 2018.
- Hani, T Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPF. 2012.
- Hardoyo, Hafid. *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*. Jurnal A t-Ta'dib Vol.4 No.2. 1429.
- Herry, Wawan. *Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah*. Jurnal Lisan Al-Hal, Vol 7 Nomor 2. 2015.

- Hidayat, Ara. *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*. Jurnal Pendidikan Islam: Volume III, Nomor 1. 2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Hizamatul, Ro'fat Himmah. 2017. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Muadalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi)*. Jurnal Al-Bayan Vol. 9 No. 2.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Ihsan, Nur Hadi. *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*. Ponorogo: Darussalam Press. 2006.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2001.
- Juliana, Depi. *Konsep dan Orientasi Pendidikan Islam*. Jurnal Biram Samtani Sains Vol 1 No 3. 2019.
- Karni, Asrori. *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2009.
- Khoirudin, M. Arif. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Kurikulum*. 2013.
- Kisbiyanto. *Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning*. *Jurnal ThufuLA* 3. 2015.
- Lias, Hasibuan. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persda Press. 2010.
- Lubis, Yusuf Amri. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 3, Nomor 1. 2013.
- Maisaroh, Ima. *Menguatkan Karakter Pesantren Melalui Konsep Muadalah*. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, Vol 7 Nomor 2. 2021.
- Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

- Maleong, J, Levy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pesantren*. Jakarta: Sen INIS YX. 1994.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muttaqin, Zaenal. *Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Jurnal Madania, Vol 3 Nomor 1. 2020.
- Mohammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hassan Langgung*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- \_\_\_\_\_, Abuddin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Grasindo: Jakarta. 2001.
- \_\_\_\_\_, Aduddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2000.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1989.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Noer, Syafi'ie. *Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2001.
- Nursyamsiyah, Siti. *Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember)*. Jurnal Tarlim Vol 2 Nomor 1. 2019.
- Pratiwi, Siska, Abdul Hakam Hengpiya. 2021. *Development of Gontor's Muadalah System-Based Muallimin Curriculum*. Journal of Islamic Studies Prince of Songkla University Vol. 12 No. 1.

- Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol 9 cet I. Jakarta: Lentera Hati. 2009.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos. 2001.
- Ridwan, M. Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sadiman, Arif. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Prenadmedia Group. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Simatupang, Pantjar. *Analisis Kebijakan: Konsep Dasar Dan Prosedur Pelaksanaan*. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial. 2015.
- Steenbrink, A, Karel. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: LP3ES. 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik; Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta. 2005.
- Sulthon, M. dan Moh Khusnuridho. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PressIndo. 2006.
- Syafi'ie, Ahmad Noer. *Pesantren Asal-Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2001.
- Syaodih, Nana Sukamadita. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Terry, George. *Asas-asas Menejemen*. Bandung: PT Alumni. 2006.
- Tri, Gita. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Isema, Vol 3 No 2. 2018.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6.
- Yusqi, Ishom. *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam dan Direktorat Pondok Pesantren. 2009.
- Yusuf, Fuad. *Pedoman Pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. 2009.

Zarkasyi, Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2005.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Transkrip Wawancara

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Dr. Agus Budiman, M. Pd

Jabatan : Sekretaris Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah

Waktu : 25 Maret 2022, Pukul 16.25

Tempat : Kediaman Rumah Ustadz Agus Budiman

No	Pertanyaan	Jawaban
2	Apa yang menjadi latar belakang gontor dalam bermu'adalah? Pada tahun berapa awal gontor bermu'adalah? Dan bagaimana historinya?	Pertama kali di Indonesia yang mendapat muadalah adalah gontor, gontor yang mempelopori muadalah ini oleh Al-Ustadz K. H Abdullah Syukri Zarkasyi, kala itu sebelum tahun 1998 beliau mendorong DPR untuk mengakui Pendidikan pesantren, yang pada saat itu keberadaan Pendidikan pesantren belum diakui terutama ijazahnya yang imbasnya para alumninya sulit untuk meneruskan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tanah air. Akhirnya pada tahun 1998 yang memberikan pengakuan pertama kali pada pesantren adalah kemendiknas yang mana seharusnya pesantren dibawah kemenag, kemudian pada tahun 2000 kemenag

		juga memberikan pengakuan kepada pendidikan pesantren gontor dan beberapa pesantren.
3	Dalam pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, apakah tujuan dan orientasi Pendidikan di Gontor tetap seperti yang telah ditetapkan oleh pendiri gontor atau justru berubah?	Orientasi dan Pendidikan di Gontor setelah adanya kebijakan pesantren muadalah sama sekali tidak berubah, justru adanya pesantren muadalah malah menguatkan pengakuan terhadap pesantren gontor, meskipun sebenarnya gontor sudah diakui oleh masyarakat dan adanya pesantren muadalah tambah menguatkan pengakuan tersebut.
4	Bagaimana dampak dari pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada kompetensi santri di Gontor?	Dampak bagi santrinya akhirnya para santrinya mendapatkan status yang jelas bahwa santrinya mengikuti Pendidikan formal setara tsanawiyah dan Aliyah, sehingga ijazah yang dikeluarkan pesantren yang sudah bermuadalah memiliki civil effect yang sama dengan pemegang ijazah yang lain, sehingga santrinya dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, dan ijazah ini diakui untuk melanjutkan dalam urusan kepegawaian.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Hasan Muttaqin, S. Th.I

Jabatan : Bagian Litbang Silabus Kurikulum KMI

Waktu : 25 Maret 2022, Pukul 18.25

Tempat : Kediaman Rumah Ustadz Hasan Muttaqin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kurikulum di gontor sebelum dikembangkan dalam pesantren mu'adalah? Dan bagaimana bentuk kurikulum di gontor setelah dikembangkan dalam pesantren mu'adalah?	Pada prinsipnya muadalah itu mengakui apa yang ada dalam pesantren, baik sistemnya kemudian nilainya sampai kepada hal-hal yang bersifat kurikulumnya, jadi seluruh yang ada pada pesantren itu diakui. Hanya saja memang yang dipermasalahkan dalam kurikulum pesantren muadalah bukanlah dirasah Islamiyah tapi ada syarat pelajaran umum yaitu matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan, ipa/ips, sebetulnya itu yang dipersyaratkan dalam kebijakan pesantren muadalah. Adapun dalam kurikulum dirasah Islamiyah dalam satuan Pendidikan mu'allimin itu dikembalikan pada pesantren dan pemerintah tidak mencampuri, sehingga karena 4 pelajaran tersebut pada dasarnya sudah lama diajarkan di Gontor, jadi dengan adanya kebijakan pesantren muadalah tidak perubahan muatan

		<p>kurikulumnya, justru di Gontor dari ketentuan muatan 4 pelajaran umum pada kebijakan pesantren muadalah lebih dikembangkan dengan muatan pelajaran lainnya. Justru nanti kurikulum Gontor inilah dikembangkan oleh alumni-alumni Gontor yang mendirikan pesantren dengan mengadopsi kurikulum gontor dan kurikulum lainnya.</p>
2	<p>Bagaimana proses perencanaan kurikulum dalam pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah di gontor?</p>	<p>Kurikulum di Gontor sejak masa pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, Adapun seiring berkembangnya masa kurikulum dikembangkan. Bagian kurikulum biasanya setiap tahun mempunyai rutinitas menelaah kembali kurikulum yang telah ditetapkan, jadi pekerjaan kita setiap tahunnya hanya menelaah kembali kemudian menyesuaikan beberapa materi dengan silabus melalui proses revisi. Disitu kita melihat setiap materi membutuhkan berapa kali pertemuan, muatan materinya apa saja, target batas pelajaran setiap semester itu ditentukan, nanti kalau ada materi yan revisi akhirnya buku materi tersebut mengalami perubahan dengan pertimbangan silabus materi tersebut.</p>
3	<p>Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dalam pengembangan</p>	<p>Struktur kurikulum KMI Gontor terbagi menjadi 3 yaitu dirasah Islamiyah, Bahasa arab, ilmu umum. Materi dirasah</p>

	<p>kurikulum pesantren mu'adalah di gontor?</p>	<p>Islamiyah mencakup al-quran, tajwid, tarjamah, tafsir, hadis, mustholahul hadis, fiqh, ushul fiqh, faraidh, tauhid, dinul islam, muqoronatul adyan, Tarikh islam, mahfudzot, mantiq, tarbiyah, dan khot. Adapun materi Bahasa arab mencakup imla, tamrin lughah, insya', muthola'ah, nahwu, shorf, balaghah, Tarikh adab lughoh. Dan materi ilmu umum berisi Bahasa Indonesia, tata negara, berhitung, matematika, fisika, kimia, biologi, sejarah, geografi, sosiologi, English reading, grammar dictation, composition.</p>
4	<p>Bagaimana dampak dari pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah pada kompetensi santri di Gontor?</p>	<p>Dampak pesantren muadalah bagi pesantren, pada peraturan pesantren muadalah tegas disebutkan bahwa muadalah ini adalah salah satu bentuk Pendidikan formal pesantren. Kalau sudah dikatakan Pendidikan formal status pesantren muadalah ini sama dengan madrasah tsanawiyah dan Aliyah, sehingga tentunya dengan adanya status Pendidikan formal lembaga yang ada pada pesantren muadalah dapat diakui keberadaannya kemudian program Pendidikan, dan kurikulumnya diakui sebagai suatu Pendidikan formal.</p>

## TRANSKRIP OBSERVASI

Waktu : 27 Maret 2022  
Lokasi : Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo  
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan pembelajaran

Transkrip Observasi	<p>Pada hari sabtu tanggal 27 maret 2022 pukul 07.00, peneliti melakukan observasi tentang penerapan sistem mu'allimin dalam pembelajaran dirosah islamiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kegiatan ini dimulai dengan gerakan tabkir yaitu pengontrolan staf KMI kepada para santri agar cepat masuk ke kelas, kemudian pembelajaran dirosah islamiyah ini dilaksanakan dengan sistem madrasi atau pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada materi dirosah islamiyah mencakup materi agama, materi bahasa, dan materi ilmu umum. Setiap harinya jadwal pelajaran dikelas memang sudah mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum.</p> <p>Kemudian dalam tahap persiapan pembelajaran dirosah islamiyah, para guru terlihat memeriksakan I'dad mengajar mereka kepada para asatidz atau guru senior, guna menjauhi dari kesalahan mengajar, yang harus mereka tulis sebelum mengajar dan kemudian diperiksakan ke guru senior. Dan pada pertengahan pelajaran ada guru senior yang bertugas untu mengontro jalannya pembelajaran di kelas, jika memang ada yang melanggar maka akan terkena evaluasi di hari kamis karena pada hari kamis setiap minggunya digunakan untuk kegiatan evaluasi oleh para guru di KMI.</p>
---------------------	--

	<p>Pembelajaran dirosah islamiyah dilaksanakan dalam kelas dari pagi hari jam 07.00 sampai jam 12.20, kemudian pada siang hari setelah mereka sholat dan makan dilanjutkan kembali pembelajaran dirosah islamiyahnya pada jam 13.45 sampai jam 14.45, pada pelajaran jam ke tujuh ini bertujuan untuk memperkuat pelajaran yang diajari di pagi hari. Dan berlanjut pada malam hari setelah isya' sekitar jam 20.00, seluruh santri dan guru wajib keluar dari kamar mereka untuk <i>ta'allum al muwajjah</i>, pada saat ini para guru ke tempat angkatan yang mereka bimbing guna untuk membimbing mereka dalam belajar, terlihat juga banyak dari santri yang bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum mereka pahami. Para santri belajar dengan mandiri, ada yang belajar dengan gurunya namun juga ada yang belajar sendiri ataupun bersama temannya yang lain. Kegiatan <i>ta'allum muwajjah</i> dilaksanakan di luar kelas di tempat yang sudah ditentukan oleh staf pengasuhan di zona antar angkatan.</p>
--	--

## Surat Izin Penelitian Dari Lembaga

BALAI PENDIDIKAN  
PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR - PONOROGO - INDONESIA



معهد دارالسلام كونتور  
للتربية الإسلامية الحديثة  
بكونتور - فونوروكو - إندونيسيا

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/PMDG-i/VIII/1443

*Bismillahirrahmanirrahim.  
Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/i Program Magister yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Ummul Lathifah**  
NIM : 200106210048  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mendapatkan izin penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menulis tesis dengan judul:

#### **"Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Modern Darussalam Gontor)"**

Demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khairal jaza'*.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Gontor, 21 Sya'ban 1443  
24 Maret 2022

Pimpinan Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo,



Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.





#### 4. Daftar Rujukan Buku Umum Kmi Pondok Modern Darussalam Gontor

**BUKU UMUM YANG DIGUNAKAN DI KMI  
TAHUN AJARAN 1442-1443 / 2021-2022**

Materi	Kelas	Buku yang Digunakan
Bahasa Indonesia	1	Bahasa Dan Sastra Indonesia 1 Litbang KMI, Darussalam Press
	2	Bahasa Dan Sastra Indonesia 2 Litbang KMI, Darussalam Press
	3	Bahasa Dan Sastra Indonesia 3 Litbang KMI, Darussalam Press
	4	Bahasa Dan Sastra Indonesia 4 Litbang KMI, Darussalam Press
	5	Bahasa Dan Sastra Indonesia 5 Litbang KMI, Darussalam Press
	6	Bahasa Dan Sastra Indonesia 6 Litbang KMI, Darussalam Press
Matematika	1	Matematika 1 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	2	Matematika 2 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	3	Matematika 3 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	4	Matematika 4 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	5	Matematika 5 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	6	Matematika 6 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	1 Int	Matematika 4 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
	3 Int	Matematika 4 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press
Fisika	1	Fisika 1, Kelas VII, KTSP 2006, Global, Solo
	2	Fisika 1, Kelas VIII, KTSP 2006, Global, Solo
	3	Fisika 1, Kelas IX, KTSP 2006, Global, Solo
	4	Kajian Konsep Fisika 1, Kelas X, KTSP 2006, Platinum, Solo
	5	Kajian Konsep Fisika 1, Kelas X, KTSP 2006, Platinum, Solo
	6	Kajian Konsep Fisika 2, Kelas XI, KTSP 2006, Platinum, Solo
Geografi	1	Geografi 1 Litbang KMI, Darussalam Press
	2	Geografi 2 Litbang KMI, Darussalam Press
	3	Geografi 3 Litbang KMI, Darussalam Press
Sejarah	1	Sejarah Indonesia, Kelas 1 KMI, Darussalam Press 2018
	2	Sejarah Indonesia, Kelas 2 KMI, Darussalam Press 2019
	3	Sejarah Indonesia, Kelas 3 KMI, Darussalam Press 2020
	5	Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif 2, Kelas XI, KTSP 2006, Platinum, Solo
	6	Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif 3, Kelas XII, KTSP 2006, Platinum, Solo
Biologi	1	Jelajah Fakta Biologi 1, Kelas VII, KTSP 2006, Platinum, Solo
	2	Jelajah Fakta Biologi 2, Kelas VIII, KTSP 2006, Platinum, Solo
	3	Jelajah Fakta Biologi 3, Kelas IX, KTSP 2006, Platinum, Solo
Kimia	5	KIMIA Kelas 5 Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah, Darussalam Press 2018
Akuntansi	3	Akuntansi Sederhana, Litbang KMI, Darussalam Press 2017

## 5. Dokumentasi dengan informan



**(Wawancara dengan Al-Ustad Agus Budiman selaku sekretaris forum komunikasi pesantren mu'adalah)**